

**PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 CILACAP**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

IAIN PURWOKERTO

**IIS KURNIATUN
NIM. 1522606012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor: /In.17/D.PPs/PP.009/1/2019

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Iis Kurniatun
NIM : 1522606012
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SMA Negeri 1 Cilacap"

yang telah disidangkan pada tanggal 24 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 30 Januari 2019

Direktur,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Iis Kurniatun
NIM : 1522606012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SMA Negeri 1 Cilacap"

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.wb.

Purwokerto, 21 Januari 2019

Pembimbing



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281- 635624,
628250 Fax. 0281-636553

Website: www.iainpurwokerto.ac.id Email: pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : Iis Kurniatun
NIM : 1522606012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SMA Negeri 1 Cilacap"

No.	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. NIP. 19691219 199803 1 001		30/1-2019
2	Dr. Sumiarti, M.Ag NIP.19730125 200003 2 001		30/1-2019
3	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP. 19681008 199403 1 001		29/1-2019
4	Dr. H. Munjin, M.Pd.I NIP. 19610305 199203 1 003		29/1 '19
5	Dr. Suparjo, M.A NIP. 19730717 199903 1 001		29/1 '2019

Purwokerto, 30. Januari 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Sumiarti, M.Ag
NIP.19730125 200003 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Iis Kurniatun
NIM : 1522606012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di
SMA Negeri 1 Cilacap

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Sumiarti, M.Ag
NIP.19730125 200003 2 001
Tanggal: 21 Januari 2019

Pembimbing

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
NIP. 19681008 199403 1 001
Tanggal: 21 Januari 2019

IAIN PURWOKERTO

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SMA Negeri 1 Cilacap”** seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 21 Januari 2019

Hormat saya,



Iis Kurniatun
NIM. 1522606012

PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 CILACAP

**Iis Kurniatun
NIM: 1522606012**

ABSTRAK

Kerusakan lingkungan semakin merajalela di masyarakat. Hal yang sering kita alami antara lain polusi udara akibat banyaknya kendaraan bermotor, kurangnya air saat kemarau dan lain sebagainya. Kualitas lingkungan hidup semakin mengalami penurunan. Berbagai upaya pelestarian lingkungan hidup mulai dilakukan. Salah satu nilai karakter yang digagas oleh Kemendikbud ialah peduli lingkungan. Gagasan nilai karakter tersebut disambut baik oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH) sehingga kedua kementerian tersebut mengembangkan suatu program pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata. SMAN 1 Cilacap merupakan sekolah rujukan yang sudah berstatus adiwiyata nasional sehingga proses penanaman karakter yang dilaksanakan pada siswa akan dicontoh oleh sekolah lain.

Rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap. Manfaat dari penelitian ini secara teoritik memberikan paradigma yang lebih komprehensif tentang penanaman karakter peduli lingkungan di lembaga pendidikan. Sedangkan manfaat praktisnya dapat menjadi informasi dan referensi untuk mengaplikasikan penanaman karakter peduli lingkungan khususnya pada sekolah binaan dan lembaga lain pada umumnya.

Pada penelitian ini, penulis mengacu pada petunjuk teknis dan pelaksanaan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Program Adiwiyata yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH) dengan menganalisisnya menggunakan teori dari Thomas Lickona dan Yusuf Al Qaradhawi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa tim adiwiyata, pembina tim adiwiyata, seksi bidang 9K, dan seluruh siswa, guru dan karyawan SMAN 1 Cilacap. Objek penelitiannya adalah penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi data dengan menggunakan teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat/komunitas. Dari tiga pendekatan tersebut, ada beberapa kegiatan yang paling berpengaruh dalam proses penanaman karakter peduli lingkungan: 1) Berbasis kelas; piket kelas dan hemat energi. 2) Berbasis Budaya Sekolah; *reduce, reuse, replace, recycle* dan buang sampah pada tempatnya. 3) Berbasis Masyarakat/Komunitas; *replant*.

Kata kunci: karakter dan peduli lingkungan.

THE CULTIVATION OF ENVIRONMENTAL CARE CHARACTER TO THE STUDENTS OF SMAN 1 CILACAP

Iis Kurniatun
NIM: 1522606012

ABSTRACT

Environmental damage is increasingly rampant in the community. Things that we often experience include air pollution due to the large number of motorized vehicles, lack of water during dry season etc. Environmental quality is decreasing. Various environmental preservation efforts have begun. One of the character values initiated by the Ministry of Education and Culture is caring for the environment. The idea of character values was welcomed by the State Ministry of Environment (KNLH) ,so that the two ministries developed an environmental education program through the adiwiyata program. SMAN 1 Cilacap is a reference school that has the status of a national adiwiyata, so that the process of character building implemented in students will be emulated by other schools.

The formulation of this research problem is how to cultivate the character of environmental care in students at SMAN 1 Cilacap. The benefits of this research theoretically provide a more comprehensive paradigm of the planting of character caring for the environment in educational institutions while the practical benefits can be information and references to apply the cultivation of environmental caring characters, especially in target schools and other institutions in general.

In this study, the author refers to the technical guidelines and implementation of the Character Education Strengthening Movement (PPK) and the Adiwiyata Program initiated by the Ministry of Education and Culture together with the State Ministry of Environment (KNLH) by analyzing it using theories from Thomas Lickona and Yusuf Al Qaradhawi.

This research is a type of field research with a qualitative-descriptive approach. The subjects in this study were adiwiyata team students, adiwiyata team coaches, 9K field sections, and all students, teachers and employees of SMAN 1 Cilacap. The object of his research is the cultivation of environmental caring characters in students at SMAN 1 Cilacap. Data collection is done by using the method of interview, observation, documentation, and data triangulation using data analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that the process of cultivating environmental caring character in students at SMAN 1 Cilacap through three approaches, namely class-based approach, school-based culture and community-based. Of the three approaches, there are some of the most influential activities in the process of planting environmentally caring characters: 1) Class-based; class picket and energy saving. 2) Based on School Culture; reduce, reuse, replace, recycle and dispose of garbage in its place. 3) Community Based; replant.

Keywords: character and caring environment.

TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ẓal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge

ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
هـ	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

3. Ta Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *Ta Marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

ا	Fathah	Ditulis	A
إ	Kasrah	Ditulis	I
و	d'ammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah+alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	^ Fathah+ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah+ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	D'ammah+wawu mati	Ditulis	U
	فر و ض	Ditulis	<i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	^ Fathah+ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	^ Fathah+wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

دوى الفروض	Ditulis	<i>zāwi al-furūd</i>
الشمس	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

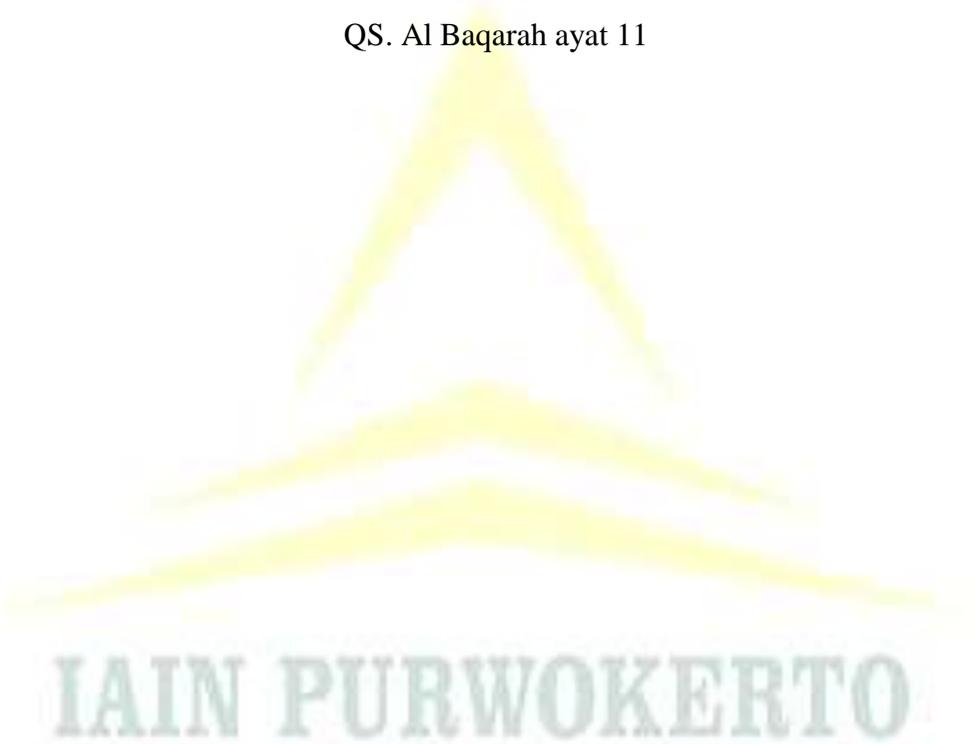


MOTTO

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". Mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang mengadakan perbaikan."

QS. Al Baqarah ayat 11



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur, Penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

Orang tua terkasih Bapak dan Ibu yang telah merawat dan mendidik penulis, terima kasih atas kasih sayang, curahan do'a dan motivasi yang telah diberikan untuk keberhasilan penulis hingga pada titik ini.

Suami tercinta, M. Faruq Pagar Alam yang selalu setia menemani dan mendukung segala impian yang ingin penulis wujudkan. Semoga Allah selalu menjadikanmu imam yang shalih bagi keluarga kita.

Buah cinta kami yang senantiasa turut berjuang bersama untuk menyelesaikan tesis ini. Semoga kelak engkau menjadi manusia yang tangguh, bijak dan membawa kebahagiaan dimanapun engkau berada.

Kakak-kakak dan adik-adik yang penulis banggakan serta sayangi, terima kasih atas segala bantuannya.

Semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan keberkahan, kebahagiaan dan ampunan untuk kita semua.

Aaamiin...

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta ungkapan syukur *alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala limpahan taufik dan inayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SMA Negeri 1 Cilacap”. Semoga dengan adanya karya ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis tidak bisa lepas dari bantuan pihak lainnya baik secara moral, material maupun spiritual. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

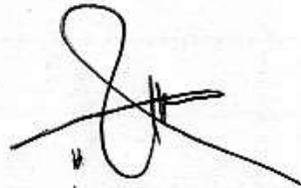
1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag, Rektor IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag, Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto.
3. Dr. Sumiarti, M.Ag, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan yang terbaik.
6. Dra. Puji Astuti Wardani, M.M, Kepala SMA Negeri 1 Cilacap.
7. Segenap dewan guru, karyawan dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Cilacap yang telah memberikan izin serta dukungannya.
8. Bapak dan Ibu penulis yang selalu memberikan bimbingan, motivasi dan kasih sayang.
9. Suami penulis yang tidak pernah lelah memotivasi, menemani dan mendukung penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini.
10. Kakak dan adik penulis yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
11. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana PAI B Angkatan Pertama Tahun 2015, terima kasih atas kebersamaannya.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah swt, Aamiin. Tesis ini disusun dengan ilmu pengetahuan yang masih sangat terbatas. Oleh karena itu, tesis ini pastilah tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritik para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Purwokerto, 18 Januari 2019

Penulis



Iis Kurniatun

NIM. 1522606012

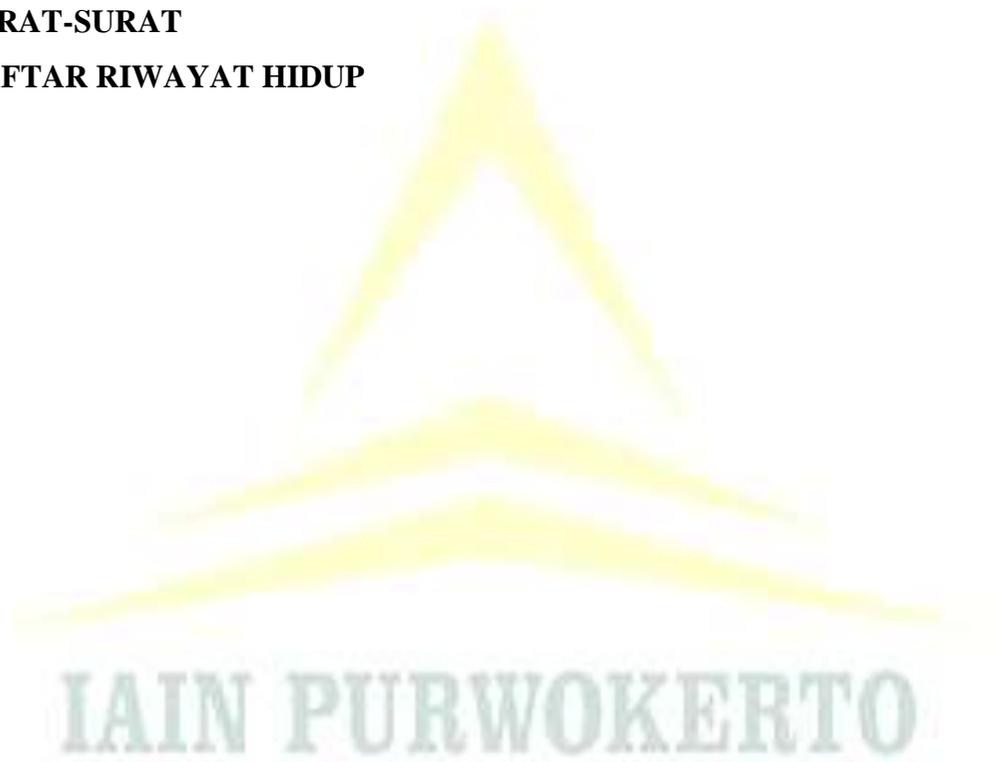
IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SMA	
A. Konsep Penanaman Karakter	10
1. Pengertian Penanaman Karakter	10
2. Nilai-Nilai Karakter	14
3. Pendidikan Karakter	21
B. Karakter Peduli Lingkungan	24
1. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan	24

2. Prinsip Dasar Kewajiban Pemeliharaan Lingkungan	26
3. Konsep Islam dalam Pemeliharaan Lingkungan	30
C. Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa SMA	35
1. Sejarah Sekolah Adiwiyata.....	36
2. Penanaman Karakter Berbasis Kelas	39
3. Penanaman Karakter Berbasis Budaya Sekolah	45
4. Penanaman Karakter Berbasis Masyarakat/Komunitas	49
D. Penelitian yang Relevan	53
E. Kerangka Berpikir	56
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
C. Sumber Data (Subjek dan Objek Penelitian).....	59
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Teknik Analisis Data	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Profil SMAN 1 Cilacap	68
1. Letak Geografis SMAN 1 Cilacap	68
2. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Cilacap	68
3. Motto, Visi Misi dan Tujuan SMAN 1 Cilacap.....	75
4. Kebijakan Mutu SMAN 1 Cilacap	78
5. Keadaan Guru SMAN 1 Cilacap	81
6. Keadaan Karyawan SMAN 1 Cilacap	81
7. Keadaan Siswa SMAN 1 Cilacap	82
8. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Cilacap	83
B. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Penelitian Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SMAN 1 Cilacap .	87
1. Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Kelas ..	88
2. Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Budaya Sekolah	99

3. Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Masyarakat atau Komunitas	133
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	143
B. Rekomendasi	143
C. Saran	144
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
SURAT-SURAT	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	16
Tabel 4.1	Pelaksanaan Program SMA Rujukan SMAN 1 Cilacap Tim Penumbuhan Budi Pekerti	80
Tabel 4.2	Keadaan Guru SMAN 1 Cilacap	81
Tabel 4.3	Keadaan Karyawan SMAN 1 Cilacap	81
Tabel 4.4	Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin	82
Tabel 4.5	Jumlah Siswa Berdasarkan Usia	82
Tabel 4.6	Jumlah Siswa Berdasarkan Agama	82
Tabel 4.7	Luas Tanah SMAN 1 Cilacap	83
Tabel 4.8	Jenis Sarana yang Dimiliki Sekolah	83
Tabel 4.9	Perpustakaan SMAN 1 Cilacap	84
Tabel 4.10	Kamar Mandi/Toilet	84
Tabel 4.11	Laboratorium dan Ruang Praktikum	85
Tabel 4.12	Data Kontribusi Sekolah Terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup di Sekolah	85
Tabel 4.13	Data Prestasi Siswa Bidang Lomba Peduli Lingkungan	137

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Komponen Karakter Baik	12
Gambar 2.2	Pengembangan Nilai-Nilai Karakter	14
Gambar 3.1	Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model).....	65
Gambar 4.1	Kegiatan Rutin Piket Kelas	89
Gambar 4.2	Ikan dalam Akuarium Kelas	91
Gambar 4.3	Tempat Sampah dan Tabungan Sampah	104
Gambar 4.4	Kegiatan Jumat Bersih	106
Gambar 4.5	Green House dan Taman SMAN 1 Cilacap	111
Gambar 4.6	Lapangan Utama SMAN 1 Cilacap	112
Gambar 4.7	Tanaman Temulawak	114
Gambar 4.8	Tim Adiwiyata Menguras Kolam Ikan.....	115
Gambar 4.9	Daun Pincuk sebagai Pengganti Penggunaan Plastik.....	117
Gambar 4.10	Majalah Dinding Peduli Lingkungan	119
Gambar 4.11	Kaligrafi Tema Lingkungan Hidup	123
Gambar 4.12	Beberapa Benda Hasil Recycle	125
Gambar 4.13	Kantor Bank Sampah SMAN1C Resik dan Proses Pembuatan Kompos	126
Gambar 4.14	Guru serta Karyawan Bekerjasama Membersihkan Lingkungan Sekolah	129
Gambar 4.15	Poster Peduli Lingkungan	132
Gambar 4.16	Kegiatan Bersih Pantai Teluk Penyu Cilacap.....	135

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pedoman Penelitian
- Lampiran 2 Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Dokumen Pendukung (Dokumen dan Foto)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dengan lingkungan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Bahkan saling mempengaruhi antara keduanya. Manusia terkadang mempengaruhi lingkungan dan lingkungan mempengaruhi manusia. Manakala terjadi perubahan pada sifat lingkungan hidup yang berada di luar batas kemampuan adaptasi manusia, baik perubahan secara alamiah maupun perubahan yang disebabkan oleh aktivitas hidupnya maka kelangsungan hidup manusia akan terancam.

Agama Islam menawarkan pandangannya mengenai kosmos (alam semesta). Senada dengan yang diungkapkan oleh M. Quraish Shihab bahwa pada prinsipnya kehidupan makhluk-makhluk Tuhan adalah saling terkait salah satunya yakni antara manusia dengan alam (lingkungan hidup).¹ Akhlak yang baik sejatinya merupakan akhlak yang didalamnya tercakup relasi antara manusia dengan Tuhan, relasi manusia dengan manusia, dan relasi manusia dengan lingkungan.² Manusia dengan lingkungannya mempunyai relasi yang sangat erat. Manusia sangat bergantung kepada alam, kerusakan alam adalah ancaman bagi kehidupan manusia. Berbeda dengan alam yang tidak memiliki ketergantungan langsung dengan manusia meski rusak tidaknya alam dipengaruhi oleh aktivitas manusia.

Apabila direnungkan secara mendalam, hal tersebut sejalan dengan apa yang difirmankan Allah SWT dalam QS. Ar-Rum ayat 41, yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا

لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), 461.

² Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), xx.

dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” QS. Ar-Rum:41.

Dalam kaitan ini sangatlah ironis apabila hubungan antara manusia dengan lingkungannya berjalan tidak sehat, sehingga menimbulkan situasi yang mengkhawatirkan bagi keberlangsungan hidup manusia dan lingkungannya. Situasi inilah yang disebut dengan istilah “krisis lingkungan” yang sekarang menjadi isu global.

Pada tanggal 3-14 Desember 2008, Indonesia menjadi tuan rumah penyelenggaraan pertemuan COP-13 (*Conference of Parties*) *United Nation Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC). Pertemuan yang diselenggarakan di Bali tersebut membicarakan gejala perubahan iklim global yang belakangan ini menjadi perbincangan banyak kalangan, terutama oleh mereka yang peduli pada efek yang ditimbulkannya bagi manusia. Isu ini mengingatkan bahwa bumi kita tengah terancam.³

Bagi Indonesia, isu perubahan iklim dan pemanasan global ini sangatlah penting. Hal ini karena Indonesia mengalami sendiri efek dari perubahan iklim tersebut akhir-akhir ini. Akibatnya banyak terjadi bencana alam seperti banjir, tanah longsor, kebakaran, dan angin puting beliung. Hal yang sering kita alami secara langsung antara lain polusi udara akibat pembakaran sampah, kurangnya air saat kemarau karena semakin sedikit tempat resapan air, udara yang panas akibat semakin berkurangnya pohon-pohon yang rindang, dan lain sebagainya. Krisis lingkungan pun merambah hingga dunia pendidikan. Sampah-sampah makanan seringkali ditemukan di laci meja belajar, debu di pojok ruangan yang dibiarkan menebal berbulan-bulan, kipas angin yang menghitam karena lama tidak dibersihkan. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas lingkungan hidup terus saja mengalami penurunan. Apabila kondisi tersebut tidak

³ Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan; Tradisional, Neo-Liberal, Marxis-Sosialis, dan Postmodern*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 106-107.

segera ditangani secara komprehensif dan serius, maka kelestarian alam akan terancam dan pada gilirannya akan menghancurkan kehidupan di muka bumi ini.⁴

Penyebab terjadinya bencana-bencana tersebut tidak hanya akibat proses alam, melainkan bisa juga karena aktivitas manusia. Manusia merupakan salah satu komponen ekosistem dalam lingkungan yang memiliki peran fungsional ekologis.⁵ Di satu sisi manusia berpotensi merusak dan mencemari lingkungan bahkan memusnahkan lingkungan. Namun di sisi lain, manusia juga mempunyai potensi sebagai pelestari lingkungan. Hal ini tergantung pada tingkat kesadaran dan kearifan lingkungan yang dimiliki dan dikembangkannya.

Kementerian Lingkungan Hidup tahun 1998 merumuskan bahwa kerusakan lingkungan hidup terjadi karena adanya tindakan yang menimbulkan perubahan langsung sifat fisik dan /atau hayati sehingga lingkungan hidup tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan berkelanjutan.⁶ Hal ini tidak lepas dari manusia itu sendiri. Manusia memiliki posisi terpenting dalam lingkungan hidup ini untuk melindungi lingkungan dari kerusakan dan kemerosotan mutu serta untuk menjamin kelestariannya.⁷

Berbagai upaya pelestarian lingkungan hidup mulai dilakukan. Islam memandang penataan lingkungan menjadi tanggung jawab manusia sebagai khalifah Allah di bumi.⁸ Tanggung jawab manusia terletak pada penataan, pemeliharaan, pengawasan dan pengembangan tata lingkungan yang bermanfaat bagi manusia. Guna mengatasi problem lingkungan hidup agar tidak semakin memburuk, maka perlu adanya langkah yang strategis dan berkesinambungan. Oleh karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan delapan belas nilai karakter yang harus ditanamkan dalam dunia pendidikan yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

⁴ Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 8.

⁵ Mujiyono Abdillah, *Fikih Lingkungan; Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), 5.

⁶ Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup ...*, 10.

⁷ Siswanto, "Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Hidup" dalam jurnal *Karsa*, Vol. XIV No. 2. Oktober 2008, 85.

⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran ...*, 463.

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Salah satu dari delapan belas karakter utama bangsa yang harus dikembangkan di lembaga pendidikan ialah karakter peduli lingkungan.⁹ Perwujudan dari upaya penanaman karakter peduli lingkungan tersebut yaitu terselenggaranya pendidikan yang berwawasan lingkungan.

Gagasan karakter peduli lingkungan tersebut disambut baik oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Pada tahun 1996 telah disepakati bersama antara Departemen Pendidikan Nasional dengan Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan suatu program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program adiwiyata. Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan yang berkelanjutan. Tujuan dari adanya program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Program adiwiyata merupakan salah satu program kementerian negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.¹⁰ Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah turut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindarkan dampak lingkungan yang negatif.

Program adiwiyata dilaksanakan berdasarkan peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. PermenLH No. 5/2013 merupakan penyempurnaan dari Peraturan

⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 42.

¹⁰ <http://www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/> dengan judul "Informasi mengenai Adiwiyata", diakses pada tanggal 20 Maret 2018 pukul 20.32.

Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 2 Tahun 2009.¹¹ Target pencapaian program adiwiyata ini adalah 10% dari total jumlah sekolah dasar dan menengah di Indonesia yang mencapai 191.362 dari SD sampai SMA/SMK atau kurang lebih 191.136 sekolah.¹² Salah satu sekolah yang sudah mendapatkan gelar dan prestasi sebagai sekolah adiwiyata nasional ialah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Cilacap.¹³

Sekolah yang mempunyai visi yaitu Religius, Nasionalis, Peduli Lingkungan dan Berwawasan Global ini berusaha untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada warga sekolah, khususnya pada siswa. Kegiatan-kegiatan yang menjadi program adiwiyata dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dan dikomando oleh tim adiwiyata yang terdiri dari guru dan siswa. Karakter peduli lingkungan yang dilaksanakan di SMAN 1 Cilacap ini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan misi sekolah untuk membentuk karakter warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Kepedulian siswa pada lingkungan dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif. Budaya sekolah yang kondusif adalah keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya karakter siswa seperti yang diharapkan.

SMAN 1 Cilacap memiliki lingkungan sekolah yang indah, bersih dan nyaman untuk digunakan dalam aktivitas belajar mengajar baik dikelas maupun diluar kelas. Sekolah terlihat sejuk dengan rumput jepang yang terhampar luas di lapangan utama serta berbagai tanaman yang ada seperti pohon sawo kecil, pucuk merah dan warna-warni bunga anggrek yang menempel di pohon sawo kecil. Penataan ruang-ruang terbuka untuk area hutan sekolah, fasilitas olah raga yaitu lapangan sepak bola dan lapangan bola volly/basket, green house, tanaman obat, kolam ikan, dan taman-taman antar ruang serta taman terbuka yang cukup luas. Pada pagi hari diawali dengan piket kelas yang terjadwal, regu piket yang

¹¹ Pande Made Kutanegara, dkk, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*, (Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), 42.

¹² Pande Made Kutanegara, dkk, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan ...*, 43

¹³ Selanjutnya, penyebutan lembaga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cilacap akan disingkat menjadi SMAN 1 Cilacap oleh penulis.

terjadwal bertanggungjawab membersihkan kelas, menyiram tanaman dan menyiapkan peralatan belajar seperti LCD, spidol dan jurnal kelas.¹⁴ Didepan kelas terdapat taman belajar yang digunakan oleh siswa ketika kegiatan pembelajaran di luar kelas, dilengkapi pula dengan fasilitas tempat cuci tangan yang digunakan oleh siswa dan guru. Empat tempat sampah berjajar rapih di depan setiap kelas sesuai dengan klasifikasi sampahnya yaitu: sampah plastik, sampah kertas, sampah organik dan sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Sampah-sampah tersebut lalu dikelola oleh tim adiwiyata menjadi berbagai macam produk. Produk unggulan daur ulang dari SMAN 1 Cilacap adalah pupuk kompos. Selain itu tim adiwiyata SMAN 1 Cilacap juga sedang mengumpulkan sampah-sampah plastik untuk kemudian diolah menjadi *ecobrick*¹⁵. Berbagai fasilitas yang sudah tersedia sedemikian rupa memiliki tujuan agar warga sekolah dan siswa khususnya akan terbiasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Pada tahun 2016, SMAN 1 Cilacap ditetapkan sebagai salah satu sekolah rujukan di Indonesia. SMAN 1 Cilacap inilah satu-satunya sekolah rujukan yang berada di Kabupaten Cilacap. SMA Rujukan merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan SMA yang bertujuan untuk mengembangkan SMA berbudaya mutu sebagai acuan dasar (benchmark) bagi setiap penyelenggara dalam menerapkan SNP, menerapkan kebijakan dan praktik-praktik serta inovasi pendidikan di sekolah. SMAN 1 Cilacap dipilih menjadi sekolah rujukan karena telah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 8 Standar Nasional Pendidikan tersebut ialah Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan Pendidikan.

SMAN 1 Cilacap sebagai salah satu sekolah rujukan di Indonesia yang sudah mendapatkan prestasi sebagai sekolah adiwiyata Nasional mempunyai 3

¹⁴ Hasil wawancara di SMAN 1 Cilacap pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018 pukul 09.00 dengan Hari Satria Saputra dari kelas XI Mipa 3 selaku ketua tim adiwiyata.

¹⁵ *Ecobrick* merupakan salah satu produk daur ulang dari sampah plastik, yaitu berupa bata yang ramah lingkungan, terbuat dari plastik-plastik yang dikeraskan. *Ecobrick* bisa disusun menjadi meja atau kursi.

sekolah binaan. Oleh karena itu penanaman karakter peduli lingkungan yang dilaksanakan di SMAN 1 Cilacap menjadi model atau percontohan bagi lembaga pendidikan yang lain khususnya bagi sekolah binaan.

Untuk itu menarik dikaji lebih mendalam bagaimana proses SMAN 1 Cilacap dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa, maka penulis mengadakan penelitian lebih lanjut tentang **“Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SMA Negeri 1 Cilacap”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka kajian dalam penelitian ini difokuskan pada penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa yang telah terimplementasikan pada kegiatan-kegiatan di SMAN 1 Cilacap. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan yang dilakukan oleh siswa maupun guru dan karyawan¹⁶ yang mendukung proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap. Adapun kegiatan-kegiatan yang dimaksud ialah kegiatan-kegiatan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah atau kegiatan yang terdapat dalam *hidden curriculum* sebagai penunjang proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

Bagaimana penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMA Negeri 1 Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap.

¹⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan kata guru dan karyawan secara bergantian dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritik

Memberikan sebuah paradigma yang lebih komprehensif tentang penanaman karakter peduli lingkungan di lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi informasi dan referensi untuk mengaplikasikan penanaman karakter peduli lingkungan khususnya pada sekolah-sekolah binaan dan lembaga lain pada umumnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari tesis yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Untuk mempermudah pembaca memahami tesis ini, maka penulis membaginya ke dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal tesis ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bagian utama tesis ini, penulis membagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi landasan teori dari penelitian yang dilakukan, pada sub pertama yaitu tentang konsep penanaman karakter meliputi: pengertian penanaman karakter, nilai-nilai karakter dan pendidikan karakter. Sub bab kedua yaitu tentang karakter peduli lingkungan meliputi: karakter peduli lingkungan dan konsep Islam dalam pemeliharaan lingkungan. Sub bab ketiga yaitu penanaman karakter peduli lingkungan di SMA meliputi: sejarah sekolah adiwiyata, penanaman karakter berbasis kelas, penanaman karakter berbasis budaya sekolah dan penanaman karakter berbasis masyarakat atau komunitas.

Bab tiga berisi tentang penjelasan terkait metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian yang meliputi: tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan yang terakhir teknik analisis data.

Bab empat berisi pembahasan hasil penelitian meliputi deskripsi sajian data dan analisis data dan pembahasan. Sub bab pertama menjelaskan gambaran umum SMAN 1 Cilacap yaitu: letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, program dan kegiatan SMAN 1 Cilacap. Sub kedua pada bab ini berupa deskripsi sajian data dan analisis data yang berisi tentang penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap yang meliputi: penanaman karakter peduli lingkungan berbasis kelas, penanaman karakter peduli lingkungan berbasis budaya sekolah dan penanaman karakter peduli lingkungan berbasis masyarakat. Ketiga basis tersebut dirinci lagi menjadi pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan yang mengimplementasikan penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap.

Bab lima berisi penutup, terdiri dari simpulan, yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat, rekomendasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian.

Bagian akhir dari tesis ini disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SMA

A. Konsep Penanaman Karakter

1. Pengertian Penanaman Karakter

Penanaman berasal dari kata “tanam yang mendapat imbuhan pe- dan akhiran -an menjadi penanaman”. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “Penanaman diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.¹ Penanaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan karakter kepada siswa.

Karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Indonesia “karakter”, Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.² Karakter menurut Thomas Lickona adalah watak batin yang dapat diandalkan dan digunakan untuk merespon berbagai situasi dengan cara yang bermoral.³ Karakter menurut Ibnu Miskawaih dalam buku *Tahzib Al-Akhlaq* yang diterjemahkan oleh Helmi Hidayat dengan judul *Menuju Kesempurnaan Akhlak* dijelaskan bahwa karakter (khuluq) merupakan suatu keadaan jiwa.⁴ Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak atau menanggapi sesuatu secara spontan, tanpa berpikir lama atau dipertimbangkan secara mendalam. Pada mulanya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian kebiasaan yang dipraktikkan secara terus menerus mengubahnya menjadi suatu karakter.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1135.

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

³ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Terj. Lita S, (Bandung: Nusa Media, 2013), 72.

⁴ Ibn Miskawaih, *Tahdzib Al Akhlaq* (Beirut, Dar Al-kutub Al-‘Ullmiyyah, 1405 H/ 1985 M) dan diterjemahkan oleh Hidayat Helmi, *Menuju Kesempurnaan Akhlaq*, (Bandung: MIZAN, 1994), 56.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁵ Sehingga karakter merupakan suatu sikap yang menyeluruh yang terdapat dalam diri seseorang. Tentang bagaimana orang tersebut bergaul dengan orang lain, berinteraksi dengan Allah melalui sikap keberagamaan, bersikap sehari-hari, bahkan perilakunya terhadap diri sendiri.

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah membentuk *insan kamil*.⁶ Dengan demikian, menurut Abd al-Rahman Saleh Abdullah sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Roqib, tujuan tersebut meliputi tujuan jasmaniah, rohaniyah, dan mental atau dengan kata lain tujuan tersebut dapat diklasifikasikan pada tiga wilayah fisik-material, rohani-spiritual, dan mental-emosional. Ketiga-tiganya harus menuju ke arah kesempurnaan.⁷ Ketiga aspek tersebut sangat erat kaitannya antara satu dengan yang lain sehingga jika ada satu aspek saja yang kurang, maka akan merusak kesempurnaan. Hal ini serupa dengan pendapat Thomas Lickona sebagaimana yang dikutip oleh Saptono bahwa seseorang dikatakan berkarakter baik manakala dalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki tiga kebiasaan, yaitu: memikirkan hal yang baik (*habits of mind*), menginginkan hal yang baik (*habits of heart*) dan melakukan hal yang baik (*habits of action*).⁸ Berdasarkan tinjauan di atas maka tujuan pendidikan untuk membentuk insan kamil dengan tiga aspek yang menjadikan seseorang dikatakan mempunyai karakter yang baik adalah sama. Oleh karena itu, dengan menanamkan karakter yang baik, maka sama halnya dengan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.

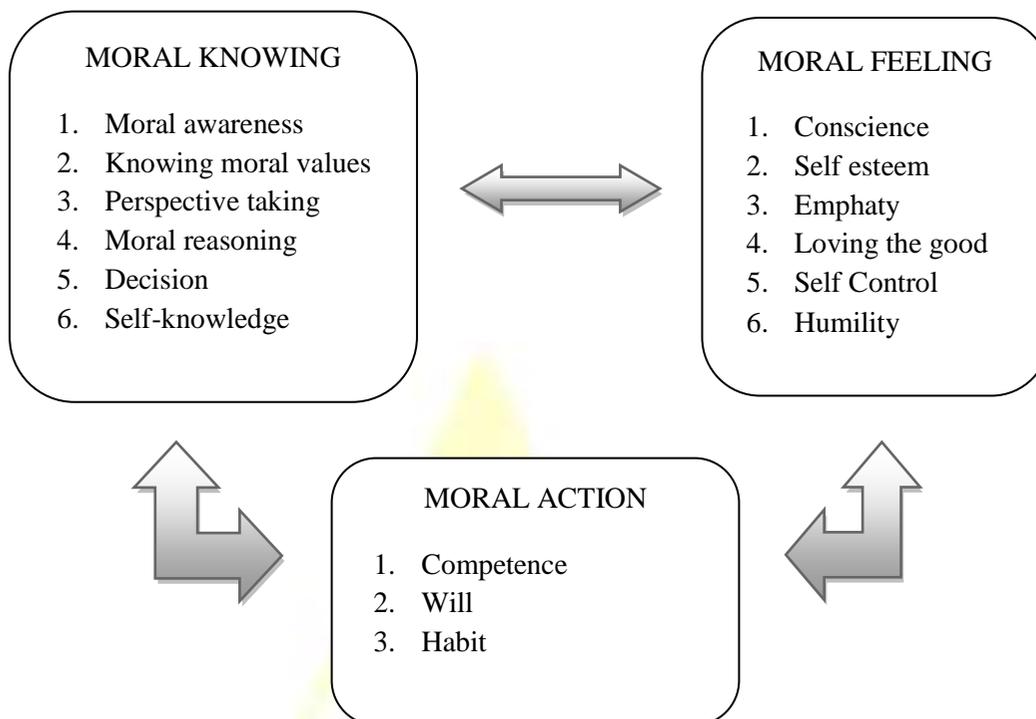
⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 84.

⁶ Miftahul Huda dan Muhammad Idris, *Nalar Pendidikan Anak*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 120.

⁷ Moh. Roqib, *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Buku Litera bekerjasama dengan STAIN Press Purwokerto, 2011), 122.

⁸ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 20.

Menurut Thomas Lickona,⁹ komponen karakter yang baik dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Komponen Karakter Baik

Lickona mengemukakan bahwa karakter berkaitan dengan konsep atau pengetahuan moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral action*). Berdasarkan tiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*) dan melakukan perbuatan baik (*doing the good*).¹⁰ Lickona menjelaskan bahwa konsep moral memiliki komponen kesadaran moral,

⁹ Thomas Lickona adalah seorang psikolog perkembangan, direktur pusat Fourth and Fifth Rs (Respect and Responsibility) dan profesor pendidikan di State University of New York (SUNY) Collage di Cortland. Beliau menjadi dosen di Amerika Serikat, Kanada, Jepang, Swiss, Irlandia, dan Amerika Latin pada subjek pengajaran nilai-nilai moral di sekolah dan di rumah. Beliau adalah seorang ahli dalam bidang perkembangan moral dan pendidik nilai-nilai. Buku-bukunya yang telah dipublikasikan antara lain: *Moral Development and Behavior* (1976), *Raising Good Children: How to Help your Child Develop a Lifelong Sense of Honesty, Decency, and Respect for Others* (1983), dan *Educating for Character: How our Schools can Teach Respect and Responsibility* (1992).

¹⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

pengetahuan moral, pandangan ke depan, penalaran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan sendiri. Sikap moral memiliki komponen kata hati, rasa percaya diri, empati, cinta, kebaikan, pengendalian diri, dan kerendahan diri. Perilaku moral terdiri dari komponen kemampuan, kemauan, dan kebiasaan. Kelengkapan komponen moral yang dimiliki oleh seseorang akan membentuk karakter yang unggul atau tangguh.

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan.¹¹ Pembiasaan untuk berbuat baik dan mencegah keinginan untuk melakukan perbuatan yang buruk. Kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya melakukan tindakan tersebut, maka akhirnya menjadi reflek yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan.

Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional dan agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Hal ini sejalan dengan pendapat Helen G. Douglas yang dikutip oleh Muchlas Samani dan Hariyanto bahwa karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.¹²

Dari beberapa kajian diatas, arti penanaman karakter adalah sebuah proses yang dilakukan dalam pendidikan untuk menanamkan karakter pada diri seseorang untuk membangun kepribadian orang tersebut, baik itu nilai karakter yang harus ada antara manusia dengan Tuhannya, karakter yang harus ada antar sesama manusia, lingkungan maupun nilai karakter dari diri pribadi seseorang. Sehingga manusia betul-betul menyadari fitrahnya maupun fungsinya di dunia ini sampai pada akhirnya tercipta suatu kehidupan yang aman dan damai serta sarat makna tanpa adanya tindakan yang hanya akan berujung pada kesia-siaan.

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 29.

¹² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 41.

2. Nilai-Nilai Karakter

Pendidikan karakter dilakukan melalui penanaman nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, penanaman karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.¹³

Pemikiran Ki Hajar Dewantara yang diadopsi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia ialah bahwa filosofi pendidikan karakter terdiri dari olah hati (etika), olahraga (kinestetik), olah pikir (literasi) dan olah karsa (estetika) yang semuanya saling berhubungan.



Gambar 2.2

Pengembangan Nilai-Nilai Karakter¹⁴

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu agama, Pancasila,

¹³ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), 72-73.

¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter; "Senang Belajar di Rumah Kedua"*, (Jakarta: Tt), 5.

budaya, dan tujuan pendidikan nasional.¹⁵ Pertama, agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Karenannya, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

Kedua, Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut kedalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

Ketiga, Budaya. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota. Posisi budaya yang sangat penting tersebut mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Keempat, Tujuan Pendidikan Nasional. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

¹⁵ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa; Pedoman Sekolah*, (Jakarta: 2010), 8.

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh satuan pendidikan di berbagai jenjang dan alur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki oleh peserta didik khususnya dan warga negara Indonesia pada umumnya. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai-nilai karakter utama bangsa sebagai berikut:¹⁶

Tabel 2.1
Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya membuat dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas,

¹⁶ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa ...*, 9-10.

No	Nilai	Deskripsi
		serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah

No	Nilai	Deskripsi
	Lingkungan	kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 juga merupakan bagian integral Nawacita. Dalam hal ini butir ke delapan dari Nawacita, Revolusi Karakter Bangsa dan Gerakan Revolusi Mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak, dalam mengelola sekolah. Untuk itu, Gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadatkan para pelaku pendidikan. Dari delapan belas nilai karakter di atas, ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:¹⁷

a. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan

¹⁷ Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, 2017), 8-10.

agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti buli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan

persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

e. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Kelima nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Dari nilai utama manapun pendidikan karakter dimulai, individu dan sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai utama lainnya baik secara kontekstual maupun universal.

Nilai religius sebagai cerminan dari iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan secara utuh dalam bentuk ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing dan dalam bentuk kehidupan antarmanusia sebagai kelompok, masyarakat, maupun bangsa. Dalam kehidupan sebagai masyarakat dan bangsa nilai-nilai religius dimaksud melandasi dan melebur di dalam nilai-nilai utama nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Demikian pula jika nilai utama

nasionalis dipakai sebagai titik awal penanaman nilai-nilai karakter, nilai ini harus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang tumbuh bersama nilai-nilai lainnya.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter menurut Raharjo sebagaimana yang dikutip oleh Zubaidi adalah suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.¹⁸ Menurut Sutarjo Adi Susilo pendidikan karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang.¹⁹

Menurut Muchlas Samani beserta Hariyanto mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.²⁰ Hal ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang diadopsi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia bahwa filosofi pendidikan karakter terdiri dari olah hati (etika), olahraga (kinestetik), olah pikir (literasi) dan olah karsa (estetika) yang semuanya saling berhubungan.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan ke dunia. Seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia, seperti yang sudah disabdakan.

Hadits dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

¹⁸ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan ...*, 16.

¹⁹ Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 78.

²⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter ...*, 45

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.

Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mu'amalah tetapi juga akhlak. Penanaman ajaran Islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat shidiq, amanah, tabligh, dan fathanah.²¹

Sifat shidiq yang berarti benar. Mencerminkan bahwa Rasulullah berkomitmen pada kebenaran, selalu berkata dan berbuat benar, dan terus berjuang untuk menegakkan kebenaran. Amanah yang berarti jujur atau terpercaya. Mencerminkan bahwa apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dapat dipercaya oleh kaum muslimin maupun kaum non muslim. Tabligh yang bermakna komunikatif. Mencerminkan bahwa siapa pun yang menjadi lawan bicara Rasulullah, maka orang tersebut akan mudah memahami apa yang dimaksud oleh Rasulullah. Apapun pertanyaan yang diajukan kepada beliau, maka beliau bisa menjelaskan dengan baik dan syarat dengan makna. Fathanah yang berarti cerdas/ pandai, arif, luas wawasan, terampil dan profesional. Artinya Rasulullah dapat diandalkan dalam memecahkan berbagai masalah karena pengetahuannya yang amat luas.²²

Menurut FW. Foerster yang dikutip Sutarjo ada empat ciri dasar pendidikan karakter.²³ Pertama, keteraturan interior di mana setiap tindakan diukur berdasarkan seperangkat nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan. Kedua, koherensi yang memberikan keberanian yang bisa membuat orang tetap berpegang teguh pada prinsip dan tidak mudah terpengaruh oleh situasi. Ketiga, otonomi. Maksudnya seseorang menginternalisasikan nilai-nilai yang didapatkannya dari luar kemudian diadopsi menjadi nilai-nilai pribadi, menjadi sifat yang melekat, melalui

²¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 7.

²² Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter; Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), 11-12.

²³ Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, hlm. 78.

keputusan bebas tanpa paksaan dari orang lain. Keempat, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan sesuatu yang dianggap baik dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Pendidikan karakter secara rinci memiliki lima tujuan.²⁴ Pertama, mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berperilaku baik dan berhati baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

²⁴ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan ...*, 18.

B. Karakter Peduli Lingkungan

1. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Karakter terbentuk oleh berbagai faktor, diantaranya adalah lingkungan. Orang berbeda karakternya disebabkan oleh karena mereka tumbuh di lingkungan yang berbeda.²⁵ Karakter seorang anak petani pada umumnya berbeda dengan karakter anak nelayan, karakter anak nelayan umumnya berbeda dengan anak pedagang, dan seterusnya. Perbedaan itu antara lain disebabkan oleh lingkungan mereka yang berbeda.

Lingkungan seharusnya dipahami sebagai faktor penting dalam membentuk karakter para siswa. Jika lingkungan sekolah tidak terawat, rumput dibiarkan tumbuh secara liar, sampah tercecer dimana-mana, kamar kecil tidak terawat, lantai tidak disapu secara rutin, maka akan berpengaruh terhadap kejiwaan siapa saja yang ada di lingkungan itu.²⁶

Betapa besarnya peran lingkungan dalam membentuk perilaku seseorang dapat dilihat dalam gambaran berikut. Seseorang akan merasa harus berhati-hati tatkala berada di tempat yang terawat, rapi dan bersih. Orang akan ikut menata dirinya agar tidak ikut disalahkan oleh orang lain ketika perilakunya tidak sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Siapapun tidak mau dianggap mengganggu kebersihan yang seharusnya dijaga. Orang juga akan beradaptasi dengan lingkungan dimana dia berada. Lingkungan yang rapih, tertib, bersih dan terawat akan memaksa siapapun bertingkah laku sebagaimana tempat di mana mereka berada. Atas dasar kenyataan itu, lingkungan pendidikan harus ditata dan dirawat hingga bersih dan rapih agar siswa lebih nyaman saat belajar. Dengan begitu perilaku siswa akan terpengaruh untuk lebih peduli serta lebih menjaga lingkungan.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan ada empat macam arti kata lingkungan yaitu “daerah (kawasan dan sebagainya), bagian wilayah, golongan dan semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia

²⁵ Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 44.

²⁶ Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter ...*, 44.

atau hewan.”²⁷ Sementara menurut N.H.T Siahaan menyebutkan bahwa “Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia, dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain dan dapat mempengaruhi hidupnya.”²⁸

Lingkungan adalah suatu sistem kompleks yang berada di luar individu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organisme.²⁹ Lingkungan dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu *pertama*, lingkungan biotik. Lingkungan biotik yaitu lingkungan yang berupa makhluk hidup. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Yusuf Al-Qaradhawi bahwa lingkungan meliputi lingkungan yang dinamis (hidup) dan yang statis (mati). Lingkungan mati ini juga meliputi alam (*thabi'ah*) yang diciptakan oleh Allah dan industri (*shina'iyah*) yang diciptakan oleh manusia.³⁰ Jika di sekolah, berarti lingkungan biotiknya ialah berbagai jenis tumbuhan yang ada di kebun sekolah serta hewan-hewan yang ada di sekitarnya. *Kedua*, lingkungan abiotik. Lingkungan abiotik adalah lingkungan yang berupa benda tidak hidup. Jika di sekolah, macam-macam contoh lingkungan abiotiknya berarti udara, meja kursi, papan tulis, tempat sampah, gedung sekolah, dan berbagai macam benda mati yang ada di sekitarnya.³¹

Setiap makhluk hidup akan sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, sebaliknya makhluk hidup itu sendiri juga dapat mempengaruhi lingkungannya.³² Lingkungan memiliki nilai integritas terhadap dirinya sendiri. Integritas ini menyebabkan setiap perilaku manusia dapat berpengaruh terhadap lingkungan di sekitarnya. Kerusakan alam diakibatkan

²⁷ Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 14.

²⁸ N.H.T Siahaan, *Hukum lingkungan dan Ekologi Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2004), 4.

²⁹ Nasruddin Anshoriy dan Sudarsono, *Kearifan Lingkungan; dalam Perspektif Budaya Jawa*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 2.

³⁰ Yusuf Al-Qaradhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, Terj. Abdullah Hakam Syah, dkk, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), 5.

³¹ Maskoeri Jasin, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1987), 181.

³² Khaelany HD, *Islam, Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 77.

dari sudut pandang manusia yang *anthroposentris*, memandang bahwa manusia adalah pusat dari alam semesta. Sehingga alam dipandang sebagai objek yang dapat dieksploitasi hanya untuk memenuhi kebutuhan dan memuaskan keinginan manusia. Perilaku yang positif akan menyebabkan lingkungan tetap lestari dan perilaku negatif akan menyebabkan lingkungan menjadi rusak. Ketika lingkungan menjadi rusak maka yang paling dirugikan tidak lain dan tidak bukan adalah manusia itu sendiri. Oleh karena itu kita harus meningkatkan kepedulian kita terhadap lingkungan. Jadi peduli lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu sikap dimana manusia merasa memiliki, merasa perlu menjaga dan merawat segala sesuatu yang ada di sekitarnya baik itu sesuatu yang hidup maupun yang mati karena kesadaran bahwa itu berpengaruh pada dirinya sendiri.

2. Prinsip Dasar Kewajiban Pemeliharaan Lingkungan

Dalam Islam peduli lingkungan merupakan kewajiban bagi tiap muslim karena salah satu tugas manusia sebagai khalifah yaitu *hablu minal 'alam* atau menjaga hubungan manusia dengan alam yang berarti mencintai lingkungan (alam). Prinsip-prinsip dasar kewajiban pemeliharaan lingkungan hidup ialah:³³

a. Perlindungan jiwa dan raga (*hifdh al-nafs*) adalah kewajiban utama.

Manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki tingkatan melebihi makhluk-makhluk lain tidak saja mempunyai naluri dan kecenderungan untuk mempertahankan hidup. Dapat kita lihat upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka menjamin keselamatan jiwa-raga manusia seperti adanya larangan dan hukuman yang berat bagi pembunuh atau penganiaya. Manusia diperintahkan untuk mempertahankan hidup yang berada dalam ancaman mara bahaya. Bahkan dalam keadaan darurat, ketika tidak ada pilihan lain untuk menyelamatkan jiwa manusia boleh mengambil tindakan yang terlarang seperti memakan bangkai untuk mengatasi kelaparan yang mengancam jiwa. Oleh karena itu memelihara

³³ Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, (Jakarta:Ufuk Press, 2006), 163.

alam pun wajib hukumnya sebab itu berhubungan erat dengan keberlangsungan jiwa dan raga manusia itu sendiri.

b. Tujuan hidup adalah akhirat.

Ajaran Islam mengajarkan bahwa kehidupan tidak hanya ada di dunia yang dibatasi oleh ruang dan waktu namun ada kehidupan akhirat yang kekal. Kehidupan dunia tidak kekal dan tidak abadi. Namun kehidupan dunia mempunyai banyak kesenangan nyata yang bisa menjerumuskan manusia. Rasa cinta pada hal duniawi seperti harta, kekayaan, pasangan dan lain sebagainya bisa mendorong manusia untuk bersikap semena-mena.

Kehidupan akhirat mutunya lebih tinggi karena tidak terbatas ruang dan waktu. Segala kenikmatan yang ada di dalamnya lebih sempurna. Kedua kehidupan tersebut meskipun tampak terpisah namun keduanya saling berhubungan. Kehidupan akhirat adalah tempat dari perwujudan balasan setiap manusia saat menjalani kehidupan di dunia. Dengan demikian sudah jelas bahwa menentukan sikap di kehidupan dunia sangat penting. Ruang dan waktu yang terbatas bagi setiap manusia adalah batu ujian untuk tetap menjalankan perintah dan menjauhi larangan dari Sang Pencipta. Konsekuensinya akan dinikmati di kehidupan akhirat yang kekal. Maka dari itu sangat tidak dibenarkan ketika hidup di dunia manusia justru merusak alam dan lingkungannya karena konsekuensi dari itu semua akan ia rasakan di akhirat kelak.

c. Larangan berlebih-lebihan atau melampaui batas.

Alam raya diciptakan dan diatur sedemikian rupa oleh Sang Maha Pencipta untuk mendukung kehidupan manusia. Hasrat manusia untuk memenuhi kebutuhannya adalah hal yang wajar dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam yaitu zuhud. Zuhud sesungguhnya adalah meninggalkan kesenangan dunia dalam arti tidak menjadikan kesenangan dunia sebagai tujuan hidup. Bahkan pemenuhan kebutuhan duniawi menjadi wajib demi melindungi jiwa dan raganya (hifdh al-nafs). Namun ketika dalam pemenuhan kebutuhan duniawi melampaui takaran

kebutuhan dengan mengeksploitasi alam secara berlebihan dan tidak wajar, maka itu sudah bertentangan dengan ajaran Islam.

Eksploitasi sumber daya yang berlebihan melambangkan kecintaan yang berlebihan terhadap kehidupan dunia. Ketamakan, kerakusan, keserakahan itulah yang akan mendatangkan bencana di muka bumi ini dan mengakibatkan rusaknya ekosistem. Mengambil lebih dari kebutuhan manusia yang semestinya dalam kaitannya dengan sumber daya alam yang terbatas ini akan mendatangkan akibat yang buruk bagi manusia itu sendiri.

d. Merusak alam sama dengan menghancurkan seluruh kehidupan.

Kehidupan alam dalam pandangan Islam berjalan di atas prinsip keselarasan dan keseimbangan. Alam semesta berjalan atas dasar pengaturan yang serasi dan dengan perhitungan yang tepat. Sekalipun alam ini tampak seperti unit-unit yang berbeda, semuanya berada dalam satu sistem kerja yang saling berhubungan. Artinya, apabila satu unit ada yang mengalami kerusakan maka unit yang lain pun akan menjadi rusak. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al Maidah ayat 32 yang berbunyi

مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لُمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan Dia telah membunuh manusia seluruhnya. dan Barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah Dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. dan Sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, tetapi banyak diantara mereka yang sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.

Allah SWT telah memperingatkan kepada manusia bahwa membunuh seseorang itu sama halnya dengan membunuh manusia seluruhnya karena orang seorang itu adalah anggota masyarakat dan karena membunuh seseorang berarti juga membunuh keturunannya. Prinsip keteraturan yang serasi ini seharusnya menjadi pegangan berpijak bagi manusia dalam menjalankan kehidupan di muka bumi. Dengan demikian segala tindakan manusia harus didasarkan atas dasar perhitungan yang cermat sehingga menjaga keseimbangan tersebut.

e. Semua makhluk Allah mulia.

Dalam fiqh terdapat ketentuan dasar bahwa semua makhluk mempunyai suatu hukum *muhtarom*. Bukan dalam arti terhormat, tetapi harus dilindungi eksistensinya (keberadaannya). Jika makhluk hidup, maka siapapun terlarang membunuhnya. Jika makhluk tidak bernyawa, maka siapapun terlarang merusaknya.

Islam mengajarkan tidak boleh memperlakukan secara semena-mena sekalipun terhadap makhluk yang tidak bernyawa, yakni benda-benda alam yang bukan manusia dan hewan atau disebut dengan lingkungan. Sebagaimana dengan makhluk lainnya, lingkungan ini juga memiliki status hukum *muhtarom*. Kita sebagai manusia wajib menjaga bukan malah merusak atau mengeksploitasinya. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Rabiah Z. Harahap bahwa lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia.³⁴ Sehingga lingkungan harus dipandang sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihormati, dihargai, dan bukan untuk disakiti.

f. Manusia sebagai penentu kelestarian lingkungan.

Kekhalifahan menuntut adanya interaksi harmonis dan kokoh sesuai dengan prinsip kehidupan alam, antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam. Semakin harmonis hubungan antar unsur tersebut maka semakin terjamin terwujudnya kehidupan yang baik dan seimbang. Sebaliknya jika hubungan antara unsur tersebut rapuh maka

³⁴ Rabiah Z. Harahap, "Etika Islam dalam Mengelola Lingkungan Hidup", dalam Jurnal *EduTech*, Vol. 1, No. 1, 2015, hlm. 4.

kehidupan akan memburuk. Mungkin terjadi pelanggaran hak, penindasan manusia atas manusia, eksploitasi manusia terhadap alam yang semua ini akan membawa kehancuran dan pada akhirnya menghancurkan kehidupan manusia itu sendiri.

3. Konsep Islam dalam Pemeliharaan Lingkungan

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia karakter peduli lingkungan merupakan turunan dari nilai utama karakter yaitu nilai religius. Hal tersebut telah dituangkan dalam lima nilai utama karakter bangsa. Dalam Al Quran sendiri sangat banyak ayat-ayat yang memerintahkan manusia untuk menjaga lingkungan atau alam sekitar.

Islam mempunyai konsep yang sangat jelas tentang pentingnya konservasi, penyelamatan dan pelestarian lingkungan. Konsep Islam ini sebagian telah diadopsi dan menjadi prinsip ekologi yang dikembangkan oleh para ilmuwan lingkungan.³⁵ Sayangnya konsep Islam yang sudah jelas tersebut masih belum dilaksanakan secara nyata dan maksimal. Jika hal ini terus berlanjut maka akan berpengaruh pada kondisi lingkungan yang memburuk, akibatnya kondisi manusia juga memburuk dan dampaknya bisa sampai pada kemerosotan agama. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Harahap sebagaimana dikutip oleh Sunhaji bahwa

In the perspective of environmental ethics, the most important component in the relationship between humans and the environment is human supervision. Humans have the power and opportunity to monitor and control behavior for the preservation of the environment. This is in accordance with religious goals, one of which is maintaining and protecting the environment. If environmental conditions deteriorate, the conditions of human life will also deteriorate and will have an impact on the deterioration of religion, and can even destroy the existence of life and religion as its worst impact.³⁶

Harahap menyatakan bahwa dalam perspektif etika lingkungan, komponen terpenting dalam hubungan antara manusia dan lingkungan adalah

³⁵ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), 277.

³⁶ Sunhaji, The Integration of Science-Technology and Living Environment through Islam Religion Education Learning at Adiwiyata-Based Junior High School in Banyumas Regency, dalam jurnal *Dinamika Ilmu*, Vol. 18 No. 2, 2018, 181.

pengawasan manusia. Manusia memiliki kekuatan dan kesempatan untuk memantau dan mengendalikan perilaku dalam melestarikan lingkungan. Ini sesuai dengan tujuan agama yang salah satunya adalah menjaga dan melindungi lingkungan. Jika kondisi lingkungan memburuk, kondisi kehidupan manusia juga akan memburuk dan akan berdampak pada kemerosotan agama sebagai dampak terburuknya.

Menurut Yusuf Al Qaradhawi konsep Islam dalam pemeliharaan lingkungan ialah:³⁷

a. Penanaman pohon dan penghijauan

Salah satu konsep pemeliharaan lingkungan dalam Islam adalah perhatian akan penghijauan dengan cara menanam pohon. Allah telah menyediakan fasilitas yang melimpah untuk kebutuhan manusia yang ingin bercocok tanam. Hal ini terdapat dalam QS. Al Anam ayat 99 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ^ك انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ^ج إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.

³⁷ Yusuf Al-Qaradhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan ...*, 81-240.

Manfaat dari tumbuhan amat sangat banyak. Contoh yang paling sering kita rasakan adalah makanan. Banyak sekali makanan yang berasal dari tumbuhan. Bahkan hewan yang kita makan pun ada yang hidup dan berkembang dari memakan tumbuhan. Selain itu tumbuhan juga bisa mencegah timbulnya kerusakan alam seperti tanah longsor, banjir, polusi udara, dan lain sebagainya.

b. Pembajakan tanah dan pemupukan

Tanah merupakan salah satu unsur yang penting dalam keseimbangan alam ini. Namun sayangnya terkadang manusia lupa untuk merawat dan menjaganya. Kekayaan yang ada dalam tanah diambil tanpa batas. Emas, perak, batu bara dan barang tambang lainnya dieksploitasi hanya untuk mengejar kepentingan perut semata tanpa memperhatikan keseimbangan alam.³⁸

Ketika kita menanam maka media tanah sangat dibutuhkan. Oleh karena itu kita harus menjaga kesuburan tanah antara lain dengan pembajakan dan pemupukan. Jangan sampai kita menggunakan lahan tanah untuk ditanami berbagai macam tumbuhan namun lupa merawatnya karena hal itu bisa merugikan diri kita sendiri jika semakin lama unsur hara yang ada di dalam tanah semakin sedikit sehingga membuat tumbuhan menjadi kurang atau bahkan tidak subur.

c. Menjaga kebersihan

Menjaga kebersihan merupakan bagian yang penting dalam memelihara lingkungan karena salah satu indikasi dari lingkungan yang sehat diukur dari kebersihan lingkungan itu sendiri. Sebagai umat Islam kita harus menjaga kebersihan, tidak hanya ketika akan melaksanakan ibadah mahdhah saja seperti shalat, namun juga dalam ibadah ghairu mahdhah. Itu artinya kita harus selalu menjaga kebersihan tidak terbatas ruang dan waktu. Kebersihan yang harus dijaga tidak hanya lingkungan

³⁸ Misbahus Salam, "Beberapa Konsep Pengelolaan dalam Fiqh Islam" dalam *Fiqh Lingkungan (Fiqh al-Bi'ah)*; Laporan Indonesia Forest and Media Campaign (INFORM), ed. Ahsin Sakho Muhammad, (Jakarta: Conservation International Indonesia: 2006), 79.

sekitar saja, namun kebersihan diri manusia itu sendiri juga harus diperhatikan.

d. Menjaga sumber daya alam

Saat ini banyak kita jumpai proyek-proyek pertambangan yang terus menerus mengambil kekayaan alam. Namun sayangnya pemanfaatan kekayaan alam tersebut seringkali tidak diimbangi dengan perawatan yang sesuai. Bahkan beberapa ada yang setelah mengambil kekayaan tambang kemudian lahan yang membentuk cekungan super besar itu ditinggalkan begitu saja. Sebagai manusia sudah seharusnya kita mempunyai rasa kasih sayang dan peduli terhadap alam. Kasih sayang dan kepedulian ini muncul dari kenyataan bahwa semua makhluk mempunyai hak untuk dilindungi, dipelihara, tidak disakiti dan dirawat.³⁹

Kita tidak boleh lupa bahwa sumber daya alam ada yang bisa diperbarui dan ada yang tidak bisa diperbarui. Jika kita lalai hingga terus mengeksploitasi sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, maka tidak hanya manusia saja yang merugi namun seluruh makhluk hidup di alam ini.

e. Menjaga kesehatan manusia

Kita diwajibkan untuk menjaga sumber daya alam baik berupa kekayaan hewani, pertanian, maupun air, maka yang lebih harus diperhatikan lagi ialah bagaimana menjaga sumber daya manusia, sebagai khalifah Allah di muka bumi. Sebab tidak dapat dipungkiri bahwa sumber daya yang paling berharga, serta kekayaan yang paling mahal harganya adalah kesehatan manusia. Ketika manusia itu sendiri tidak sehat maka ia pun akan kesulitan dalam merawat dan menjaga kesehatan lingkungan. Oleh karena itu manusia harus selalu senantiasa menjaga kesehatan baik kesehatan lahir maupun kesehatan batin.

f. Ramah terhadap lingkungan

Setiap manusia adalah khalifah di bumi. Sebagai manusia kita harus ramah terhadap lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar yang

³⁹ Sonny Kerraf, *Etika Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Kompas, 2010), 172-173.

dimaksud disini mencakup seluruh hal yang ada dalam lingkungan tersebut. Tidak hanya makhluk hidup saja namun juga makhluk yang tidak hidup. Memperlakukan sesama manusia dengan baik, memperlakukan hewan dengan baik, memperlakukan tumbuhan dengan baik dan ramah terhadap lingkungan hidup termasuk kepada benda-benda mati.

g. Menjaga lingkungan dari kerusakan

Ada beberapa faktor mengapa manusia merusak alam. Pertama, pengerusakan dengan motif kekerasan. Sebagai manusia kita dilarang untuk berlaku keras terhadap makhluk Allah yang lain.

Kedua, pengerusakan karena motif amarah. Rasulullah saw bersabda “Jangan marah!”. Ucapan ini atas permintaan dari sahabat yang meminta nasehat dari Rasulullah. Bahkan Rasul mengucapkannya sampai dua kali. Marah saja sudah dilarang, apalagi hingga melakukan perbuatan yang tidak baik seperti merusak.

Ketiga, pengerusakan dengan motif yang sia-sia yaitu pengerusakan yang dilakukan tanpa tujuan atau manfaat tertentu yang melatarbelakanginya. Ini jelas dilarang oleh agama karena termasuk perbuatan yang sia-sia.

Keempat, pengerusakan karena lalai dan meremehkan. Bentuk pengerusakan yang juga dilarang adalah pengerusakan karena lalai dan meremehkan sesuatu dalam memeliharanya. Banyak sekali kerusakan yang terjadi akibat kelalaian manusia seperti lalai dalam memelihara hewan sehingga kelaparan, sakit, bahkan mati. Lalai dan menganggap remeh dalam pemeliharaan tanaman sehingga kering atau dimakan hama.

h. Menjaga keseimbangan lingkungan

Salah satu tuntunan terpenting Islam dalam hubungannya dengan lingkungan ialah bagaimana menjaga keseimbangan lingkungan dan habitat yang ada tanpa merusaknya. Hal ini karena seperti yang sudah kita ketahui bahwa Allah telah menciptakan segala sesuatu yang ada di alam ini dengan perhitungan tertentu sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al Mulk ayat 3

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ ۗ
فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٢٠﴾

Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu Lihat sesuatu yang tidak seimbang?

Inilah prinsip yang senantiasa diharapkan dari manusia, yakni sikap adil dan moderat dalam konteks keseimbangan lingkungan, tidak hiperbolis dan meremehkan. Sebab ketika manusia sudah bersikap hiperbolis dan meremehkan ia akan cenderung menyimpang, lalai dan merusak. Hipernolis disini maksudnya ialah berlebih-lebihan dan melewati batas kewajaran. Sementara meremehkan, maksudnya ialah lalai serta mengecilkan makna yang ada. Sikap adil, moderat dan seimbang seperti inilah yang diharapkan ada pada dalam diri manusia untuk menyikapi berbagai permasalahan. Baik itu berbentuk materi maupun immateri, persoalan-persoalan lingkungan, persoalan umat manusia serta persoalan hidup seluruhnya.

C. Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SMA

Pengembangan karakter merupakan proses seumur hidup.⁴⁰ Dengan demikian pengembangan karakter seorang siswa merupakan upaya seumur hidup yang perlu melibatkan pusat-pusat pendidikan karakter baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pusat-pusat pendidikan karakter ini harus berjalan secara terintegrasi dan terpadu.

Lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan pendidikan formal juga menentukan dalam perkembangan dan penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa. Bahkan menurut Haitami yang dikutip oleh Syamsul Kurniawan, sekolah dapat disebut sebagai lingkungan kedua setelah keluarga yang berperan

⁴⁰ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan ...*, 143.

besar dalam penanaman karakter pada siswa.⁴¹ Hal ini cukup beralasan karena sekolah merupakan tempat khusus untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Selain itu, waktu yang digunakan oleh seorang anak untuk berada di sekolah juga cukup banyak.

Tujuan pendidikan di lingkungan sekolah, termasuk penanaman karakter semestinya bisa dicapai melalui pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 yang juga bertujuan membangun pendidikan berkarakter. Pada dasarnya usaha ini telah dilakukan sejak lama, antara lain melalui integrasi iman dan takwa ke dalam pembelajaran, pendidikan budi pekerti, dan program-program lainnya. Penanaman karakter di sekolah seharusnya membawa siswa ke pengenalan nilai secara kognitif dan akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata.

1. Sejarah Sekolah Adiwiyata

Karakter peduli lingkungan merupakan satu dari 18 karakter yang dirumuskan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk di implementasikan di sekolah melalui kurikulum 2013. Karakter peduli lingkungan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁴² Menindak lanjuti hal tersebut, maka di sekolah mulai diberlakukan program adiwiyata yaitu suatu program yang berbasis kepedulian kepada lingkungan.

Karakter peduli lingkungan di sekolah salah satunya terwujud melalui pelaksanaan program adiwiyata. Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH) yang diluncurkan pada tahun 2006 sebagai satu upaya untuk implementasi pengembangan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia. Adiwiyata sendiri mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang

⁴¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 46.

⁴² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter ...*, 43.

dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.⁴³

Program Adiwiyata dapat diikuti oleh seluruh level pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Tujuan dari program ini adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (sekolah peduli dan berbudaya lingkungan).

Program Adiwiyata dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. permenLH No. 5 Tahun 2013 merupakan penyempurnaan dari Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 2 tahun 2009. Hal yang diatur dalam pelaksanaan program Adiwiyata sesuai dengan Permen LH No. 5 tahun 2013 sebagai berikut:⁴⁴

- a. Pelaksana program Adiwiyata adalah menteri terkait, gubernur, dan bupati/walikota.
- b. Dilaksanakan berdasarkan prinsip
 - 1) Edukatif (memberikan pembelajaran dalam hal pengelolaan lingkungan hidup).
 - 2) Partisipatif, komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran.
 - 3) Berkelanjutan, seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus-menerus secara komprehensif.
- c. Program Adiwiyata diikuti oleh tingkat SD, tingkat menengah pertama (SMP/MTs), dan tingkat menengah atas (SMA/SMK/MA/MAK).
- d. Sekolah dapat dinyatakan sebagai Sekolah Adiwiyata jika memenuhi empat komponen yang merupakan satu kesatuan sebagai berikut.

⁴³ Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: 2012), 3.

⁴⁴ Pande Made Kutanegara, dkk, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan ...*, 42-43.

- 1) Aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan
 - 2) Aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan
 - 3) Aspek kegiatan sekolah yang berbasis partisipatif
 - 4) Aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan
- e. Tahapan proses untuk menetapkan sekolah sebagai sekolah Adiwiyata adalah pembinaan, penilaian, dan pemberian penghargaan.
 - f. Mekanisme pembinaan untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.
 - g. Sebagai hasil dari proses pembinaan, satu sekolah dapat dinyatakan sebagai sekolah adiwiyata tingkat kab/kota/provinsi/nasional dan mandiri. Hal itu sesuai kemampuan sekolah itu dalam pencapaian dari 33 poin komponen yang telah ditetapkan.

Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam upaya mewujudkan kualitas lingkungan hidup di Indonesia telah menetapkan tiga poin Indeks Kinerja Utama (IKU) dalam pencapaian tiap program yang dikembangkan sebagai berikut:⁴⁵

- a. Penurunan beban pencemaran lingkungan.
- b. Peningkatan pengendalian kerusakan lingkungan
- c. Peningkatan kapasitas kelembagaan, peningkatan peran serta masyarakat dan ketersediaan informasi

Keberhasilan program adiwiyata melalui berbagai program pengelolaan lingkungan hidup di wilayah sekolah secara nyata pasti dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian IKU Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH).

Indikator karakter peduli lingkungan pada siswa SMA di sekolah antara lain sebagai berikut:⁴⁶

- a. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

⁴⁵ Pande Made Kutaneegara, dkk, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan ...*, 44.

⁴⁶ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa; Pedoman Sekolah*, (Jakarta: 2010), 30.

- b. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
- c. Menyediakan kamar mandi dan air bersih.
- d. Pembiasaan hemat energi.
- e. Membuat biopori di area sekolah.
- f. Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
- g. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
- h. Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.
- i. Menyediakan peralatan kebersihan.
- j. Membuat tandon penyimpanan air.
- k. Memprogramkan cinta bersih lingkungan.

Gerakan penanaman karakter yang dilaksanakan di sekolah menurut Albertus yang dikutip oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat dilaksanakan dengan berbasis struktur kurikulum yang sudah ada dan mantap dimiliki oleh sekolah melalui tiga pendekatan utama, yaitu penanaman karakter berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat atau komunitas.⁴⁷ Ketiga pendekatan ini saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Pendekatan ini dapat membantu satuan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan program dan kegiatan penanaman karakter. Secara rinci implementasi dari tiga pendekatan tersebut ialah:⁴⁸

2. Penanaman Karakter Berbasis Kelas

Penanaman karakter berbasis kelas bisa dilaksanakan melalui hal-hal berikut:

- a. Mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik itu secara tematik maupun terintegrasi dalam mata pelajaran.

⁴⁷ Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter...*, 15.

⁴⁸ Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter...*, 27-44.

- b. Memperkuat manajemen kelas, pilihan metodologi, dan evaluasi pengajaran.
- c. Mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah.

Penanaman karakter berbasis kelas secara rinci bisa dilaksanakan antara lain dengan cara berikut:⁴⁹

- a. Melalui pengintegrasian penanaman karakter dalam kurikulum

Pengintegrasian penanaman karakter dalam kurikulum mengandung arti bahwa pendidik mengintegrasikan nilai-nilai utama karakter ke dalam proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai utama karakter dimaksudkan untuk menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mempraktikkan nilai-nilai utama karakter. Pendidik dapat memanfaatkan secara optimal materi yang sudah tersedia di dalam kurikulum secara kontekstual dengan penguatan nilai-nilai utama karakter.

Langkah-langkah menerapkan penanaman karakter melalui pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum, dapat dilaksanakan dengan cara:

- 1) Melakukan analisis KD melalui identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran;
- 2) Mendesain RPP yang memuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan (manajemen) kelas yang relevan;
- 3) Melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP;
- 4) Melaksanakan penilaian otentik atas pembelajaran yang dilakukan;
- 5) Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran.

⁴⁹ Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter...*, 27-33.

b. Melalui manajemen kelas

Manajemen adalah proses yang berlangsung terus-menerus, dimulai dari membuat perencanaan dan pembuatan keputusan (*planning*), mengorganisasikan sumber daya yang dimiliki (*organizing*), menerapkan kepemimpinan untuk menggerakkan sumber daya (*actuating*), dan melaksanakan pengendalian (*controlling*).⁵⁰ Manajemen kelas (pengelolaan kelas) merupakan momen pendidikan yang menempatkan para guru sebagai individu yang berwenang dan memiliki otonomi dalam proses pembelajaran untuk mengarahkan, membangun kultur pembelajaran, mengevaluasi dan mengajak seluruh komunitas kelas membuat komitmen bersama agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berhasil. Pendidik memiliki kewenangan dalam mempersiapkan (sebelum masuk kelas), mengajar, dan setelah pengajaran, dengan mempersiapkan skenario pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai utama karakter. Manajemen kelas yang baik akan membantu peserta didik belajar dengan lebih baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Dalam proses pengelolaan dan pengaturan kelas terdapat momen penguatan nilai-nilai karakter. Contohnya, sebelum memulai pelajaran pendidik bisa mempersiapkan peserta didik untuk secara psikologis dan emosional memasuki materi pembelajaran, untuk menanamkan nilai kedisiplinan dan komitmen bersama, guru bersama peserta didik membuat komitmen kelas yang akan disepakati pada saat peserta didik belajar. Aturan ini dikomunikasikan, didialogkan, dan disepakati bersama dengan peserta didik. Tujuan pengaturan kelas adalah agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan membantu setiap individu berkembang maksimal dalam belajar. Pengelolaan kelas yang baik dapat membentuk penguatan karakter. Berikut ini contoh pengelolaan kelas yang berusaha memberikan penguatan karakter.

⁵⁰ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah; Konsep dan Praktik Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 135.

- 1) Peserta didik menjadi pendengar yang baik atau menyimak saat guru memberikan penjelasan di dalam kelas (dapat menguatkan nilai saling menghargai dan toleransi).
- 2) Peserta didik mengangkat tangan/mengacungkan jari kepada guru sebelum mengajukan pertanyaan/tanggapan, setelah diizinkan oleh guru ia baru boleh berbicara (dapat menguatkan nilai saling menghargai dan percaya diri).
- 3) Pemberian sanksi yang mendidik kepada peserta didik sebagai konsekuensi dan bentuk tanggung jawab bila terjadi keterlambatan dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas (dapat menguatkan nilai disiplin, bertanggung jawab, dan komitmen diri).
- 4) Guru mendorong peserta didik melakukan tutor teman sebaya, siswa yang lebih pintar diajak untuk membantu temannya yang kurang dalam belajar dan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru (dapat menguatkan nilai gotong royong, kepedulian sosial, percaya diri, dan bertanggung jawab).

Pengelolaan kelas tidak bisa direduksi sekadar sebagai pengaturan tatanan lingkungan fisik di kelas, melainkan perlu lebih berfokus pada bagaimana mempersiapkan peserta didik agar memiliki kesiapan fisik, mental, psikologis, dan akademis untuk menjalani proses pembelajaran secara lebih produktif.

c. Melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran

Penanaman karakter terintegrasi dalam kurikulum dilakukan melalui pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, konatif dan psikomotorik.⁵¹ Guru harus pandai memilih agar metode pembelajaran yang digunakan secara tidak langsung menanamkan pembentukan karakter peserta didik. Metode pembelajaran yang dipilih harus dapat membantu guru dalam

⁵¹ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 105.

memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik. Melalui metode tersebut diharapkan peserta didik memiliki keterampilan yang dibutuhkan pada abad XXI, seperti kecakapan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kecakapan berkomunikasi (*communication skill*), termasuk penguasaan bahasa internasional, dan kerjasama dalam pembelajaran (*collaborative learning*).

d. Melalui gerakan literasi

Gerakan literasi merupakan kegiatan mengasah kemampuan mengakses, memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan cerdas berlandaskan kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara untuk menumbuhkembangkan karakter seseorang menjadi tangguh, kuat, dan baik. Berbagai kegiatan tersebut dilaksanakan secara terencana dan terprogram sedemikian rupa, baik dalam kegiatan-kegiatan berbasis kelas maupun kegiatan-kegiatan berbasis budaya sekolah, dan komunitas masyarakat. Dalam konteks kegiatan penanaman karakter berbasis kelas, kegiatan-kegiatan literasi dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran dan mata pelajaran yang ada dalam struktur kurikulum.

Setiap guru dapat mengajak peserta didik membaca, menulis, menyimak, dan mengomunikasikan secara teliti, cermat, dan tepat tentang suatu tema atau topik yang ada di berbagai sumber, baik buku, surat kabar, media sosial, maupun media-media lain. Dalam hubungan ini diperlukan ketersediaan sumber-sumber informasi di sekolah, antara lain buku, surat kabar, dan internet. Oleh sebab itu, keberadaan dan peranan pojok baca, perpustakaan sekolah, dan jaringan internet menjadi penting untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran.

Kreativitas guru merupakan faktor penting dalam menyajikan program dan kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara secara cerdas, agar peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya. Pembiasaan membaca buku non-

pelajaran selama lima belas menit sebelum pelajaran dimulai, sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti perlu menjadi salah satu alternatif untuk menumbuhkan dan memulai gerakan literasi di sekolah.

e. Melalui layanan bimbingan dan konseling

Penanaman karakter bisa dilakukan secara terintegrasi melalui pendampingan siswa dalam melalui bimbingan dan konseling. Peranan guru BK tidak terfokus hanya membantu peserta didik yang bermasalah, melainkan membantu semua peserta didik dalam pengembangan ragam potensi, meliputi pengembangan aspek belajar/ akademik, karier, pribadi, dan sosial. Guru bimbingan dan konseling sebaiknya mampu menjadi teman, motivator, dan inspirator bagi siswa untuk secara berkelanjutan mengembangkan diri sebagai individu yang memiliki karakter yang baik.⁵²

Bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan secara kolaboratif dengan para guru mata pelajaran, tenaga kependidikan, maupun orang tua dan pemangku kepentingan lainnya. Keutuhan layanan bimbingan dan konseling diwujudkan dalam landasan filosofis bimbingan dan konseling yang memandirikan, berorientasi perkembangan, dengan komponen-komponen program yang mencakup (1) layanan dasar, (2) layanan responsif, (3) perencanaan individual dan peminatan, dan (4) dukungan sistem (sesuai Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah).

Lima nilai utama pendidikan karakter yaitu religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas sangat sejalan dengan filosofi bimbingan dan konseling yang memandirikan. Peran dan tanggung jawab bimbingan dan konseling dalam penanaman karakter adalah pengembangan perilaku jangka panjang yang menyangkut lima nilai

⁵² Wenny Hulukati, *Panduan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMA*, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo Press, tt), 14.

utama tersebut sebagai kekuatan nilai pada pribadi individu di dalam mengembangkan potensi di bidang belajar, karier, pribadi, dan sosial.

3. Penanaman Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Short dan Greer sebagaimana dikutip oleh Daryanto dan Suryatri Darmiatun mendefinisikan budaya sekolah sebagai keyakinan, kebijakan, norma dan kebiasaan di dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan guru-guru di sekolah.⁵³ Penanaman karakter berbasis budaya sekolah merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung praksis penanaman karakter mengatasi ruang-ruang kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur, dan pelaku pendidikan di sekolah. Pengembangan penanaman karakter berbasis budaya sekolah termasuk di dalamnya keseluruhan tata kelola sekolah, desain kurikulum, serta pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah.

Penanaman karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama karakter yang menjadi prioritas satuan pendidikan. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif. Beberapa hal yang bisa dilakukan dalam penanaman karakter berbasis budaya sekolah ialah:

- a. Menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah.
- b. Menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan.
- c. Melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah.
- d. Mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler.
- e. Memberdayakan manajemen dan tata kelola sekolah.
- f. Mempertimbangkan norma, peraturan, dan tradisi sekolah.

Langkah-langkah pelaksanaan penanaman karakter berbasis budaya sekolah, secara rinci dapat dilaksanakan dengan cara:

⁵³ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah ...*, 17.

a. Menentukan nilai utama karakter

Sekolah memulai program penanaman karakter dengan melakukan asesmen⁵⁴ awal. Salah satu kegiatan asesmen awal adalah bahwa satuan pendidikan memilih nilai utama yang akan menjadi fokus dalam pengembangan pembentukan dan penguatan karakter di lingkungan mereka. Pemilihan nilai utama ini didiskusikan, dimusyawarahkan, dan didialogkan dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan peserta didik). Bersamaan dengan itu, dirumuskan pula sejumlah nilai pendukung yang dipilih dan relevan.

Sekolah mendeskripsikan bagaimana jalinan antar nilai utama tersebut, yaitu antar nilai utama yang dipilih dengan nilai pendukung. Seluruh pemangku kepentingan menyepakati nilai utama yang menjadi prioritas serta nilai pendukung, dan sekaligus tertuang dalam visi dan misi sekolah. Nilai utama yang dipilih oleh satuan pendidikan menjadi fokus dalam rangka pengembangan budaya dan identitas sekolah. Seluruh kegiatan, program, dan pengembangan karakter di lingkungan satuan pendidikan berpusat pada nilai utama tersebut, dan berlaku bagi semua komunitas sekolah.

Satuan pendidikan menjabarkan nilai utama ini dalam indikator dan bentuk perilaku objektif yang bisa diamati dan diverifikasi. Dengan menentukan indikator, satuan pendidikan dapat menumbuhkan nilai-nilai pendukung yang lain melalui fokus pengalaman komunitas sekolah terhadap implementasi nilai tersebut. Dari nilai utama dan nilai-nilai pendukung yang sudah disepakati dan ditetapkan oleh satuan pendidikan, sekolah bisa membuat *tagline* yang menjadi motto satuan pendidikan tersebut sehingga menunjukkan keunikan, kekhasan, dan keunggulan sekolah. Contoh: “Membentuk Pemimpin Berintegritas”, “Sekolah

⁵⁴ Asesmen adalah suatu penilaian yang komprehensif dan melibatkan anggota tim untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang mana hasil keputusannya dapat digunakan untuk layanan pendidikan yang dibutuhkan anak sebagai dasar untuk menyusun rancangan pembelajaran.

Cinta”, “Sekolah Budaya”, dan lain-lain. Satuan pendidikan dapat pula membuat logo sekolah, himne, dan mars sekolah yang sesuai dengan *branding*-nya masing-masing.

b. Menyusun jadwal harian/mingguan

Satuan pendidikan dapat menyusun jadwal kegiatan harian atau mingguan untuk memperkuat nilai-nilai utama karakter yang telah dipilih sebagai upaya penguatan secara habituasi dan terintegrasi.

c. Mendesain Kurikulum

Kurikulum yang disusun oleh sekolah memuat dan mengintegrasikan nilai-nilai utama karakter serta nilai-nilai pendukung lainnya. Langkah-langkah yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Memeriksa kelengkapan dokumen kurikulum yang terdiri dari dokumen 1 (satu) yang disebut dengan *Buku I Kurikulum Sekolah*, berisi sekurang-kurangnya visi, misi, tujuan, muatan, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan, dokumen 2 (dua) yang disebut dengan *Buku II Kurikulum Sekolah*, berisi silabus dan dokumen 3 (tiga) yang disebut dengan *Buku III Kurikulum Sekolah*, berisi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang disusun sesuai kompetensi dasar, potensi, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik di lingkungan belajar.
- 2) Melaksanakan sosialisasi penguatan penanaman karakter kepada seluruh komunitas sekolah (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta komite sekolah dan semua komponen yang ada di sekolah).
- 3) Membuat dan menyepakati komitmen bersama antarsemua pihak (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta komite sekolah dan semua komponen yang ada di sekolah), serta para pemangku kepentingan pendidikan untuk mendukung dan

⁵⁵ Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter...*, 38.

melaksanakan penanaman karakter sesuai dengan strategi implementasi yang sudah direncanakan, baik secara intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

d. Pengembangan tradisi sekolah

Satuan pendidikan dapat mengembangkan penanaman karakter berbasis budaya sekolah dengan memperkuat tradisi yang sudah dimiliki oleh sekolah. Selain mengembangkan yang sudah baik, satuan pendidikan tetap perlu mengevaluasi dan merefleksi diri, apakah tradisi yang diwariskan dalam satuan pendidikan tersebut masih relevan dengan kebutuhan dan kondisi sekarang atau perlu direvisi kembali, agar dapat menjawab tantangan yang berkembang, serta selaras dengan upaya penguatan karakter di satuan pendidikan tersebut.

e. Pengembangan kegiatan kokurikuler

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam rangka mengembangkan nilai/karakter dapat juga dilakukan dalam kegiatan kokurikuler, yakni kegiatan di luar kelas yang terkait langsung pada suatu materi pembelajaran.⁵⁶ Kegiatan kokurikuler dilakukan melalui serangkaian penugasan yang sesuai dengan target pencapaian kompetensi setiap mata pelajaran yang relevan dengan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, tetapi kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP) yang telah disusun guru. Hal itu Kegiatan ekstrakurikuler ada dua jenis, yaitu ekstrakurikuler wajib pendidikan dimaksudkan agar kegiatan siswa di luar lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab dan pengawasan guru yang bersangkutan. Jenis-jenis kegiatannya antara lain berupa tugas-tugas, baik dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Contohnya, dapat berupa kegiatan proyek, penelitian, praktikum, pengamatan, wawancara, latihan-latihan seni dan olah raga, atau kegiatan produktif lainnya.

⁵⁶ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah ...*, 125.

f. Ekstrakurikuler (Wajib dan Pilihan)

Penguatan nilai-nilai utama pendidikan karakter sangat dimungkinkan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul). Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan bakat peserta didik, sesuai dengan minat dan kemampuannya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler ada dua jenis, yaitu ekstrakurikuler wajib (pendidikan kepramukaan) dan ekstrakurikuler pilihan (sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan).

Semua kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan tersebut harus memuat dan menegaskan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam setiap bentuk kegiatan yang dilakukan. Meskipun secara implisit kegiatan ekstrakurikuler sudah mengandung nilai-nilai karakter, namun tetap harus diungkap secara eksplisit serta direfleksikan dan ditegaskan kembali di akhir kegiatan, agar peserta didik sadar dan paham.

4. Penanaman Karakter Berbasis Masyarakat atau Komunitas

Satuan pendidikan tidak dapat menutup diri dari kemungkinan berkolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan masyarakat lain di luar lingkungan sekolah. Pelibatan publik dibutuhkan karena sekolah tidak dapat melaksanakan visi dan misinya sendiri. Di samping itu, partisipasi orang tua dan masyarakat dalam proses belajar mengajar dapat menggairahkan suatu sistem pembelajaran. Hasilnya akan tampak pada pengembangan program kerjasama dalam hubungan “orang tua-sekolah- masyarakat”.⁵⁷ Karena itu, berbagai macam bentuk kolaborasi dan kerja sama antarkomunitas dan satuan pendidikan diluar sekolah sangat diperlukan dalam penguatan pendidikan karakter antara lain dengan cara:

- a. Memperkuat peranan Komite Sekolah dan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan.

⁵⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 160.

- b. Melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri.
- c. Mensinergikan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, dan Lembaga Swadaya Masyarakat.
- d. Mensinkronkan program dan kegiatan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, kementerian dan lembaga pemerintahan, dan masyarakat pada umumnya

Satuan pendidikan dapat melakukan berbagai kolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan organisasi lain di luar satuan pendidikan yang dapat menjadi mitra dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Yang dimaksud dengan komunitas yang berada di luar satuan pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut:⁵⁸

- a. Komunitas orang tua peserta didik atau paguyuban orang tua, baik itu perkelas maupun persekolah
- b. Komunitas pengelola pusat kesenian dan budaya, yaitu berbagai perkumpulan, kelompok hobi, sanggar kesenian, bengkel teater, padepokan silat, studio musik, bengkel seni, dan lain-lain, yang merupakan pusat-pusat pengembangan kebudayaan lokal dan modern
- c. Lembaga-lembaga pemerintahan (BNN, Kepolisian, KPK, Kemenkes, Kemenpora, dan lain-lain)
- d. Lembaga atau komunitas yang menyediakan sumber-sumber pembelajaran (perpustakaan, museum, situs budaya, cagar budaya, paguyuban pecinta lingkungan, komunitas hewan piaraan, dan lainlain)
- e. Komunitas masyarakat sipil pegiat pendidikan
- f. Komunitas keagamaan
- g. Komunitas seniman dan budayawan lokal (pemusik, perupa, penari, pelukis, dan lain-lain)

⁵⁸ Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter...*, 42.

- h. Lembaga bisnis dan perusahaan yang memiliki relevansi dan komitmen dengan dunia pendidikan
- i. Lembaga penyiaran media, seperti televisi, koran, majalah, radio, dan lain-lain.

Ada berbagai bentuk kolaborasi yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan pendidikan karakter dengan berbagai komunitas di luar sekolah. Berikut ini adalah beberapa contoh bentuk kolaborasi dengan komunitas yang dapat membantu penguatan program pendidikan karakter di sekolah yang berfokus pada penguatan kekayaan pengetahuan peserta didik dalam rangka pembelajaran. Bentuk kolaborasi itu antara lain:⁵⁹

a. Kelas Inspirasi

Setiap kelas bisa mengadakan kelas yang memberikan inspirasi bagi peserta didik dengan mendatangkan individu dari luar yang memiliki profesi sangat beragam. Satuan pendidikan dapat mengundang narasumber dari kalangan orang tua maupun tokoh masyarakat setempat. Orang tua dan tokoh-tokoh masyarakat bisa menjadi sumber pembelajaran yang menginspirasi nilai-nilai pembentukan dan penguatan karakter dalam diri peserta didik. Kelas inspirasi bertujuan agar setiap peserta didik memperoleh inspirasi dari pengalaman para tokoh dan profesional yang telah berhasil di bidang kehidupan profesi mereka, sehingga kehadiran mereka dapat memberikan semangat dan motivasi bagi para peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar dan prestasi mereka.

b. Program Siaran Radion *On-air*

Satuan pendidikan bisa bekerja sama dengan media cetak, elektronik, dan penyiaran untuk mempromosikan nilai-nilai penguatan karakter ke dalam masyarakat, dan mengajak peserta didik untuk menjadi teladan dalam pemikiran dan tindakan. Satuan pendidikan bisa mengadakan kerja sama untuk siaran *on air* yang membahas tentang

⁵⁹ Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter...*, 44-45

penguatan pendidikan karakter di sekolah. Diskusi antara sekolah, guru, orang tua, peserta didik, dan masyarakat secara *on air* tentang tema-tema pendidikan karakter bisa membantu masyarakat menyadari pentingnya pemahaman dan pengertian yang baik tentang pendidikan karakter dan berbagai macam persoalan yang melingkupinya.

c. Kolaborasi dengan Media Televisi, Koran, dan Majalah

Satuan pendidikan bisa melakukan kerja sama dan kolaborasi dengan berbagai stasiun televisi, koran, dan majalah untuk peliputan maupun pembuatan kegiatan terkait dengan penguatan program pendidikan karakter di sekolah. Seluruh media ini dapat menjadi mitra bagi lembaga pendidikan dalam rangka memperkuat dan mempromosikan pendidikan karakter.

Nilai-nilai pendidikan karakter terintegrasi di seluruh mata pelajaran dan termasuk muatan lokal sesuai dengan kekhasannya. Di dalam silabus nilai-nilai pendidikan karakter tercantum di dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan di dalam pengembangan diri pendidikan karakter diimplementasikan dalam program bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. Program ekstra kurikuler dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti kepramukaan, UKS dan PMR, olahraga prestasi, kerohanian, seni budaya/sanggar seni, kepemimpinan.

Pendidikan karakter juga dilakukan melalui pembiasaan rutin, spontan, dan keteladanan. Secara rinci, penerapan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:⁶⁰

1. Pembiasaan Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh anak didik secara terjadwal, terus-menerus, dan konsisten setiap saat meliputi: upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan kelas maupun Jumat bersih, kesehatan diri.
2. Pembiasaan Spontan, yaitu kegiatan spontan yang dilakukan pada saat itu juga, tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat pendidik dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya

⁶⁰ Kementerian Pendidikan Nasional (Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan), *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: 2011), 48.

perilaku dan sikap yang kurang baik, maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu. Kegiatan ini meliputi: pembentukan perilaku memberi senyum, salam, sapa, membuang sampah pada tempatnya, budaya antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran), saling mengingatkan ketika melihat pelanggaran tata tertib sekolah, kunjungan rumah, kesetiakawanan sosial, anjongsana⁶¹.

3. Pembiasaan keteladanan. Keteladanan adalah perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan bisa menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Jika pendidik dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku atau bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, maka pendidik dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu. Keteladanan dalam bentuk perilaku sehari-hari meliputi: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, menjaga kebersihan dan kerapian kantor, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Telaah pustaka digunakan untuk mengetahui kejujuran dalam penelitian. Hasil yang tertuang bukanlah hasil plagiasi penelitian sebelumnya, sehingga bisa pula menunjukkan bahwa judul yang diteliti belum pernah dilakukan sebelumnya dalam konteks yang sama. Oleh karena itu penulis melakukan kajian awal terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi topik dengan topik yang diteliti.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa SMA diantaranya:

⁶¹ Kunjungan silaturahmi (ke rumah tetangga, saudara, kawan lama, sahabat).

1. Penelitian tesis Ali Murtadho tahun 2008 yang berjudul *Pengelolaan Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Ungaran 1 Yogyakarta*. Temuan dalam penelitian ini adalah latar belakang SDN ini memasukan pendidikan lingkungan hidup (PLH) pada dasarnya karena ingin menanamkan nilai kearifan lingkungan hidup kepada siswa. Disamping itu juga ingin menciptakan suasana sekolah yang nyaman, bersih, asri, dan hijau. Adapun target ideal yang ingin dicapai oleh sekolah ini adalah agar anak didik SDN Ungaran 1 Yogyakarta memiliki aspek pengetahuan, kesadaran, sikap, ketrampilan dan partisipasi.⁶²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Hadia Martanti tahun 2009 dengan judul *Kajian Etika Terhadap Lingkungan Hidup (Tinjauan Filosofis)*. Penelitian ini adalah penelitian *library research* dengan menggunakan metode dengan tahapan-tahapan heuristik, deskriptif, interpretatif, dan konklusi yang meneliti tentang konsep Islam mengenai etika lingkungan hidup. Konsep tersebut tersurat dalam Al-Quran dan Hadist sebagai sumber hukum sehingga dapat dinyatakan bahwa Islam sangat memperhatikan permasalahan lingkungan.⁶³
3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Agung Hidayatullah tahun 2012 dengan judul *Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Agraris di RA "An-Nafiah"*. Penelitian ini dilakukan untuk menanamkan wawasan agraris pada anak usia dini melalui pembelajaran *indoor* dan *outdoor* untuk mengembangkan aspek kognitif, fisik, motorik, sosio-emosional, bahasa dan seni.⁶⁴
4. Penelitian Wijayanti Wulan Septi tahun 2014 yang berjudul *Model Pengintegrasian Pembelajaran PAI Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN Kebon Agung Imogiri Bantul*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diintegrasikan dalam pendidikan

⁶² Ali Murtadho, *Pengelolaan Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Ungaran 1 Yogyakarta*. Tesis. (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2008).

⁶³ Baiq Hadia Martanti, *Kajian Etika Terhadap Lingkungan Hidup (Tinjauan Filosofis)*. Tesis. (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2009).

⁶⁴ M. Agung Hidayatullah, *Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Agraris di RA "An-Nafiah"*. Tesis. (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2012).

lingkungan hidup dan mengetahui model pengintegrasian pendidikan agama Islam dengan metode penugasan, diskusi, dan tanya jawab.⁶⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Suwito NS dengan judul *Eko-Sufisme: Konsep, Strategi, dan Dampak* yang merupakan hasil disertasi. Penelitian ini mengkaji dimensi spiritual Islam (tasawuf) kaitannya dengan upaya pelestarian lingkungan. Dengan mengemukakan bahwa dalam eko-sufisme terdapat proses dinamis pada diri manusia yang tujuan akhirnya untuk keselamatan diri dan lingkungan.⁶⁶ Proses dinamika diri dalam eko-sufisme bercorak integratif, yakni humanistik-teosentris (*al-insani al-rabbani*).
6. Penelitian Dewi Ratnawati, mahasiswa pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang melakukan penelitian dengan judul “Peran Warga Sekolah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Lingkungan Hidup (Studi Multisitus di MIN Mojorejo Wates Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar)”. Tesis ini merupakan penelitian lapangan yang berupaya mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan lingkungan hidup di dua madrasah ibtidaiyah melalui kegiatan pembelajaran dan aplikasi langsung (praktek).⁶⁷ Pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan pembelajaran dilakukan melalui muatan lokal pendidikan lingkungan hidup dan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam seluruh mata pelajaran. Sedangkan untuk prakteknya melalui kegiatan rutin, keteladanan kepala madrasah dan guru, kegiatan spontan serta pengkondisian lingkungan. Secara umum penelitian ini merupakan bentuk penelitian studi kasus dengan mengamati dan mempelajari gejala-gejala yang ada.

Penelitian ini lebih menyoroti tentang bagaimana proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat

⁶⁵ Wijayanti Wulan Septi, Model Pengintegrasian Pembelajaran PAI Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN Kebon Agung Imogiri Bantul. *Tesis*. (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2014).

⁶⁶ Suwito Ns, *Eko-Sufisme: Konsep, Strategi, dan Dampak*, (Purwokerto: STAIN Press. 2011), vii.

⁶⁷ Dewi Ratnawati, “Peran Warga Sekolah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Lingkungan Hidup (Studi Multisitus di MIN Mojorejo Wates Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar)” (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), vii.

pada aspek lingkungan dan tempat pelaksanaannya di sekolah atau madrasah. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang penulis lakukan mencoba mendeskripsikan tentang proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa melalui tiga cara yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat. Jika penelitian sebelumnya mengkaji pada wilayah sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah maka penelitian yang penulis lakukan ini meneliti pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Menurut hemat penulis, penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini karena fokus yang akan diteliti oleh penulis ialah proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa yang terimplementasikan pada kegiatan-kegiatan berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat di SMAN 1 Cilacap. Sedangkan penelitian sebelumnya lebih fokus kepada pendidikan lingkungan hidup.

E. Kerangka Berpikir

Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyebutkan bahwa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan dan budi pekerti dalam rangka mewujudkan generasi bangsa yang berkarakter perlu melaksanakan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Salah satu tujuan penguatan karakter ini ialah menjaga keutuhan bumi, oleh karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH) mengembangkan suatu program pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata yang dilaksanakan di sekolah-sekolah mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah.

Penanaman karakter peduli lingkungan dalam panduan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bisa dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat atau komunitas yang masing-masing pendekatan tersebut mempunyai pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan. Dengan demikian maka diharapkan akan membuat siswa menjadi berkarakter peduli lingkungan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan rangkaian sistematis kegiatan ilmiah melalui metode yang digunakan. Dengan metode yang sistematis, maka penelitian dilakukan melalui prosedur ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan. Adapun prosedur ilmiah yang digunakan adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penulis terjun langsung ke SMAN 1 Cilacap untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penanaman karakter peduli lingkungan. Sebagaimana yang diterangkan oleh John W. Creswell bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan.¹

Adapun pendekatan dari penelitian ini adalah deskriptif –kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena-fenomena sosial/peristiwa. Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.² Sehingga dalam penelitian ini penulis mengumpulkan informasi tentang penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMA Negeri 1 Cilacap dan kemudian mendeskripsikannya serta menganalisis proses tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Cilacap yang

¹ John W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 264.

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 234.

beralamat di Jalan MT. Haryono No. 730 Kelurahan Tegalreja Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. Penulis mengambil lokasi penelitian di SMAN 1 Cilacap dengan pertimbangan:

1. SMAN 1 Cilacap merupakan sekolah menengah atas negeri yang mempunyai daya saing tinggi di tingkat kabupaten Cilacap.
2. SMAN 1 Cilacap merupakan salah satu sekolah rujukan di Indonesia yang mana setiap Kabupaten hanya ada satu sekolah. SMAN 1 Cilacap ditetapkan sebagai sekolah rujukan sejak tahun 2016 dan selalu dinyatakan lulus dalam evaluasi program sekolah rujukan.
3. SMAN 1 Cilacap merupakan salah satu sekolah yang peduli terhadap lingkungan dan telah ditetapkan sebagai sekolah adiwiyata nasional sehingga memiliki tiga sekolah binaan.
4. SMAN 1 Cilacap mempunyai visi yaitu Religius, Nasionalis, Peduli Lingkungan dan Berwawasan Global.

Pelaksanaan penelitian (proses pengumpulan data) dilakukan dari bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Juni 2018. Dalam jangka waktu tersebut penulis mengumpulkan data secara keseluruhan tentang penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap. Namun, sebelumnya penulis telah melakukan studi pendahuluan pada tanggal 5-6 Februari 2018 untuk mengetahui sekilas tentang penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap.

C. Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi tentang obyek penelitian, baik sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami obyek penelitian.³ Hal ini selaras dengan pendapat Saifudin Azwar yang menyatakan bahwa subjek penelitian adalah

³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Predana Media Group, 2014), 78.

sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁴

Dalam penentuan subjek penelitian, penulis menggunakan teknik sampling atau teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak yang akan diteliti.⁵ Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, penulis akan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial dalam objek penelitian penulis.⁶

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa Tim adiwiyata SMAN 1 Cilacap yang diwakili oleh Purna Yulia dan Hari Satria Saputra sebagai sumber informasi tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh tim adiwiyata baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- b. Pembina tim adiwiyata SMAN 1 Cilacap Ibu Suasticha, S. Pd. sebagai sumber informasi terkait proses penanaman karakter peduli lingkungan dalam program-program adiwiyata.
- c. Seksi bidang 9K yang diwakili oleh Ibu Umarliyah, S. Pd. dan Bapak Rais Imtiyaz, S.Pd sebagai sumber informasi terkait program-program yang diterapkan sebagai usaha kebersihan, keindahan dan kerindangan di SMAN 1 Cilacap.
- d. Seluruh siswa, guru dan karyawan sebagai pelaksana dalam proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap.

Sedangkan informan dalam penelitian ini ialah:

- a. Kepala sekolah SMAN 1 Cilacap Ibu Dra. Puji Astuti Wardani, M.M. sebagai sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan dan situasi sekolah.
- b. Wakil kepala sekolah (Waka) kesiswaan Bapak Mutohar, S.Pd. sebagai sumber informasi terkait kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler atau pun

⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 35.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 53-54.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, 244.

kegiatan siswa sebagai penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa.

- c. Wakil kepala sekolah (Waka) sarana dan prasarana Bapak Amat Khotib, S.Pd. sebagai sumber informasi terkait sarana dan prasarana yang digunakan dalam mendukung penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa.
- d. Wakil kepala sekolah (Waka) kurikulum Bapak Drs. Priyo Catur Santoso sebagai sumber informasi terkait kegiatan-kegiatan kurikulum yang mengarah pada penanaman karakter peduli lingkungan di SMAN 1 Cilacap.
- e. Guru pembina ekstrakurikuler LARePA (Lingkungan Anak Remaja Pecinta Alam), Bapak Agus Suratno, S.Pd untuk menggali informasi terkait kegiatan-kegiatan LARePA baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang berupaya menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa SMAN 1 Cilacap.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran dalam penelitian. Sasaran penelitian tidak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkrit objek penelitian tergambar dalam rumusan masalah penelitian.⁷ Adapun dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian (fokus penelitian) yaitu penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸ Lebih lengkap lagi,

⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif ...*, 78.

⁸ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 158.

Ronny Kountor menjelaskan bahwa metode observasi yaitu untuk memperoleh data-data dengan cara mengamati secara langsung sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, kebiasaan, dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek.⁹ Dalam pengumpulan data observasi ini, penulis menggunakan metode observasi partisipatif aktif. Penulis datang ke SMAN 1 Cilacap untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dan ikut melakukan kegiatan yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya, seperti membuang sampah sesuai dengan klasifikasinya. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data-data tentang proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap.

Observasi mulai dilakukan pada saat awal masuk sekolah yaitu pukul 06.50 untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Observasi juga dilakukan pada kegiatan rutin program Adiwiyata. Selain itu, penulis melakukan observasi pada saat jam istirahat dan waktu-waktu senggang siswa guna mengamati perilaku siswa terhadap lingkungan hidup di sekitar wilayah SMAN 1 Cilacap. Observasi dilakukan juga dengan mengamati tempat di lingkungan sekolah seperti masjid, kebun apotek hidup, taman sekolah, halaman sekolah, ruang kelas, perpustakaan, ruang praktek laboratorium, kamar mandi, bank sampah, kolam ikan, serta lokasi lain yang mendukung dalam penelitian ini tentang penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap. Penulis juga ikut serta jika ada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah dan masih berhubungan dengan karakter peduli lingkungan seperti bersih pantai yang berlokasi di pantai Teluk Penyus Cilacap.

2. Wawancara

Wawancara atau bisa juga disebut *interview* merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat sistemik dengan tujuan untuk mengetahui

⁹ Ronny Kountor, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Tesis dan Disertasi* (Jakarta: ppm, 2003), 53.

informasi secara detail dari informan terhadap fokus masalah yang diteliti.¹⁰ Wawancara dilakukan secara mendalam (*in dept interview*) dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.¹¹ Penggunaan teknik tersebut nantinya akan disesuaikan antara kebutuhan dengan objek yang akan diwawancarai. Dalam penelitian ini, penulis sebelumnya telah membuat pedoman wawancara terlebih dahulu agar memudahkan saat proses wawancara dilakukan.

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara untuk menggali data terkait dengan proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap. Penulis melakukan wawancara kepada beberapa informan antara lain wakil kepala sekolah (WAKA) bidang kurikulum Bapak Drs. Priyo Catur Santoso untuk mengetahui kebijakan-kebijakan kurikulum dan program yang diterapkan di SMAN 1 Cilacap, kepada guru pembina LAREPA Bapak Agus Suratno, S.Pd untuk mengetahui program-program yang dilaksanakan oleh anggota LAREPA terkait penanaman karakter peduli lingkungan. Wawancara juga dilakukan kepada subjek penelitian ini antara lain kepada Purna Yulia dan Hari Satria Saputra selaku tim adiwiyata SMAN 1 Cilacap untuk memperoleh informasi tentang kegiatan-kegiatan adiwiyata yang berjalan di SMAN 1 Cilacap.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹² Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh serta menghimpun dokumen mengenai proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap.

¹⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gavamedia, 2014), 183.

¹¹ Wawancara terstruktur ialah dimana penulis sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan ia peroleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pada wawancara tidak terstruktur ini penulis hanya berpedoman pada garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, 329.

Penulis menggunakan metode dokumentasi ini untuk kepentingan perolehan data dari mulai: letak geografis, sejarah berdirinya SMAN 1 Cilacap, foto-foto, sarana prasarana, dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian tentang penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap. Dalam penelitian ini penulis meminta dokumen terkait profil sekolah kepada Bapak Puput Wantorodjati, S. Kom yang bertugas sebagai server Dapodikmen. Selanjutnya dokumen tentang pelaksanaan program-program adiwiyata baik di dalam dan di luar lingkungan sekolah penulis dapatkan dari Purna Yulia selaku Duta lingkungan SMAN 1 Cilacap dan tim adiwiyata dan Ibu Suasticha, S.Pd. selaku pembina tim adiwiyata SMAN 1 Cilacap.

4. Triangulasi Data

Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang sudah ada.¹³ Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan membandingkan dan meng*crosscheck* berbagai macam data tentang proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap yang telah diperoleh baik data dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi, sehingga memperoleh kevalidan dan untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data tersebut.

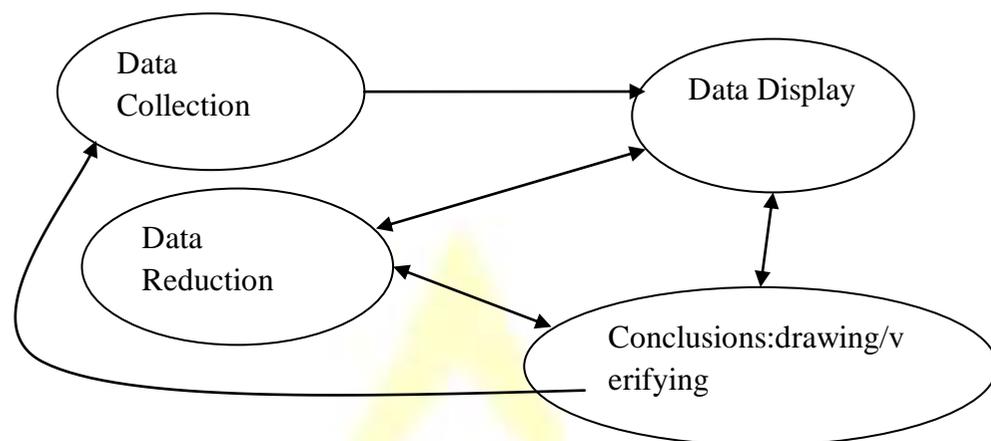
E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menarik kesimpulan. Penelitian menggunakan analisis kualitatif yaitu menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis data ini dilakukan dengan cara merefleksikan data yang telah diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumen.

Dalam melakukan teknik analisis data, penulis menggunakan teknik analisis data interaktif sebagaimana sudah dijelaskan oleh Miles and Huberman.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, 241.

Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁴ Langkah-langkah dalam analisis data ini sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

1. *Data Collection* (Pengumpulan data)

Pengumpulan data dimaksudkan penulis untuk mengumpulkan seluruh data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan observasi dan wawancara di lapangan, yaitu tentang proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari bulan Maret sampai bulan Juni tahun 2018 dengan melakukan observasi, wawancara dan mengumpulkan dokumen yang terkait yaitu tentang proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap. Semua data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan dikumpulkan untuk kemudian dilakukan proses pemilihan pada tahap selanjutnya.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 337.

yang penting, dicari tema dan polanya kemudian membuang yang tidak perlu.¹⁵ Reduksi data penulis gunakan untuk membuat abstraksi atau rangkuman inti dari hasil proses wawancara yang telah dilakukan kepada perwakilan tim adiwiyata yaitu Hari Satria, Duta Lingkungan Hidup SMAN 1 Cilacap yaitu Purna Yulia, pembina tim adiwiyata yaitu Ibu Suasticha, S.Pd, Kepala sekolah SMAN 1 Cilacap yaitu Ibu Dra. Puji Astuti Wardani, M.M, Waka Kesiswaan yaitu Bapak Mutohar, S.Pd, Waka Sarana Prasarana yaitu Bapak Amat Khotib, S.Pd, Waka Kurikulum yaitu Bapak Drs. Priyo Catur Santoso, pembina ekstrakurikuler LARePA yaitu Bapak Agus Suratno, S.Pd, serta karyawan SMAN 1 Cilacap bagian kantin sehat yaitu Bapak Sarjono dan Ibu Siwi.

Setelah penulis mendapatkan berbagai data yang terkumpul dari hasil wawancara dengan subjek dan informan dari hasil observasi serta dokumentasi tentang proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap kemudian semua data penulis analisis dengan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak diperlukan serta pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar tentang data proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap. Setelah itu, data tersebut disajikan pada proses selanjutnya.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah semua data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini, penyajian data yang dimaksud adalah menyajikan sekumpulan informasi tentang proses penanaman karakter peduli lingkungan yang sudah tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.¹⁶

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Metode ...*, 338.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Metode ...*, 341.

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data atau informasi tentang proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap dalam bentuk deskriptif dengan teks naratif. Sehingga penulis dapat memahami dan memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang ada. Setelah data dikumpulkan dan dipilih yang cocok maka kemudian data disajikan dalam penelitian ini. Selanjutnya setelah disajikan dilakukan analisis terhadap data tersebut dengan menyesuaikan teori yang telah digunakan.

4. *Conclusion Drawing* (Penarikan Simpulan)

Langkah analisis yang terakhir adalah penarikan simpulan atau verifikasi. Dari data yang diperoleh yaitu tentang proses penanaman karakter peduli lingkungan di SMAN 1 Cilacap penulis mencoba mengambil simpulan. Penarikan simpulan dilakukan setelah data tersaji. Sehingga diusahakan bisa menemukan pola, tema, model, hubungan, hipotesis dan sebagainya. Dari data-data tersebut kemudian disimpulkan sehingga menjawab rumusan masalah.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁷ Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Kemudian simpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian. Setelah melakukan analisis data tentang proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap dan data sudah jenuh maka diperoleh kesimpulan akhir dalam penelitian ini.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Metode ...*, 345.

BAB IV
PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 CILACAP

A. Profil SMA Negeri 1 Cilacap.

1. Letak Geografis SMAN 1 Cilacap

Secara geografis SMAN 1 Cilacap merupakan sekolah yang sangat strategis. Hal ini karena SMAN 1 Cilacap berada dekat dengan pusat-pusat kota Cilacap seperti alun-alun kota Cilacap, kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Cilacap, Pelabuhan Tanjung Intan, Terminal Cilacap, dan Stasiun Cilacap. SMAN 1 Cilacap juga tak jauh dari beberapa tempat pariwisata di Kabupaten Cilacap yaitu Pantai Teluk Penyu, Benteng Pendem, dan Hutan Payau. Lokasi SMAN 1 Cilacap yang juga dekat dengan PT. Pertamina Persero *Renivery Unit* (RU) IV Cilacap dan PT. Holcim Indonesia membuat siswa SMAN 1 Cilacap yang berprestasi banyak direkrut menjadi karyawan, bahkan ada yang melalui jalur kerjasama sehingga bisa kuliah gratis dari PT. Pertamina Persero *Renivery Unit* (RU) IV Cilacap ataupun PT. Holcim Indonesia. Ada juga beberapa siswa yang menjadi santri pondok pesantren karena lokasinya tidak terlalu jauh dari SMAN 1 Cilacap.¹

Lokasinya sangat mudah untuk dijangkau karena banyak kendaraan dan alat transportasi umum yang bisa digunakan sehingga untuk menuju ke sekolah tidak mengalami kesulitan. Terlebih saat ini sudah banyak fasilitas transportasi yang dengan mudah bisa digunakan melalui aplikasi seperti Gojek ataupun Grab. Letak SMAN 1 Cilacap tepatnya ada di jalan raya Jenderal M.T. Haryono No 730 Kelurahan Tegalreja Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

2. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Cilacap

SMAN 1 Cilacap, pada awalnya hanya sebuah SMA Partikelir² A dan C yang berdiri tahun 1958 dan membuka pendaftaran di SMP N 1

¹ Hasil Observasi lokasi letak geografis SMAN 1 Cilacap pada tanggal 21 Februari 2018.

² SMA Partikelir ialah SMA yang bukan milik pemerintah.

Cilacap dengan siswa pertama 60 anak. Kegiatan pembelajaran pun dilakukan berpindah-pindah tempat. Waktu itu awalnya pembelajaran dilakukan di Sekolah Guru Bantu (SGB)³ selama 6 tahun. Lalu pindah ke Gedung Kesenian di Pelabuhan Cilacap. Gedung tersebut diberi sekat-sekat untuk kelas. Kemudian ke SMP N 2 Cilacap yang terletak di Kandang Macan⁴ yaitu di Jl. D.I. Panjaitan. Para guru pengajar pun tidak semua dari Cilacap. Sebagian tenaga pendidik didatangkan dari Purwokerto.

Berdasarkan SK Kementrian Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan tanggal 11 Juni 1959 Nomor: 27/SK/B.II, SMA Partikelir A dan C ini berubah status menjadi SMAN Bagian A, B, C Cilacap dan untuk sementara waktu pembelajaran bertempat di SMPN 2 Cilacap. Pada tanggal 1 Agustus 1959 dilakukan serah terima dari Wardoyo (Kepala SMPN 1 Cilacap) kepada Slamet Singawilastra, guru yang kemudian menjadi Kepala SMA Partikelir A dan C, dan menjadi SMA Negeri Cilacap yang pertama. Berdasarkan Surat Perintah PADIM PEKUPER TJILATJAP ttd. Letnan Satu Infanteri Nasoem WS. Nomor: SP-PPKP/08/4/1960 tanggal 26 April 1960, mulai dibangunlah gedung SMAN Cilacap Bagian (jurusan) A, B, C di Jalan MT Haryono 730 (menjadi lokasi permanen hingga sekarang). Keputusan itu merupakan hasil kesepakatan rapat antara Bupati/Kepala Daerah Swatantra Tingkat II Cilacap dengan PADIM/PUPEKUPER Cilacap dan POM SMA tanggal 25 April 1960 tentang rencana biaya dan pelaksanaan pembangunan SMAN A, B, C di Cilacap.⁵

Pertama kali bangunan gedung SMAN 1 Cilacap hanya terdiri dari 4 kelas yang dilengkapi meja tulis, bangku, papan tulis, dan almari untuk keperluan kelas dan guru. Biaya pembangunan gedung beserta isinya tersebut menghabiskan dana sebesar Rp144.000,-. Bangunan tersebut belum

³ Sekolah Guru Bantu (SGB) merupakan sekolah setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang siswanya diarahkan untuk menjadi guru karena kurangnya tenaga pengajar pada waktu itu. SGB ditutup dan diganti dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) yang setingkat dengan SMA. Sekarang baik Sekolah Guru Bantu (SGB) maupun Sekolah Pendidikan Guru (SPG) sudah tidak diadakan di Kabupaten Cilacap.

⁴ Sebutan untuk suatu wilayah di kabupaten Cilacap.

⁵ Dokumentasi Profil SMAN 1 Cilacap yang dikutip pada tanggal 23 April 2018.

semua permanen (tembok), namun sebagian masih menggunakan gedek (*tabag*). Pembangunan gedung baru dilanjutkan dengan membangun 6 ruang yang berhadapan dengan 4 kelas yang sudah ada dan pembangunan 4 ruang berikutnya menghubungkan dua blok ruangan yang berhadapan dan membentuk huruf U (di tengahnya lapangan untuk upacara hingga sekarang).

Pembangunan fisik SMAN 1 Cilacap dilanjutkan lagi pada 18 Mei 1966 ke bagian depan sehingga menutup leter U (bentuk bangunan sebelumnya), menjadi bentuk bangunan segi empat. Pembangunan ini dilakukan oleh para siswa dan mengikutsertakan para Tahanan Politik (Tapol) G 30S PKI dari Nusakambangan di bawah pengawasan langsung oleh Dandim⁶ Cilacap, Letkol. Hadisutomo. Penanggung jawab lapangan diserahkan kepada Kepala Staf Distrik Militer (Kasdim) Mayor Kusworo yang dibantu bagian logistik Mayor Purnawarman Tugiman, serta mantan Kepala Lembaga Pemasyarakatan (LP) Cilacap, Tuginin dan Sukimin. Bantuan material pembangunan gedung SMAN Cilacap ini antara lain datang dari desa-desa yaitu 20.000 batu bata, semen dari pengusaha Cina, kayu disatangkan dari Nusakambangan, genteng pres dan Soka sumbangan dari Superposfat.

Bangunan baru bagian depan selesai pada 17 Agustus 1967 dan diresmikan oleh Munadi yang baru dua tahun menjabat sebagai Gubernur Jawa Tengah. Gedung baru ini selain menjadi gerbang masuk juga terdiri dari 7 ruangan, yaitu ruang Kepala SMAN 1 Cilacap, ruang guru, ruang TU, ruang perpustakaan, dan ruang-ruang kelas. Sejak penandatanganan prasasti peresmian bangunan oleh Gubernur Munadi itulah SMAN 1 Cilacap diperingati sebagai hari ulang tahun SMAN 1 Cilacap hingga sekarang. Jika dilihat perubahan dari SMA Partikelir A dan C menjadi SMAN A, B, C maka hari ulang tahun SMAN 1 Cilacap jatuh pada tanggal 11 Juni. Sedangkan jika dilihat dari penyerahan oleh Kepala SMP Negeri 1 Cilacap Wardoyo kepada Slamet Singawilastra sebagai Kepala SMA Partikelir A dan

⁶ Dandim atau Komandan Distrik Militer adalah sebutan untuk pemimpin Komando Distrik Militer (Kodim), komando pembinaan dan operasional kewilayahan TNI Angkatan Darat.

C yang kemudian menjadi SMAN A, B, C, maka hari ulang tahunnya jatuh pada 1 Agustus.

Sejak berdiri hingga sekarang SMAN 1 Cilacap telah dipimpin oleh 15 orang Kepala Sekolah, yaitu:⁷

- a. Bapak Slamet Singawilastra
- b. Bapak Paryadi
- c. Bapak Basuki Rahardjo
- d. Bapak Sumitro
- e. Bapak Sri Waluyo Mangkudikoro
- f. Ibu Hastuti SK
- g. Bapak Muhargo
- h. Bapak Sabar Hadiwardodjo
- i. Bapak Sutanto
- j. Bapak Alip Suwarno
- k. Drs. Tri Winarso, M.Ed
- l. Drs. Mokh. Unggul Wibowo, MM
- m. Drs. Aris Subekti, MM
- n. Drs. Sarto, MM
- o. Dra. Puji Astuti Wardani, MM

Sedangkan jumlah guru keseluruhan sekarang 68 orang yang rata-rata sudah berpengalaman dan senior sehingga dalam menjalankan tugas kependidikannya lebih profesional, didukung oleh 30 tenaga administrasi yang siap mensukseskan visi, misi, dan program sekolah.

Ketika ujian pertama kali pada tahun 1961⁸ di SMAN 1 Purwokerto, hasil rata-rata nilai siswa SMAN 1 Cilacap berada di atas SMAN Purwokerto yang lebih dahulu berdiri. Sekarang, para alumni SMAN 1 Cilacap pun banyak yang sukses, bahkan pernah menduduki kursi Menteri di negeri tercinta Indonesia, seperti:

⁷ Dokumentasi Profil SMAN 1 Cilacap yang dikutip pada tanggal 23 April 2018.

⁸ Tahun ini terhitung sejak angkatan awal siswa masuk yaitu tahun 1958.

- a. Bapak Subijakto Tjakrawerdaja (Menteri Koperasi era Presiden Soeharto)
- b. Bapak Fuad Bawazir (Menteri Keuangan pada pemerintahan Presiden B.J. Habibie)
- c. Bapak Al-Hilal Hamdi (Menteri Negara Transmigrasi dan Kependudukan pada masa pemerintahan Presiden K.H. Abdurrahman Wahid)
- d. Bapak Bambang Kesowo (Menteri Sekretaris Negara/Sekretaris Kabinet pada pemerintahan Presiden Megawati)

Di samping itu, para alumninya juga tersebar di berbagai sektor swasta, guru, dosen, rektor (Rubiyanto Misman–mantan rektor Unsoed), Prof. Tukirin (Staf Ahli LIPI), di sektor militer beberapa orang telah mencapai posisi sebagai jenderal, polisi, Pegawai Negeri Sipil, dan lain-lain.

Sejak berdiri SMAN 1 Cilacap selalu berbenah diri baik dalam aspek fisik maupun akademisnya, selalu berusaha menuju ke arah kemajuan seiring perkembangan dan tuntutan zaman serta akselerasi teknologi dan informasi yang berjalan tidak linier, penuh kejutan dan lompatan-lompatan hasil teknologi di era global ini. Pada aspek akademis, SMAN 1 Cilacap melaksanakan upaya peningkatan melalui berbagai upaya seperti *workshop* di tingkat provinsi maupun nasional, melaksanakan *in house training* (IHT), MGMP, seminar, pelatihan, dan lain-lain.

Sedangkan pada aspek fisik dilakukan perubahan, penataan, dan penambahan sarana fisik seperti gedung pertemuan (aula) serba guna yang sudah dianggap selesai pada tahun 2010, renovasi dan penambahan ruang kelas, laboratorium, TRRC, Multimedia, ruang kegiatan, sarana ibadah seperti masjid yang sekarang berlantai dua (atas untuk perempuan dan bawah untuk laki-laki), serta adanya ruang atau kelas khusus bagi siswa yang beragama Kristen dan Katholik. Gedung untuk kegiatan pembelajaran dibuat dengan leter U dua sap, pembangunan gedung bagian depan untuk ruang guru, kepala/wakil kepala sekolah, ruang Tata Usaha (TU), dan aula dalam dibangun dua tingkat sudah selesai pembangunannya. Gedung aula terbuka di bagian belakang juga sudah selesai dan digunakan untuk acara-acara besar

seperti wisuda siswa. Gedung perpustakaan saat ini sedang dalam proses pembangunan yang direncanakan bertingkat dua dan akan digandengkan dengan gedung di sebelah selatan (ruang kelas dan ruang kesenian) masih dalam tahap penyelesaian. Serta yang tidak kalah penting adalah ruangan parkir yang saat ini sudah selesai pembangunannya dibuat lantai dua untuk meminimalisir lahan.

Pada saat sekarang ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah berada di lantai dua. Ruang guru dan ruang tata usaha berada di lantai satu bagian depan. Pengadaan komputer serta pemasangan jaringan internet (siswa bebas internetan di SMAN 1 Cilacap tanpa *password* dan tidak membebani biaya tambahan khusus), pembenahan manajemen perpustakaan dan pengadaan buku-buku bacaan, buku-buku penunjang, pengadaan dan melengkapi sarana/alat-alat olah raga, sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran, penataan dan pengadaan ruang koperasi. Perkembangan yang sangat baik ini berkat kerjasama dan dukungan dari semua pihak dalam berbagai hal, khususnya ikatan alumni,⁹ orang tua/ wali siswa dan instansi/ masyarakat terkait.

SMAN 1 Cilacap merupakan sekolah yang cukup diminati di kabupaten Cilacap dan menjadi barometer sekolah-sekolah di Cilacap. Sejak sekitar Tahun Pelajaran (TP) 2004/2005 menerima siswa baru paralel 10 kelas dengan jumlah siswa sekitar 1.173 siswa, TP 2005/2006 jumlah siswa 1.173 anak. Sekarang SMAN 1 Cilacap memiliki 35 rombongan belajar dari jurusan MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan Bahasa.¹⁰

Pada Tahun Pelajaran 2004/2005 SMAN 1 Cilacap membuka dua program, yakni program reguler yang terdiri dari 8 kelas dan imersi

⁹ Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Puji Astuti Wardani selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Cilacap, alumni SMAN 1 Cilacap sangat perhatian dan loyal terhadap almamaternya. Alumni SMAN 1 Cilacap yang bekerja menjadi Staf Menteri BUMN belum lama menyalurkan bantuan berupa dana dan juga pelatihan bahasa Inggris yang bisa diikuti secara gratis oleh dewan guru, karyawan serta siswa kelas XI SMAN 1 Cilacap. Alumni yang lain juga sering memberikan beasiswa-beasiswa kepada siswa-siswa yang kurang mampu serta siswa yang berprestasi.

¹⁰ Dokumentasi Profil SMAN 1 Cilacap yang dikutip pada tanggal 23 April 2018.

sebanyak 2 kelas. Program imersi menggunakan dua bahasa, Indonesia-Inggris untuk tujuh mata pelajaran yakni Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Sejarah, Ekonomi, dan Geografi, serta tentu bahasa Inggris sendiri. Program imersi ini yang pada awal ditetapkannya SMAN 1 Cilacap kemudian dijadikan sebagai kelas RSBI. Selanjutnya, sejak tahun pelajaran 2008/2009 seluruh kelas di SMAN 1 Cilacap menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Setelah dihapuskannya program RSBI dan dilaksanakannya Kurikulum 2013, SMAN 1 Cilacap menjadi ketua pelaksanaan program klaster pelaksana kurikulum 2013. Pilot project pelaksanaan Kurikulum 2013 dilaksanakan oleh tujuh sekolah negeri dan swasta di Cilacap dan SMAN 1 Cilacap sebagai sekolah terbaik di Cilacap ditunjuk sebagai ketua.

Dari tahun ke tahun hingga sekarang kelulusan mencapai 100 persen. Hal tersebut karena persiapan yang dilakukan cukup baik dan seleksi masuk pun telah diupayakan sedemikian rupa agar siswa bisa menyesuaikan diri, karena setiap siswa harus memiliki semangat, motivasi, dan keyakinan diri untuk berkompetisi positif dalam belajar dengan teman-temannya serta siap fisik dan mental.

Pada saat ini di SMAN 1 Cilacap telah memiliki sarana-sarana penunjang seperti LCD, proyektor serta speaker telah tersedia di kelas-kelas. Ada juga *handycam*, TV, VCD, laboratorium MIPA, laboratorium IPS, dan laboratorium Bahasa. Dalam rangka memperluas jaringan dan mencapai tujuan pendidikan, maka proses pembelajaran tidak hanya dilakukan dalam kelas, tetapi juga bisa mengundang pihak-pihak terkait dengan materi pelajaran, melakukan observasi, survei, dan kunjungan ke objek-objek (sumber-sumber) belajar di luar kelas. Untuk itu, diperlukan upaya menjalin dan memperluas kerja sama dengan institusi masyarakat dan instansi-instansi pemerintah, serta studi banding ke sekolah yang lebih maju.

Program studi yang dibuka di SMAN 1 Cilacap ada tiga, yaitu Bahasa, IPS, dan MIPA. Kebanyakan siswa yang diminta mengisi angket oleh Guru Bimbingan dan Konseling memilih jurusan MIPA. Namun

sebenarnya, semua jurusan di SMAN 1 Cilacap bagus dan bisa menembus ke perguruan-perguruan tinggi ternama di Indonesia, bahkan ke sejumlah negara seperti Jepang, Singapura, Malaysia, Jerman, dan lain sebagainya.

Syarat memasuki program studi (penjurusan MIPA, IPS, dan Bahasa) pun telah distandardisasi dan diberitahukan terlebih dahulu kepada siswa. Sejak pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2013/2014, penjurusan (diistilahkan peminatan) dilaksanakan sejak kelas X. Untuk masuk ke jurusan-jurusan yang ada dilakukan dengan dua cara, yaitu mengisi formulir peminatan dan tes kemampuan akademik untuk masuk jurusan sesuai peminatannya, seperti jurusan MIPA, jurusan IPS, dan Bahasa mensyaratkan minimal nilai 7,5 untuk mata pelajaran jurusan masing-masing.

Pada tahun 2016, SMAN 1 Cilacap ditetapkan sebagai salah satu SMA Rujukan di Indonesia. SMA Rujukan adalah salah satu program yang dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan SMA yang bertujuan untuk mengembangkan SMA berbudaya mutu sebagai acuan dasar (benchmark) bagi setiap penyelenggara dalam menerapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP), menerapkan kebijakan dan praktik-praktik baik serta inovasi pendidikan di sekolah. Pada Tahun 2016 SMAN 1 Cilacap telah berhasil lolos penilaian sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Nasional dan sedang berusaha untuk mendapatkan predikat Sekolah Adiwiyata Mandiri.¹¹

3. Motto, Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Cilacap

a. Motto SMAN 1 Cilacap

SMAN 1 Cilacap mempunyai motto yaitu “Mendidik Sepenuh Hati”.

b. Visi SMAN 1 Cilacap

Visi dari SMAN 1 Cilacap ialah “Religius, Nasionalis, Peduli Lingkungan dan Berwawasan Global.”

¹¹ Dokumentasi Profil SMAN 1 Cilacap yang dikutip pada tanggal 23 April 2018.

c. Misi SMAN 1 Cilacap

Untuk mewujudkan visi, SMAN 1 Cilacap mempunyai misi:

- 1) Mewujudkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sekolah.
- 2) Mewujudkan lulusan yang cerdas dan kompetitif.
- 3) Mewujudkan prestasi dalam Olimpiade Sains Nasional.
- 4) Mewujudkan prestasi dalam Olimpiade Sains Internasional
- 5) Mewujudkan prestasi dalam Seleksi Masuk Perguruan Tinggi
- 6) Mewujudkan prestasi dalam lomba Kesenian
- 7) Mewujudkan prestasi dalam lomba Olah Raga
- 8) Mewujudkan prestasi dalam lomba Karya Ilmiah
- 9) Mewujudkan masyarakat sekolah yang berwawasan kebangsaan
- 10) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif
- 11) Menanamkan jiwa kepemimpinan bagi setiap peserta didik
- 12) Menanamkan jiwa kepedulian untuk melestarikan lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 13) Mewujudkan masyarakat sekolah yang trampil dalam pemanfaatan, pengendalian, dan pemeliharaan lingkungan.

Nilai yang dikembangkan dalam visi dan misi SMAN 1 Cilacap, yaitu :

- 1) Sikap religius.
- 2) Karakter kebangsaan.
- 3) Karakter Peduli lingkungan.
- 4) Keilmuan dan teknologi.
- 5) Profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.

d. Tujuan Sekolah

1) Tujuan Umum Pendidikan SMA

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2) Tujuan SMAN 1 Cilacap

Mengingat visi merupakan tujuan jangka panjang maka tujuan yang akan dicapai oleh SMAN 1 adalah:

- a) Peningkatan skor rata-rata Ujian Nasional dari +0,1 menjadi +0,8.
- b) Memiliki siswa yang mampu meraih prestasi Olimpiade di tingkat Internasional.
- c) Menghasilkan lulusan yang dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri sebesar 85%.
- d) Menjadi juara satu lomba keteladanan siswa tingkat propinsi.
- e) Menjadi juara satu lomba mata pelajaran tingkat propinsi.
- f) Memiliki tim debat bahasa Inggris yang mampu berprestasi di tingkat Nasional.
- g) 70 % siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris.
- h) Menjadi juara satu lomba KIR tingkat propinsi.
- i) Seluruh siswa melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut.
- j) Menjadi juara satu lomba nyanyi tingkat propinsi.
- k) Tim Bola Basket menjadi juara satu tingkat propinsi.
- l) Tim Seni Tari menjadi juara satu tingkat propinsi.
- m) Regu PMR menjadi juara satu tingkat propinsi.
- n) Regu Pramuka menjadi juara I tingkat Propinsi.
- o) Memiliki Laboratorium Matematika, MIPA, Bahasa, Komputer, IPS dan Ketrampilan yang representatif dan dimanfaatkan secara optimal.
- p) Memiliki Aula yang representatif dan dimanfaatkan secara optimal.
- q) Memiliki Perpustakaan yang sudah komputerise yang representatif dan dimanfaatkan secara optimal serta dapat menjadi juara satu tingkat Propinsi.
- r) Menghasilkan peserta didik yang mempunyai jiwa kepemimpinan.

- s) Terwujudnya lingkungan yang asri sebagai wawasan wiyata mandala, dan budaya sekolah yang bersih dan bebas polusi.
- t) Terwujudnya warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

4. Kebijakan Mutu SMAN 1 Cilacap

SMAN 1 Cilacap menyatakan tekad untuk melaksanakan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 merupakan singkatan dari *International Organization for Standardization*. Penggunaan ISO bertujuan untuk mempermudah dalam penyebutan *International Organization for Standardization*, berdasarkan pertimbangan beraneka ragam budaya dan bahasa dari negara-negara di seluruh dunia. Pengertian ISO sendiri ialah organisasi internasional khusus dalam hal standarisasi.¹² ISO didirikan pada tahun 1947 dan berkedudukan di Jenewa, Swiss. Jadi ISO yaitu sebuah organisasi bertaraf internasional yang khusus bergerak dalam bidang standarisasi.

Manfaat penerapan ISO 9001:2015 ialah sebagai berikut:¹³

- a. Dokumentasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 akan membuat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung nyaman, terarah, dan dapat diterima.
- b. Dokumentasi juga meningkatkan pengertian antar pengajar dan staf dan dapat digunakan untuk melatih staf baru.
- c. Operasional institusi pendidikan lebih efisien, masalah mutu dapat diidentifikasi, diperbaiki, dan dicegah, dan kegiatan *improvement*¹⁴ dapat dilakukan secara sistematis.
- d. Audit mutu internal memungkinkan setiap pengajar dan staf untuk mengemukakan dan memecahkan persoalan-persoalan yang ada. Di sisi

¹² Nasution M.N, *Manajemen Mutu Terpadu; Total Quality Management*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 218.

¹³ "Penerapan SMM ISO 9001 : 2015 pada dunia Pendidikan atau Sekolah tidak jauh berbeda dengan penerapan atau implementasi ISO 9001:2015 dalam perusahaan", <http://warongilmu.blogspot.com/2016/07/penerapan-smm-iso-9001-2015-di-sekolah.html> (diakses 30 Mei 2018).

¹⁴ Usaha-usaha berkelanjutan yang dilakukan untuk mengembangkan dan memperbaiki produk, pelayanan, ataupun proses.

lain, siswa dan pihak terkait lainnya dapat memanfaatkan proses formal yang ada untuk memberikan tanggapan terhadap proses pelayanan yang berjalan.

- e. Sistem manajemen mutu memberikan penjabaran yang jelas terhadap hak dan kewajiban siswa, pengajar, maupun staf.
- f. Audit yang dilakukan oleh badan sertifikasi independen menghadirkan perspektif eksternal yang lebih objektif. Hal ini membuka peluang adanya peningkatan mutu. Beberapa hal yang mungkin diidentifikasi dalam proses audit eksternal yaitu kekuatan, kelemahan, dan beberapa potensi “improvement” yang belum dijalankan.
- g. Kemudahan dalam proses pemasaran dan akreditasi.

Tujuan SMAN 1 Cilacap melaksanakan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 ialah agar:

- a. Menjadi lembaga penyelenggara pendidikan yang berorientasi meningkatkan layanan yang bermutu guna memenuhi harapan pelanggan internal dan eksternal.
- b. Menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak mulia, ilmu, prestasi dan jiwa kepemimpinan.
- c. Menghasilkan lulusan yang tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif global.

Memperhatikan motto, visi, misi, tujuan serta analisis keadaan dan potensi sekolah, SMAN 1 Cilacap menjalankan strategi peningkatan mutu sebagai berikut:¹⁵

- a. Menjaring siswa tamatan SMP yang berkualitas
- b. Meningkatkan dinamika dan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), bimbingan, dan pelatihan
- c. Meningkatkan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik
- d. Meningkatkan layanan Bimbingan dan Konseling

¹⁵ Dokumentasi Profil SMAN 1 Cilacap yang dikutip pada tanggal 23 April 2018.

- e. Mengadakan sarana dan prasarana untuk mewujudkan standar fasilitas sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM)
- f. Meningkatkan layanan administrasi kesiswaan, kepegawaian dan administrasi umum lainnya
- g. Menjalin hubungan yang harmonis antar sekolah, masyarakat, dan pemerintah
- h. Meningkatkan layanan informasi kepada masyarakat dan pemerintah
- i. Menyediakan sarana dan prasarana kebersihan, peningkatan pemeliharaan taman dan halaman sekolah serta kamar mandi dan *Water Closet* (WC)
- j. Menyediakan sarana media pembelajaran berbasis *Information and Communication Technologies* (ICT) untuk semua ruang kelas¹⁶
- k. Menerapkan standar kelulusan dari sekolah yang lebih tinggi dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

SMAN 1 Cilacap dipilih menjadi sekolah rujukan karena SMAN 1 Cilacap sudah dengan baik menerapkan dan melaksanakan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan telah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Beberapa program dari sekolah rujukan juga mendukung proses penanaman karakter peduli lingkungan di SMAN 1 Cilacap antara lain:

Tabel 4.1
Pelaksanaan Program SMA Rujukan SMAN 1 Cilacap
Tim Penumbuhan Budi Pekerti
Tahun 2017-2018¹⁷

No	Program
1	Tadarus Al-Quran tiap pagi jam 07.00-07.07 WIB
2	Bina iman bagi non Islam
3	Berdo`a dipimpin siswa secara bergantian
4	4S (senyum, sapa, salam, salaman)
5	Salat duhur berjamaah

¹⁶ Tidak hanya pada saat pembelajaran. Ketika pelaksanaan ulangan harian pun siswa sudah dibiasakan menggunakan komputer dengan bantuan aplikasi edmodo.

¹⁷ Dokumentasi Sekolah Rujukan Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Program
6	Menyanyikan lagu Indonesia Raya tiga stanza (sebelum belajar)
7	Menyanyikan lagu perjuangan (sebelum pulang)
8	Upacara bendera setiap hari Senin dan hari besar Nasional
9	Jumat bersih dan senam bersama
10	Inspeksi mendadak pemeriksaan isi tas
11	Kegiatan sosial menjenguk warga sekolah dan melayat
12	Gerakan hemat energi
13	Melaksanakan piket kebersihan kelas
14	Merawat taman di depan kelas
15	Bank Sampah, pungut sampah, matikan kran air

5. Keadaan Guru SMAN 1 Cilacap

Keadaan Guru menurut pendidikan, golongan dan jenis kelamin pada tahun 2017/2018, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Guru SMAN 1 Cilacap¹⁸

No	Status	Pendidikan			Golongan		Jenis Kelamin		Jumlah
		D3	S-1	S-2	III	IV	L	P	
1	Tetap/PNS	-	46	6	13	41	22	30	52
2	Tidak tetap	1	14	1	-	-	8	8	16
	Jumlah	1	62	5	13	39	30	38	68

6. Keadaan Karyawan SMAN 1 Cilacap

SMAN 1 Cilacap dalam melaksanakan program dan kegiatan-kegiatan akademik maupun non akademik didukung oleh karyawan/pegawai dengan keadaan sebagai berikut.

Tabel 4.3
Keadaan Karyawan SMAN 1 Cilacap¹⁹

Status	Pendidikan					Golongan			Jenis Kelamin		Jum
	SD	SLTP	SMA	Dip	S1	I	II	III	L	P	
Tetap/PNS	-	-	3	-	2	-	-	5	1	4	5
Tidak tetap	1	6	16	1	1	-	-	-	19	6	25
Jumlah	1	6	19	1	3	-	-	5	20	10	30

¹⁸ Dokumentasi Profil SMAN 1 Cilacap yang dikutip pada tanggal 23 April 2018.

¹⁹ Dokumentasi Profil SMAN 1 Cilacap yang dikutip pada tanggal 23 April 2018.

7. Keadaan Siswa SMAN 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2017/2018

Tabel 4.4
Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
425	700	1125

Tabel 4.5
Jumlah Siswa Berdasarkan Usia²⁰

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	1	0	1
13 - 15 tahun	65	146	211
16 - 20 tahun	359	554	913
> 20 tahun	0	0	0
Total	425	700	1125

Tabel 4.6
Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	396	658	1054
Kristen	19	25	44
Katholik	9	16	25
Hindu	0	0	0
Budha	1	0	1
Konghucu	0	0	0
Lainnya ²¹	0	1	1
Total	425	700	1125

IAIN PURWOKERTO

²⁰ Dokumentasi Profil SMAN 1 Cilacap yang dikutip pada tanggal 23 April 2018.

²¹ Salah satu siswa yang belajar di SMAN 1 Cilacap menganut aliran kepercayaan. Siswa ini mendapatkan pelayanan pembelajaran sesuai dengan apa yang ia yakini. Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum menyampaikan bahwa SMAN 1 Cilacap mendatangkan guru dari luar untuk melayani aliran kepercayaan tersebut. Oleh karena ini pula Ibu Puji Astuti Wardani, M.M selaku kepala sekolah SMAN 1 Cilacap diundang menjadi pembicara di provinsi terkait dengan pelayanan terhadap siswa yang mempunyai aliran kepercayaan.

8. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Cilacap

Tabel 4.7²²
Luas Tanah SMAN 1 Cilacap

No.	Kepemilikan	Luas Tanah (M ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Milik Sendiri	16729	0	16729
2.	Sewa/Pinjam	0	0	0

Tabel 4.8
Jenis Sarana yang Dimiliki Sekolah²³

No	Jenis	Keberadaan		Luas Meter ²	Fungsi	
		Ada	Tidak		Ya	Tidak
1.	Ruang Kepala Sekolah	√		24	√	
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	√		21	√	
3.	Ruang Guru	√		112	√	
4.	Ruang Layanan BK	√		60	√	
5.	Ruang Tamu	√		35	√	
6.	Ruang UKS	√		40	√	
7.	Ruang Komite	√		60	√	
8.	Ruang OSIS	√		20	√	
9.	Pramuka	√		20	√	
10.	Ruang media dan Alat Bantu PBM	√		360	√	
11.	Ruang kelas	√		72x40	√	
12.	Ruang/Pos Keamanan	√		2,25	√	
13.	Aula/Gedung Serba Guna	√		1.008	√	
14.	Ruang Komputer	√		180	√	
15.	Gudang ²⁴	√		12	√	
16.	Kantin Sekolah	√		175	√	
17.	Halaman Sekolah	√		1.920	√	
18.	Ruang Teacher, Resource, and Refence Centre	√		90	√	
19.	Laboratorium, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa dan IPS	√		288	√	
20.	Green House	√		36	√	
21.	Area Tanaman Obat keluarga (TOGA)	√		12	√	

²² Hasil wawancara dengan Bapak Amat Khotib, S. Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana pada tanggal 30 Mei 2018.

²³ Dokumentasi Profil SMAN 1 Cilacap yang dikutip pada tanggal 23 April 2018.

²⁴ Di dalam gudang juga disediakan tempat untuk menyimpan barang hilang yang belum diambil oleh pemilik.

Tabel 4.9
Perpustakaan SMAN 1 Cilacap²⁵

a. Koleksi Buku

Jenis Buku	Jumlah Buku
Buku Pelajaran	2.172
Buku Penunjang	1.507
Buku Bacaan	78.065
Total	81.294

- b. Luas : 339 m²
 c. Rata-rata Pengunjung Perpustakaan : 200 orang/hari
 d. Rata-rata Buku yang dipinjam : 500 buku/minggu

Tabel 4.10
Kamar Mandi/ Toilet²⁶

Peruntukan	Keberadaan		Luas meter ²	Jmlh	Kondisi	
	Ada	Tidak			Baik	Tidak Baik
Kepala Sekolah	√		3,08	1	√	
Guru/Karyawan Laki-laki	√		7,50	5	√	
Guru/Karyawan Perempuan	√		5,00	2	√	
Siswa Laki-laki	√		30,00	15	√	
Siswa Perempuan	√		36,00	18	√	
Pengunjung Perpustakaan Laki-laki	√		4,00	2	√	
Pengunjung Perpustakaan Perempuan	√		4,00	2	√	
Pengunjung Kantin	√		4,00	2	√	
Pemakai Laboratorium	√		6,50	4	√	
Tamu	√		4,00	2	√	
Jumlah Toilet				53		

²⁵ Dokumentasi Profil SMAN 1 Cilacap yang dikutip pada tanggal 23 April 2018. Pada saat penulis melakukan penelitian, perpustakaan SMAN 1 Cilacap sedang dalam proses renovasi total yang sebelumnya satu lantai akan dibangun menjadi dua lantai. Renovasi sudah dimulai sejak awal bulan Januari 2018.

²⁶ Dokumentasi Profil SMAN 1 Cilacap yang dikutip pada tanggal 23 April 2018.

Tabel 4.11
Laboratorium dan Ruang Praktikum²⁷

Jenis lab / Ruang Praktik	Luas meter ²	Kondisi		Berfungsi	
		Baik	Tidak	Ya	Tidak
Ruang Ibadah	364	√		√	
Fisika	115	√		√	
Kimia	115	√		√	
Biologi	244	√		√	
Bahasa	88	√		√	
IPS	88	√		√	
Kesenian	70	√		√	
Olah Raga	1.119	√		√	
Komputer	192	√		√	

Tabel 4.12
Data Kontribusi Sekolah Terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup di Sekolah²⁸

Nama Sekolah	: SMAN 1 Cilacap
Alamat Sekolah	: Jend. M.T. Haryono No. 730
Nomor Telp	: (0282) 533765
Jumlah Peserta Didik	: 1125 siswa
Jumlah Tenaga Kependidikan	: 68
Jumlah Tenaga Non Kependidikan	: 30
Jumlah Pembina Adiwiyata	: 15
Jumlah sampah yang ditimbulkan	: Botol/Plastik: 5 kg/hari : Kertas: 6 kg/hari : Organik : 6 kg/hari
Jenis sampah yang diolah menjadi kegiatan 3R	: 10 item (botol, plastik bungkus snack, sedotan, kemasan minuman, tutup botol, plastik kresek, sendok plastik, koran, kertas-kertas bekas, daun-daun dan rumput-rumput kering)
Produksi Kompos Padat	: 20 bungkus (@ 3 kg) per bulan
Produksi Kompos Cair	: 10 botol (@500 ml) per bulan
Jumlah Biopori	: 75

²⁷ Dokumentasi Profil SMAN 1 Cilacap yang dikutip pada tanggal 23 April 2018.

²⁸ Dokumentasi Profil SMAN 1 Cilacap yang dikutip pada tanggal 23 April 2018.

Jumlah Sumur Resapan	: 5
Jumlah Kolam Ikan ²⁹	: 2
Jumlah tempat sampah terpilah ukuran besar di depan setiap kelas	: 100 (30 untuk sampah organik, 30 untuk sampah plastik, 30 untuk sampah kertas, 10 untuk sampah 3B/bahan beracun dan berbahaya)
Jumlah gerobak pengangkut sampah	: 5.
Jumlah rak piring dan gelas	: 35. Kelengkapan piring dan gelas siswa membawa sendiri-sendiri dari rumah.
Jumlah galon untuk air minum isi ulang	: 50 (35 di ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 13 galon untuk stok air minum)
Alat-alat kebersihan kelas	: Setiap kelas dilengkapi dengan sapu, pel, kemoceng, lap tangan, lap pembersih, kapstok dan cermin kecil.
Alat-alat kebersihan di kamar mandi/WC	: Gayung, sikat wc, sikat lantai, tempat sabun, sabun, kapstok.
Label hemat air, listrik, dan energi.	: 100. 53 sudah ditempel di setiap kamar mandi, 47 untuk persediaan.
Label untuk membuang sampah pada tempatnya	: 100. 53 sudah ditempel di setiap kamar mandi, 47 untuk persediaan.
Jumlah wastafel di depan kelas	: 15. Dilengkapi dengan sabun cuci tangan pada setiap wastafel.
Jumlah wastafel di dalam ruangan	: 8. Ruang guru, ruang TU, ruang UKS, Aula atas, Perpustakaan, Koperasi, dapur, kamar mandi guru.
Meja dan kursi taman pembelajaran ³⁰	: 15.
Pemajangan slogan-slogan peduli lingkungan	: 25.
Kantor Bank Sampah	: Ada 1 kantor bank sampah dengan luas 3x4 meter atau 12 m ²
Ruang pemilahan sampah	: 1 dengan luas 3x3,5 meter 10,5 m ²
Alat pencacah sampah	: 2 ukuran kecil dan 2 ukuran besar.
Komposter	: 4 untuk tempat pengomposan sampah.
Jumlah penghijauan di	: 50 pot yang berisi berbagai macam jenis

²⁹ Satu diantaranya adalah kolam ikan *reuse*. Kolam ini bertujuan untuk memanfaatkan limbah air wudu, sehingga kolam *reuse* ini sumber airnya berasal dari limbah air wudu. Kolam *reuse* ini diisi dengan ikan lele.

³⁰ Meja dan kursi yang berada di bawah pohon-pohon besar depan kelas dibuat dengan desain yang memanjang. Biasanya digunakan oleh siswa-siswi untuk belajar, diskusi, mengerjakan tugas, serta proses belajar mengajar outdoor. Pada setiap meja dan kursi taman ini juga dilengkapi dengan stop kontak untuk memudahkan siswa atau guru yang hendak mengisi baterai laptop dan media pembelajaran yang lain.

depan kelas (tanaman dalam pot-pot besar)	tanaman		
Penghijauan di dalam ruangan	: Beberapa ruangan dilengkapi dengan tanaman hias di dalam pot. Ada yang di meja seperti tanaman anggrek dan ada juga yang di lantai seperti tanaman gelombang cinta.		
Jumlah tanaman penghijauan 3 tahun terakhir (penghijauan yang dilakukan di lingkungan dan di luar lingkungan sekolah)	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Cemara Papua (10 pohon) 2. Palem kuning 3. Tanaman akasia (disekeliling luar gedung sekolah) 		
Jenis tanaman keras yang dimiliki di lingkungan sekolah	Nama Pohon :	Usia :	Jumlah :
	1. Sawo kecil	1. 16 tahun	1. 20
	2. Duku	2. 5 tahun	2. 2
	3. Gaharu	3. 4 tahun	3. 2
	4. Cendana	4. 4 tahun	4. 2
	5. Kayu Ulin	5. 4 tahun	5. 2
	6. Kempel	6. 4 tahun	6. 3
	7. Wungu	7. 26 tahun	7. 1

B. Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SMAN 1 Cilacap.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh data tentang penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya penulis melakukan analisis data dan pembahasan hasil penelitian untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh penulis yaitu penulis menggunakan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan. Pada sub bab ini disajikan deskripsi data temuan dan analisis hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah penelitian yaitu proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap.

Proses penanaman karakter peduli lingkungan di SMAN 1 Cilacap dilaksanakan sesuai dengan panduan yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Albertus yang dikutip oleh Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan³¹ penanaman karakter dapat dilaksanakan dengan berbasis struktur kurikulum yang sudah ada dan mantap dimiliki oleh sekolah melalui tiga pendekatan yaitu penanaman karakter berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat atau komunitas.

Secara rinci, proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap yaitu sebagai berikut:

1. Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Kelas

a. Pembiasaan Rutin

1) Penguatan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran.

SMAN 1 Cilacap merupakan sekolah adiwiyata nasional. Oleh karena itu proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas harus mengarah pada penguatan karakter salah satunya karakter peduli lingkungan. Setiap guru yang mengajar di kelas mengecek kesiapan belajar siswa termasuk dalam hal kebersihan terutama guru yang mengajar pada jam pertama.

Guru bersama-sama dengan siswa memastikan kebersihan kelas. Jika masih ada sampah di dalam kelas maka siswa secara bersama mengambil sampah tersebut. Termasuk merapihkan letak meja dan kursi yang terkadang masih kurang rapih. Guru juga merapihkan meja guru dan mengecek kebersihan di sekitar meja guru. Baru ketika kelas sudah bersih pembelajaran segera dimulai.

Penguatan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran ini menjadi sangat penting karena intensitas pertemuan antara guru dengan peserta didik paling lama adalah saat pembelajaran berlangsung. Melalui pembelajaran pula guru bisa secara langsung menilai perilaku peserta didik. Terlebih karena pertemuan tatap muka pada saat pembelajaran di SMAN 1 Cilacap dimulai sejak pukul 07.00 sampai dengan pukul 15.30.

³¹ Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter...*, 15.

2) Piket kelas.

Setiap kelas di awal pertemuan semester ganjil dengan didampingi oleh Wali Kelas membuat struktur organisasi kelas, struktur adiwiyata kelas serta jadwal piket harian.



Gambar 4.1

Kegiatan Rutin Piket Kelas

Piket kelas bisa dilaksanakan pagi atau sore hari. Namun seringkali piket kelas dilaksanakan ketika pulang sekolah sehingga tidak ada yang terganggu ketika kelas dibersihkan. Terkadang kegiatan piket juga didampingi oleh guru yang mengajar pada jam terakhir atau wali kelas. Jika ada gelas atau piring milik kantin yang belum dikembalikan, maka esok harinya petugas piket mengingatkan teman-teman untuk segera mengembalikan.³²

Selain belajar, peserta didik juga mempunyai kewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan belajarnya yang dalam hal ini adalah kelas. Kewajiban peserta didik untuk melaksanakan piket kelas juga dapat melatih sikap tanggung jawab dan amanah. Peserta didik yang bertanggung jawab dan mengemban tugas dengan baik akan melaksanakan piket kelas dengan sungguh-sungguh. Bukan karena dikenai denda atau karena ada guru yang mengawasi. Jadi kegiatan rutin piket kelas selain menanamkan karakter peduli lingkungan juga membiasakan siswa untuk bertanggung jawab dan amanah dalam menjalankan kewajiban. Jika siswa sudah memiliki

³² Hasil wawancara dengan Hari Satria Saputra selaku ketua tim adiwiyata pada tanggal 2 Mei 2018.

sikap tersebut, maka perilaku itu tidak hanya berlaku di sekolah saja namun juga di rumah dan dimanapun siswa itu berada.

3) Gerakan mengangkat kursi.

Gerakan mengangkat kursi ini dilakukan setelah usai pembelajaran. Setiap anak mengangkat kursinya masing-masing ke atas meja. Gerakan ini bertujuan untuk meringankan tugas kelompok piket. Lantai kelas akan lebih mudah dibersihkan ketika kursi tertata rapi di atas meja. Gerakan mengangkat kursi ini rutin dilakukan setiap hari dan sudah menjadi kebiasaan peserta didik.

Gerakan mengangkat kursi setelah pembelajaran berakhir ini merupakan bentuk solidaritas yang baik antara warga kelas. Siswa lain yang tidak mendapatkan jadwal piket pada hari tertentu tetap konsisten membantu dengan mengangkat kursinya masing-masing ke atas meja sebelum mereka pulang. Kalau dikaitkan dengan konsep *moral feeling* yang digagas oleh Thomas Lickona, maka ini masuk ke dalam aspek *emphaty* dimana ketika kita merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, kita berusaha membantu semampu kita. Walaupun sepele, namun jika kegiatan ini dilakukan terus menerus, maka akan membentuk karakter siswa yang terbiasa merapihkan barang setelah selesai memakainya.

4) Menyiram taman kelas.

Setiap kelas bertanggung jawab untuk merawat tanaman yang berada di depan kelas masing-masing. Menyiram taman kelas juga menjadi salah satu tugas kelompok piket pada hari tersebut. Kegiatan menyiram bisa dilakukan pada pagi hari maupun sore hari tergantung situasi masing-masing.

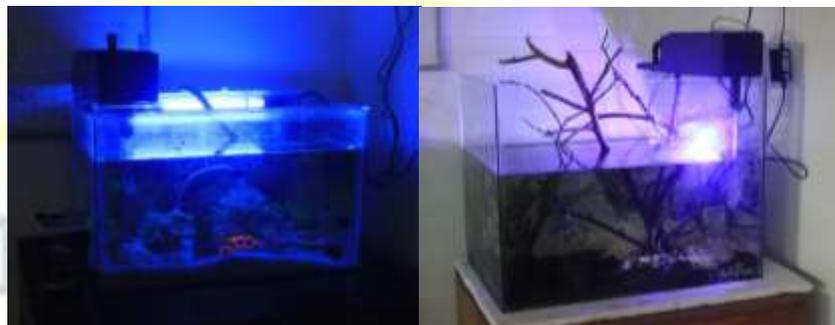
Setiap kelas memiliki minimal 5 jenis tanaman yang harus dirawat dan nantinya akan dilombakan. Lima jenis tanaman hias ini bebas tergantung hasil musyawarah dari anggota kelas masing-masing. Ada yang membawa pucuk merah, aneka jenis tanaman bunga, bahkan ada yang membawa tanaman cabai. Beberapa kelas

ada yang kemudian berkreasi membuat rak tempat tanaman tersebut agar taman kelas terlihat lebih rapih dan indah.

Merawat tumbuhan yang kita miliki sama halnya dengan merawat makhluk hidup yang menjadi tanggung jawab kita. Sebagai pemilik seseorang mempunyai kewajiban untuk merawat hak miliknya seperti memberi makan dan minum. Jika itu tumbuhan berarti harus menyiram dan memberi pupuk. Kegiatan menyiram taman kelas ini mampu menumbuhkan kesadaran dan sikap peduli lingkungan bagi peserta didik. Peserta didik menjadi sadar bahwa manusia harus mempunyai hubungan yang baik dengan alam.

5) Memberi makan ikan.

Salah satu tugas mata pelajaran prakarya adalah membuat akuarium. Jika pada waktu yang sudah ditentukan akuarium tidak dibawa pulang, maka akuarium itu menjadi hak milik sekolah. Akuarium tersebut akan diletakkan di beberapa kelas dan diisi dengan ikan hias.



Gambar 4.2

Ikan dalam Akuarium Kelas

Setiap hari anggota kelas bertanggung jawab untuk memberi makan ikan-ikanyang berada di akuarium. Jika sedang liburan biasanya anggota kelas yang rumahnya tidak jauh dari sekolah akan bergantian mengunjungi sekolah untuk memberi makan ikan-ikan. Akuarium biasanya dibersihkan sekitar dua bulan sekali. Karena sudah menggunakan filter jadi cukup membersihkan filternya.

Rutinitas peserta didik memberikan makan pada ikan di kelas membuat peserta didik lebih peduli dan cinta terhadap lingkungannya. Perilaku ini termasuk cerminan dari penumbuhan karakter peduli lingkungan. Hal ini karena lingkungan, seperti yang dimaksud dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* tidak hanya berupa daerah atau bagian wilayah, tetapi juga semua yang hal mempengaruhi pertumbuhan manusia, tanaman dan hewan.

Yusuf Al Qaradhawi berpendapat bahwa manusia sebagai khalifah di bumi mempunyai kewajiban untuk menjaga sumber kekayaan alam termasuk kekayaan hewani. Ia juga menyatakan salah satu prinsip luhur yang diajarkan oleh Islam adalah kewajiban untuk memperlakukan binatang dengan baik dan lemah lembut. Hal ini bisa dimulai dengan membiasakan diri dengan hal-hal kecil seperti memberikan makan kepada ikan di akuarium. Salah satu aspek dalam *moral action* yang digagas oleh Thomas Lickona adalah *habit*. Dari pembiasaan yang kecil ini jika dilakukan terus menerus maka bisa menumbuhkan perasaan peduli kita kepada kekayaan hewani.

6) Lomba “The Best Class”

Lomba *The Best Class* yaitu lomba penilaian kebersihan kelas yang dilakukan setiap maksimal dua bulan sekali. Jika ada *event-event* tertentu maka bisa dilakukan sebulan sekali. Kelas yang menang akan mendapatkan hadiah berupa alat-alat kebersihan.

Kelas yang bersih akan mendapatkan bendera hijau dan kelas yang kotor akan mendapatkan bendera hitam yang ditempel di papan pengumuman setiap kelas oleh tim adiwiyata. Seluruh warga sekolah tahu arti dari bendera tersebut sehingga membuat warga kelas lebih bersemangat dalam meningkatkan kebersihan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Suasticha selaku pembina tim adiwiyata SMAN 1 Cilacap.

Hadiah untuk pemenang lomba kebersihan memang sengaja diberikan dalam bentuk alat-alat kebersihan bukan berupa

uang. Hal ini agar motivasi yang dimiliki oleh anak-anak tidak melulu berupa materi, tapi karena benar-benar ingin menjaga kebersihan lingkungan. Demikian pula terkait bendera hitam. Tim adiwiyata berinisiatif membuat tanda bendera hitam dan ditempel di depan kelas yang kotor agar anak-anak lebih termotivasi meningkatkan kebersihan kelasnya. Umumnya mereka merasa malu karena warga sekolah yang lewat di depan kelas tersebut tahu bahwa kelas ini termasuk kelas kategori kotor. Alhamdulillah itu berhasil. Pada penilaian kebersihan kelas selanjutnya jumlah kelas-kelas yang tergolong kotor semakin berkurang.³³

Sebuah kompetisi atau perlombaan akan membangkitkan semangat bersaing pada diri peserta didik. Ketika menjaga kebersihan kelas sudah menjadi kebiasaan bagi setiap peserta didik, namun diadakannya sebuah kompetisi yang dalam hal ini adalah lomba “The Best Class” pasti akan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam menjaga kebersihan kelas. Terbukti dengan banyaknya kelas-kelas yang dilengkapi dengan hiasan-hiasan dinding dan bunga-bunga yang tertata rapi di meja guru. Itu merupakan inisiatif dari anggota kelas masing-masing. Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Thomas Lickona bahwa salah satu aspek dari *moral action* ialah *competence* atau kompetisi dimana manusia berusaha untuk berkompetisi menuju kebaikan.

7) Gerakan literasi

Di SMAN 1 Cilacap gerakan literasi pertama dimulai dengan tadarus Al Quran bagi warga sekolah yang muslim selama 10 menit. Bagi warga sekolah yang non muslim menyesuaikan dengan kajian alkitab di ruangan khusus. Setelah itu siswa membaca buku non pelajaran di kelas masing-masing selama 5-10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Buku-buku bacaan tersebut ada yang membawa sendiri dari rumah dan ada juga yang meminjam dari

³³ Wawancara dengan Ibu Suasticha selaku pembina tim adiwiyata SMAN 1 Cilacap pada tanggal 2 Mei 2018.

perpustakaan. Salah satu buku non pelajaran yang bisa menjadi bahan literasi adalah buku-buku terkait lingkungan.

Gerakan literasi ini berhubungan erat dengan program-program yang diadakan oleh perpustakaan SMAN 1 Cilacap. Perpustakaan SMAN 1 Cilacap setiap tahunnya juga mengadakan lomba literasi dan diantara temanya adalah buku-buku tentang lingkungan hidup. Lomba tersebut bisa dalam bentuk tertulis seperti review buku atau juga dalam bentuk lisan yaitu dengan mempresentasikan hasil bacaan dan memberikan gagasan-gagasan baru terkait kepedulian terhadap lingkungan.

Gerakan literasi merupakan pembiasaan yang diberlakukan bagi siswaw untuk membaca buku non-pelajaran selama lima belas menit sebelum pelajaran dimulai. Hal ini sudah diatur dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Adanya gerakan literasi ini mampu menambahkan wawasan siswa dalam hal-hal yang menjadi minatnya termasuk tentang lingkungan. Melalui gerakan literasi siswa mengetahui bagaimana cara-cara yang bisa dilakukan untuk menjaga lingkungan. Peserta didik juga mengetahui komunitas-komunitas apa saja yang bergerak dalam bidang lingkungan di wilayah Cilacap dan bisa bergabung di dalamnya.

b. Pembiasaan Spontan

- 1) Mengaitkan materi pembelajaran dengan kepedulian terhadap lingkungan

Guru mata pelajaran mengaitkan materi pembelajaran yang bisa dihubungkan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Misalnya pada mata pelajaran biologi tentang tumbuhan atau jamur. Guru menjelaskan tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup termasuk menjaga tanaman-tanaman yang saat ini mulai langka keberadaannya.

Mata pelajaran sosiologi tentang norma sosial dalam masyarakat, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari contoh-contoh kasus yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Mata pelajaran pendidikan agama Islam tentang akhlak terpuji. Guru mengaitkannya dengan *hablu minal 'alam* atau hubungan antara manusia dengan lingkungan alam. Ada juga suatu materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memang bertema tentang menjaga lingkungan hidup yaitu pada kelas XI semester 2 tentang larangan berbuat kerusakan di muka bumi. Guru Pendidikan Agama Islam akan menjelaskan dan memberikan tugas kepada siswa tentang bagaimana yang bisa kita lakukan sebagai khalifah di bumi untuk menjaga kelestarian *ala mini*.³⁴

SMAN 1 Cilacap merupakan sekolah adiwiyata nasional yang sedang merintis menuju sekolah adiwiyata mandiri. Oleh karena itu pembelajaran yang dilaksanakan di SMAN 1 Cilacap selalu mencoba mengaitkan materi yang sesuai atau bisa diselipkan kepada materi pelajaran yang lain, dalam hal ini khususnya tentang kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini dilakukan oleh semua guru karena setiap guru diwajibkan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) peduli lingkungan. Dengan demikian SMAN 1 Cilacap berusaha untuk mengakhiri dikotomi ilmu pengetahuan dengan mengaitkan materi pada mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain sesuai dengan materi masing-masing.

2) Membersihkan papan tulis

Setiap usai pembelajaran jika catatan yang ada di papan tulis sudah tidak diperlukan maka petugas piket atau siswa yang lain akan segera menghapus papan tulis. Ini juga salah satu manajemen kelas dimana petugas piket harus melaksanakan tugasnya sebaik mungkin.

³⁴ Hasil wawancara dengan Drs. Priyo Catur Santoso selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum 2 Mei 2018.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hari Satria Saputra selaku ketua tim adiwiyata SMAN 1 Cilacap.

Biasanya sebelum guru yang mengampu pelajaran selanjutnya datang, kami sudah menghapus papan tulis. Kecuali kalau teman-teman masih ada yang belum selesai mencatat. Ini memang sudah menjadi kesepakatan kelas terkait tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh kelompok piket. Tapi kadang-kadang teman lain yang tidak piket di hari itu juga ada yang menghapus papan tulis.³⁵

Ini adalah salah satu *perspective taking* dalam konsep moral dimana siswa secara spontan ketika mengetahui ada hal yang harus dilakukan, tanpa menunggu perintah maka akan melaksanakannya dengan baik. Diantara konsep yang dianjurkan Islam dalam memelihara lingkungan adalah dengan memperhatikan masalah kebersihan. Pada hakekatnya pandangan Islam terhadap kebersihan merupakan sebuah prinsip yang tidak disangkal dalam agama-agama lain, karena kebersihan adalah ibadah bahkan merupakan tindakan yang diwajibkan.

Nabi Muhammad SAW sangat memperhatikan masalah kebersihan manusia. Tidak hanya kebersihan badan saja namun juga lingkungan. Bahkan Rasulullah SAW bersabda “Barang siapa yang menyakiti kaum muslimin di atas jalan-jalan mereka, maka ia akan dilaknat.” Oleh karena itu jika kita menemukan sesuatu yang mengganggu di jalan, sangat dianjurkan untuk menyingkirkannya. Apalagi lingkungan yang ditinggali, dalam hal ini kelas yang digunakan sebagai tempat pembelajaran. Sudah pasti harus dijaga kebersihannya.

3) Membuang sampah yang ada di laci atau lantai

Setelah jam istirahat, terkadang peserta didik belum selesai menghabiskan jajan namun guru sudah hadir sehingga makanan disimpan di laci terlebih dahulu atau ada sampah yang belum sempat

³⁵ Wawancara dengan Hari Satria Saputra selaku ketua tim adiwiyata SMAN 1 Cilacap pada tanggal 2 Mei 2018.

dibuang. Peserta didik biasanya meminta izin kepada guru pengampu mata pelajaran untuk keluar sebentar membuang sampah dan pasti diizinkan.

Pada saat pergantian jam pelajaran sembari menunggu guru pengampu mata pelajaran selanjutnya datang, siswa membuang sampah yang terkadang tercecer di laci atau di lantai kelas. Ketika guru selanjutnya hadir kelas sudah dalam keadaan bersih. Ini menunjukkan adanya *moral awareness* atau kesadaran moral dimana menjaga kebersihan adalah menjadi kewajiban masing-masing dan rasa tanggung jawab atas sampahnya masing-masing.

4) Mematikan LCD, kipas angin dan lampu

Proses pembelajaran tidak jarang menggunakan media LCD. Setiap LCD selesai digunakan, maka seksi perlengkapan kelas akan segera mematakannya. Sama halnya dengan kipas angin dan lampu. Ketika sudah tidak digunakan akan segera dimatikan. Bahkan ketika kelas kosong karena ditinggal ke lapangan saat jam mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Lampu, kipas angin atau LCD yang masih menyala akan dimatikan terlebih dahulu. Baru ketika pembelajaran sudah kembali ke kelas dan masih dibutuhkan maka akan kembali dinyalakan. Kalaupun ternyata lupa sampai pulang sekolah. Maka akan dimatikan oleh satpam yang keliling atau siapapun yang mengetahuinya.

Listrik mempunyai peran yang penting dalam kehidupan karena listrik adalah salah satu sumber energi utama. Banyak sekali manfaat yang bisa dihasilkan dari pemakaian listrik. Di rumah, di kantor-kantor, sekolah dan hampir setiap tempat menggunakan listrik. Namun sayangnya listrik merupakan energi yang tidak terbarukan. Hal ini karena listrik berasal dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui seperti angin, air, dan nuklir.

SMAN 1 Cilacap membiasakan siswanya untuk menghemat energi, termasuk energi listrik. Benda-benda yang menggunakan

listrik harus segera dimatikan jika sudah tidak digunakan. Pembiasaan ini sudah berjalan dengan baik melihat kelas-kelas yang sudah kosong sudah dimatikan kipas angin, lampu dan LCD nya. Kalaupun ada yang belum, biasanya karena sebagian siswa di kelas tersebut memang belum pulang atau masih ada kegiatan di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali Yafie dalam bukunya *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup* bahwa salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan adalah dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat. Salah satunya ialah menyadarkan masyarakat melalui siswa akan pentingnya menghemat energi.

c. Pembiasaan Teladan

1) Menjaga kebersihan dan kerapihan

Setiap guru yang memasuki ruang kelas selalu menjaga kebersihan dan kerapihan kelas terutama area meja guru. Jika sebelum memulai pembelajaran meja guru berantakan, maka guru terlebih dahulu merapihkan meja tersebut. Begitu pula sebelum meninggalkan kelas. Guru kembali merapihkan meja sembari membereskan media pembelajaran yang telah selesai digunakan.

Islam mengajarkan sebuah hadis yang berbunyi “*Aththuhuuru syathrul iimaan*” yang berarti kebersihan sebagian dari iman. Itu menandakan bahwa salah satu unsur kesempurnaan dari seseorang ialah mampu menjaga kebersihan. Baik kebersihan secara dhoir maupun batin. Ketika seseorang sudah membiasakan dirinya untuk hidup bersih maka dalam segala hal ia akan berusaha untuk menjaga kebersihan dan juga kerapihan. Termasuk perilaku guru SMAN 1 Cilacap yang berusaha memberikan teladan dalam hal kebersihan dan kerapihan kepada siswanya di kelas.

2. Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Budaya Sekolah

a. Pembiasaan Rutin

1) Menentukan nilai utama karakter

SMAN 1 Cilacap telah memilih dan menentukan nilai-nilai utama karakter yang akan menjadi fokus dalam pengembangan pembentukan dan penguatan karakter di lingkungan sekolah dan menjadikannya Visi sekolah. Visi SMAN 1 Cilacap yang memuat nilai utama karakter tersebut ialah “Religius, Nasionalis, Peduli Lingkungan dan Berwawasan Global”. Nilai-nilai karakter tersebut kemudian diperinci lagi ke dalam misi sekolah yang sudah penulis sampaikan pada awal bab ini.

Pada prakteknya, visi religius dilaksanakan antara lain dengan program tadarus setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dan pembacaan asmaul husna pada hari Jumat. Guru yang beragama Islam mendampingi siswa tadarus di kelas masing-masing. Guru dan peserta didik yang beragama non muslim menyesuaikan dengan diadakannya kajian pagi di ruangan khusus.

Visi nasionalis dilaksanakan dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya sebelum tadarus pagi. Semua warga sekolah diwajibkan berdiri bahkan yang sedang beraktifitas diberhentikan terlebih dahulu. Pelaksanaan upacara bendera setiap dua minggu sekali dan pada peringatan hari-hari besar Nasional. Wali kelas mendampingi di belakang barisan siswa sehingga upacara bendera berjalan dengan khidmat.

Visi peduli lingkungan dilaksanakan antara lain melalui program-program adiwiyata SMAN 1 Cilacap yang sudah penulis jabarkan pada bab ini. Setiap upacara bendera, regu paduan suara atau kor juga menyanyikan lagu adiwiyata SMAN 1 Cilacap setelah lagu Nasional. Pencipta lagu tersebut ialah Bapak Cahyo Sukrisno Putra selaku guru seni musik SMAN 1 Cilacap. Setiap amanat pembina upacara juga disisipkan pesan mengingatkan kepada

seluruh warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan. Terlebih SMAN 1 Cilacap sedang merintis sekolah adiwiyata mandiri, semangat peduli lingkungan selalu digalakkan.³⁶

Visi berwawasan global dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran dan juga kegiatan diluar pembelajaran. SMAN 1 Cilacap sering bekerjasama dengan Dinas di Kabupaten Cilacap untuk berbagi ilmu dengan peserta didik. SMAN 1 Cilacap juga membekali peserta didik tentang karir dengan adanya program “Career Day”. Pada saat pelaksanaan program “Career Day” ini tidak hanya peserta didik kelas XII saja yang mengikuti namun juga orang tua atau wali dari peserta didik. Program “Career Day” SMAN 1 Cilacap juga disiarkan melalui saluran radio SMAN 1 Cilacap dan juga Radio Yes FM. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk membuka wawasan dan membekali peserta didik terkait dengan rencana setelah lulus dari SMAN 1 Cilacap.

Setiap sekolah mempunyai pertimbangan yang berbeda-beda dalam menentukan nilai-nilai karakter yang akan menjadi tujuan utama. SMAN 1 Cilacap yang merupakan sekolah tertua di Cilacap memilih empat nilai utama karakter yang tertuang ke dalam visi SMAN 1 Cilacap yaitu religius, nasionalis, peduli lingkungan dan berwawasan global. Hal ini dilakukan berdasarkan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dari kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia bahwa nilai utama yang dipilih oleh satuan pendidikan menjadi fokus dalam rangka pengembangan budaya dan identitas sekolah.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan menghimbau agar seluruh kegiatan, program, dan pengembangan karakter di lingkungan satuan pendidikan berpusat pada nilai utama tersebut dan berlaku bagi seluruh warga sekolah tanpa pengecualian. SMAN 1

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti Wardani, M.M. selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Cilacap pada tanggal 30 Mei 2018.

Cilacap sudah melaksanakan himbauan tersebut dengan baik karena berdasarkan analisis dari penulis, setiap kegiatan yang dilaksanakan di SMAN 1 Cilacap selalu merujuk pada Visi SMAN 1 Cilacap.

2) Pengembangan tradisi sekolah

SMAN 1 Cilacap mempunyai sebuah slogan yaitu “SMAN1C Jaya, Birsam 4S budaya kita!” SMAN1C ialah singkatan dari SMAN 1 Cilacap. Birsam ialah singkatan dari berilmu, ikhlas, rendah hati, sabar, amanat dan musyawarah. Sedangkan 4S ialah Senyum, Sapa, Salam, Salaman.

Birsam diterapkan pada diri masing-masing peserta didik. Peserta didik tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan saja namun juga akhlak yang mulia. Ini tidak hanya menjadi tugas guru Pendidikan Agama saja namun juga semua guru Mata Pelajaran (MaPel). Peserta didik diharapkan tidak hanya menjadi insan yang berilmu saja, namun juga ikhlas dalam melakukan berbagai kebaikan, tidak sombong atas apa yang ia miliki, mampu mengendalikan hawa nafsu, melaksanakan amanat dengan baik dan gemar bermusyawarah.

Pengembangan tradisi 4S diwariskan secara turun temurun melalui kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang diikuti oleh peserta didik baru. Panitia yang terdiri dari kelas XI dan kelas XII memberikan pengarahan kepada peserta MPLS untuk menerapkan 4S dalam kesehariannya kepada sesama teman, karyawan, guru dan semua warga sekolah khususnya. 4S juga harus diterapkan kepada tamu yang hadir di sekolah dan dibiasakan untuk diterapkan di luar sekolah. Jadi 4S ini tidak hanya diterapkan di sekolah namun dimana saja kita berada.³⁷

Setiap pagi hari ada jadwal piket guru yang bergantian menyambut kedatangan siswa di pintu masuk sekolah sebagai bentuk

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mutohar, S.Pd selaku Wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan pada tanggal 2 Mei 2018.

pelaksanaan program SIMPATIK. Program simpatik merupakan singkatan dari Senyum Indah Menawan Patuh Aturan Tanpa Indikasi Kekerasan.

Tradisi merupakan hasil cipta dan karya manusia atau lembaga yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Pengembangan tradisi yang dilaksanakan di SMAN 1 Cilacap sudah berjalan dengan baik melalui kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan pembiasaan sehari-hari. Setiap upacara bendera yang dilakukan dua minggu sekali, pembina upacara juga selalu menyerukan slogan SMAN 1 Cilacap.

Dengan adanya pembiasaan tradisi tersebut siswa semakin terbiasa melakukannya dan akhirnya membentuk karakter siswa. Tradisi senyum sapa salam salaman (4S) misalnya, siswa terlihat ramah kepada orang yang berpapasan dengannya. Tidak hanya dengan sesama warga sekolah, namun juga kepada setiap tamu yang hadir ke sekolah.

3) Kegiatan ekstrakurikuler

SMAN 1 Cilacap mempunyai banyak kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan sebagai wadah pengembangan minat dan bakat peserta didik. Setiap kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler selain sesuai dengan bidang ekstrakurikuler masing-masing harus selalu berlandaskan pada visi SMAN 1 Cilacap yaitu Religius, Nasionalis, Peduli lingkungan dan Berwawasan global.

Setiap diadakan kegiatan ekstrakurikuler pembina ekstra menyampaikan tentang nilai-nilai karakter utama yang tertuang dalam visi SMAN 1 Cilacap tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mutohar selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan.

Setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh warga SMAN 1 Cilacap harus berlandaskan pada visi dan misi sekolah. Tidak hanya setiap awal masuk kelas, namun awal acara pada kegiatan ekstra juga selalu diawali dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya sebagai

penanaman karakter Nasionalis. Lalu berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing sebagai bentuk penanaman karakter religius. Kalau sudah masuk waktu shalat semua kegiatan harus *break* agar anak-anak yang beragama Islam bisa melaksanakan shalat terlebih dahulu. Materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dikaitkan dengan isu-isu global agar wawasan anak semakin berkembang dan tidak tertinggal.

Terkait penanaman karakter peduli lingkungan itu sudah masuk ke dalam pembiasaan perilaku. Misalnya setiap selesai acara anak-anak membersihkan sampah-sampah dan membuangnya sesuai dengan jenis masing-masing kemudian merapihkan tempat seperti semula. Selain itu beberapa ekstrakurikuler seperti Pramuka, Larepa, dan PMR juga sering mengadakan kegiatan-kegiatan di luar sekolah yang berbasis peduli lingkungan bekerjasama dengan komunitas-komunitas lingkungan. Contoh bentuk kegiatannya seperti penanaman pohon, bersih-bersih pantai, dan berbagai macam pelatihan yang berkaitan dengan peduli lingkungan.³⁸

Tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ialah untuk mengembangkan kepribadian dan bakat peserta didik sesuai dengan minat dan kemampuannya masing-masing. Penguatan karakter peduli lingkungan sangat mungkin dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dibiasakan untuk peduli terhadap lingkungan terutama ekstrakurikuler pramuka, LARePA, dan PMR. Kegiatan-kegiatan pada ketiga ekstrakurikuler tersebut banyak yang berhubungan dengan pelestarian alam. Ekstrakurikuler yang lain pun tetap mengembangkan karakter peduli lingkungan namun tidak dalam program khusus melainkan pembiasaan sehari-hari.

4) Membuang sampah pada tempatnya

Semua warga SMAN 1 Cilacap membiasakan diri masing-masing untuk membuang sampah pada tempat dan sesuai dengan jenis sampahnya. Setiap warga SMAN 1 Cilacap saling

³⁸ Wawancara dengan Bapak Mutohar, S.Pd selaku Wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan pada tanggal 2 Mei 2018.

mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan klasifikasi sampah yang sudah ada. Membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan jenis sampah tersebut memang membutuhkan pembiasaan. Sebagaimana yang dituturkan oleh Purna Yulia Nurlaili selaku duta lingkungan SMAN 1 Cilacap.

Awalnya kita akan merasa sulit ketika harus memilah sampah. Misalnya kita mau membuang plastik yang di dalamnya terdapat sisa makanan. Kita musti membuang sampah sisa makanan tersebut terlebih dahulu ke tempat sampah organik, baru setelah itu sampah plastiknya kita buang. Namun lama-lama akan terbiasa juga dan sudah otomatis tanpa berfikir lama.³⁹



Gambar 4.3

Tempat Sampah dan Tabungan Sampah

Di SMAN 1 Cilacap jenis sampah dibagi menjadi empat macam yaitu sampah kertas, sampah plastik, sampah organik (daun atau sisa-sisa makanan) dan sampah B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya). Peserta didik juga mempunyai tabungan sampah berupa botol-botol minuman plastik. Botol-botol tersebut dikumpulkan di pojok belakang kelas ke dalam tas kresek hitam besar. Ketika sudah banyak akan disetorkan ke bank sampah SMAN1C Resik. Oleh petugas bank sampah SMAN1C Resik akan ditimbang dan ditulis di buku tabungan bank sampah. Hasil tabungan tersebut bisa dicairkan dalam bentuk uang dan menjadi salah satu pemasukan kas kelas.

Membuang sampah pada tempatnya sudah dijadikan gerakan nasional. Tidak hanya di lingkungan sekolah, tapi juga di kantor-

³⁹ Wawancara dengan Purna Yulia Nurlaili selaku Duta Lingkungan SMAN 1 Cilacap tahun 2018 dan anggota kelompok kerja bidang 5R pada tanggal 30 April 2018.

kantor pemerintahan, tempat-tempat umum dan juga di masyarakat. Di taman-taman kota misalnya, sudah disediakan tempat sampah dan sudah dibedakan sesuai jenis sampahnya masing-masing. Sekolah sebagai tempat proses pembelajaran dan pendidikan harus bisa menerapkan ini dengan baik sehingga siswa dan seluruh warga sekolah nantinya bisa memberikan contoh yang baik kepada orang-orang yang ada di sekitarnya dimanapun ia berada.

5) Pengumpulan sampah

Petugas kebersihan sekolah mengambil sampah yang ada di tempat sampah dan sampah-sampah yang ada diluar jangkauan siswa dan guru untuk kemudian dipindahkan ke Tempat Penampungan Sementara (TPS)⁴⁰ SMAN 1 Cilacap. Di TPS sampah-sampah juga dipisahkan sesuai dengan jenisnya masing-masing.

SMAN 1 Cilacap sudah lama menjalin kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) terkait pengolahan sampah-sampah tersebut. Biasanya sampah diangkut dengan truk DLH dua hari sekali. Kecuali saat ada acara-acara besar di SMAN 1 Cilacap. Sampah akan diangkut langsung usai acara sehingga tidak menumpuk banyak dan menimbulkan bau tidak sedap.

Mencegah terjadinya sampah memang membutuhkan proses yang cukup lama karena perlu pembiasaan pada diri masing-masing warga sekolah. Jika tidak bisa mencegah setidaknya mengurangi jumlah sampah adalah hal yang sangat mungkin dilakukan. Keberhasilannya bisa diukur dari jumlah sampah yang dihasilkan harus semakin berkurang dari hari ke hari. Sampah yang ada dikumpulkan di Tempat Penampungan Sementara (TPS).

Prosedur pengumpulan sampah yang dilakukan di SMAN 1 Cilacap sudah sesuai dengan himbauan yang diberikan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH) melalui DLH

⁴⁰ Istilah ini penulis gunakan dengan mengacu pada istilah yang digunakan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia (KNLH), *Panduan Praktis Pemilahan Sampah*, (Jakarta: 2008), 2.

bahwa sampah harus dikumpulkan sesuai dengan jenis sampah masing-masing yaitu sampah organik, sampah plastik/botol, sampah kertas dan sampah B3. Pemilahan sampah yang sudah sesuai dengan jenisnya ini nantinya akan sangat membantu proses pengolahan sampah yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH).

6) Jumat bersih

Setiap dua bulan sekali SMAN 1 Cilacap melaksanakan kegiatan Jumat bersih. Kegiatan bersih-bersih biasanya dimulai pukul 07.00 hingga pukul 08.00. Seluruh warga sekolah menggunakan pakaian training namun tetap membawa baju seragam sekolah pada hari itu. Baju training dipakai saat bersih-bersih. Selesai bersih-bersih sebelum mulai pembelajaran semua warga berganti baju mengenakan seragam hari Jumat.



Gambar 4.4

Kegiatan Jumat Bersih

Area yang dibersihkan tidak hanya bagian dalam SMAN 1 Cilacap saja, namun juga lingkungan sekitar sekolah bahkan hingga lapangan belakang sekolah. Setiap titik lokasi sudah ada guru yang mendampingi siswa sesuai dengan pembagian tugas guru di bidang adiwiyata. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian warga sekolah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar.

Kegiatan Jumat bersih memang perlu dilakukan. Walaupun menjaga kebersihan sudah seharusnya menjadi rutinitas sehari-hari,

bukan dijadwalkan secara khusus, namun kegiatan ini mempunyai nilai positif. Disamping dapat semakin menambah kepedulian siswa dan warga sekolah terhadap kelestarian lingkungan kegiatan ini juga semakin mempererat rasa kekeluargaan dan membangun kerjasama yang baik antar warga sekolah. Tempat-tempat yang tidak bisa dibersihkan di hari-hari biasa juga bisa dibersihkan pada saat kegiatan Jumat bersih ini seperti kipas angin kelas.

7) *Reduce* (Mengurangi)⁴¹

Reduce atau pengurangan adalah kegiatan mengurangi pemakaian atau pola perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah serta tidak melakukan pola konsumsi yang berlebihan. Dalam menanamkan karakter peduli lingkungan warga sekolah dihimbau untuk mengurangi penggunaan tissue, dihimbau untuk membawa gelas atau wadah minum sendiri karena di setiap ruangan terutama ruang kelas dan kantor dilengkapi dengan galon yang selalu terisi air. Hal ini bertujuan untuk mengurangi konsumsi warga sekolah terhadap air minum kemasan. Warga sekolah juga terbiasa membawa wadah makan dan minum sendiri sehingga mengurangi sampah plastik yang biasanya digunakan sebagai wadah es atau makanan yang fungsinya sangat minim, hanya sebagai wadah yang digunakan sangat singkat lalu dibuang begitu saja tapi efek yang dirasakan sangat lama karena waktu yang dibutuhkan untuk menguraikan plastik sangatlah lama.

Selain wadah minum, siswa juga dihimbau untuk membawa piring atau wadah makan ke sekolah. Terutama pada hari tumblerday. Seluruh warga sekolah diwajibkan membawa wadah

⁴¹ Reduce sebetulnya masuk ke dalam program 5R. Maksud dari 5R adalah singkatan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang), seperti program yang diterapkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH) Republik Indonesia. Bank Sampah SMAN 1 Cilacap menambahkan 2R yaitu *replace* (mengganti), dan *replant* (menanam kembali). 5R ini merupakan program dari Bank Sampah SMAN 1 Cilacap yang mempunyai nama "SMAN1C Resik". Terkait dengan 5R ini SMAN 1 Cilacap menggunakan semboyan "Sampahmu, Tanggung Jawabmu!". Namun dalam menjabarkan 5R ini penulis memisahkannya ke dalam beberapa bagian sesuai dengan pelaksanaannya.

makanan dan minuman sendiri apabila ingin jajan atau makan dan minum di kantin. Siswa pun dihibau agar membeli makanan dan minuman secukupnya sehingga tidak menyisakan makanan atau minuman untuk dibuang. Dengan begitu, diharapkan sampah yang dihasilkan oleh warga SMAN 1 Cilacap akan semakin berkurang.

Reduce atau pengurangan merupakan kegiatan mengurangi pemakaian atau pola perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah serta tidak melakukan pola konsumsi yang berlebihan. Misalnya dengan membeli makanan dan minuman sesuai kebutuhan sehingga nantinya tidak membuang-buang makanan dan minuman karena terlalu banyak hingga membusuk.

Reduce atau mengurangi pola konsumsi ini juga merupakan salah satu perintah Allah yang disebutkan beberapa kali dalam Al Quran antara lain yang ada pada QS. Al-A'raf ayat 31 yang berbunyi

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Maksud dari perintah jangan berlebih-lebihan dalam ayat diatas ialah agar makan dan minum yang tidak melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang dihalalkan. Ini menandakan bahwa program *reduce* juga sesuai dengan anjuran Islam yaitu hidup cukup tidak berlebihan.

8) *Reuse* (Menggunakan kembali)

Reuse atau penggunaan kembali adalah kegiatan menggunakan kembali material atau bahan yang masih layak pakai. Sebagai contoh, kantong plastik atau kantong kertas yang umumnya didapat dari hasil kita berbelanja, tidak langsung dibuang tetapi dikumpulkan untuk digunakan kembali saat dibutuhkan. Di setiap kelas juga sudah disediakan gelas minum untuk masing-masing

siswa sehingga bisa dicuci dan digunakan kembali untuk wadah minum. Kertas-kertas bekas yang belakangnya masih kosong juga bisa dimanfaatkan menjadi kertas catatan.

Ketika kami, tim bank sampah memilah sampah di belakang, seringkali kertas-kertas bekas yang bagian belakangnya masih bisa digunakan juga diminta oleh teman-teman. Katanya mau dibuat buku catatan kecil atau oret-oretan.⁴²

Di SMAN 1 Cilacap juga terdapat kolam *reuse* yang digunakan untuk memelihara ikan lele. Air yang digunakan untuk mengisi kolam lele tersebut merupakan air limbah dari tempat wudu. Bekas air dari tempat wudu dialirkan ke kolam ikan lele setelah melalui proses penyaringan. Hal ini bertujuan agar pemanfaatan air di SMAN 1 Cilacap bisa lebih maksimal.

Program *reuse* (penggunaan kembali) di SMAN 1 Cilacap sudah berjalan dengan baik antara lain dengan adanya kolam *reuse*. Air yang digunakan untuk mengisi kolam lele tersebut merupakan air limbah dari tempat wudu. Namun jika air bekas wudhu bukan merupakan air limbah jika kita merujuk pada pengertian air limbah yang dikemukakan oleh Ehles dan Steel sebagaimana dikutip oleh Arif Sumantri bahwa air limbah adalah cairan buangan yang berasal dari rumah tangga, industri, dan tempat-tempat umum lainnya yang mengandung bahan atau zat yang membahayakan kelangsungan hidup manusia dan mengganggu kelestarian alam. Sedangkan air bekas wudhu tidak mengandung zat yang membahayakan.

9) *Replace* (Mengganti)

Replace atau penggantian adalah kegiatan untuk mengganti pemakaian suatu barang atau memakai barang alternatif yang sifatnya lebih ramah lingkungan dan dapat digunakan kembali. Upaya ini dinilai dapat mengubah kebiasaan seseorang yang biasanya

⁴² Wawancara dengan Purna Yulia Nurlaili selaku Duta Lingkungan SMAN 1 Cilacap tahun 2018 dan anggota kelompok kerja bidang Bank Sampah “Smanic Resik” yang membawahi bidang 5R pada tanggal 30 April 2018.

sering menggunakan benda sekali pakai sehingga mempercepat produksi sampah.

Program *replace* (mengganti) yang dilaksanakan di SMAN 1 Cilacap ini antara lain menghimbau siswa untuk mengganti penggunaan tissue dengan menggunakan sapu tangan, mengganti sedotan plastik dengan sedotan stainless atau bambu, mengganti kantong plastik dengan kantong kertas untuk membawa jajan ke kelas sehingga bisa digunakan kembali. Bungkus jajan yang biasanya dari plastik diganti dengan daun pisang yang lebih ramah lingkungan.

Untuk sekarang ini yang sudah berjalan dengan baik ialah bungkus jajan yang awalnya menggunakan cup plastik seperti bubur sudah diganti menggunakan daun pisang. Siswa membawa wadah makan sendiri seperti piring atau wadah makan yang lain ketika ke kantin sehingga mengurangi penggunaan kemasan sekali pakai. Kalau mau membeli es juga demikian yang sebelumnya menggunakan plastik es, sekarang siswa sudah membawa gelas sendiri ke kantin. Beberapa siswa juga sudah mengganti penggunaan sedotan plastik menjadi sedotan stainless atau sedotan bambu.⁴³

Replace atau penggantian adalah kegiatan untuk mengganti pemakaian suatu barang atau memakai barang alternatif yang sifatnya lebih ramah lingkungan dan dapat digunakan kembali. Program *replace* ini sangat penting mengingat semakin banyaknya sampah, terutama sampah plastik yang mengancam kehidupan. Yusuf Qardhawi menyampaikan bahwa pembuangan sampah-sampah plastik bisa menyebabkan kematian kepada ikan, burung dan mamalia-mamalia yang hidup di laut. Hal ini karena sampah-sampah di daratan semakin banyak dan pada akhirnya menuju ke laut.

Akhir-akhir ini sudah banyak media yang memberitakan tentang matinya hewan laut yang disebabkan oleh sampah plastik. Kabar terakhir yang di ekspos oleh media ialah matinya ikan paus di

⁴³ Wawancara dengan Purna Yulia Nurlaili selaku Duta Lingkungan SMAN 1 Cilacap tahun 2018 dan anggota kelompok kerja bidang 5R pada tanggal 30 April 2018.

perairan Pulau Kapota, Taman Nasional Wakatobi, Sulawesi Tenggara pada hari Senin, 19 November 2018. Paus sepanjang 9,5 meter ini mati karena menelan sebanyak 5,9 kg sampah plastik yang didominasi oleh tali rafia dan gelas plastik. Belum lagi hewan-hewan lain yang mati karena plastik namun tidak terekspos.

Upaya yang dilakukan oleh SMAN 1 Cilacap dengan mengganti sedotan plastik menjadi sedotan stainless atau bambu, kemasan plastik menjadi daun pisang dan lain sebagainya sangat membantu mengurangi terjadinya sampah plastik.

10) Perawatan *Green House* dan taman sekolah

Green House adalah sebuah bangunan yang digunakan untuk membudidayakan dan merawat tanaman. Atap green house dibuat berbentuk melengkung dan tembus pandang dari plastik uv dengan tujuan supaya cahaya matahari dapat masuk secara langsung untuk menyinari beberapa tanaman yang ada di dalam *green house*.



Gambar 4.5

Green House dan taman SMAN 1 Cilacap

Green house yang ada di SMAN 1 Cilacap dimanfaatkan sebagai tempat untuk melakukan pembibitan tanaman, budidaya tanaman tertentu, sebagai tempat karantina tanaman dan juga sebagai media pembelajaran. Tanaman anggrek yang langka misalnya, akan ditempatkan di green house untuk mendapatkan perawatan khusus. *Green house* juga digunakan sebagai media pembelajaran siswa untuk mengenal lebih jauh tentang tumbuh-tumbuhan.

Petugas yang bertanggung jawab merawat *green house* menyiram tanaman-tanaman yang ada di green house dan memberi

makan ikan yang berada di kolam sekeliling *green house*. Petugas tersebut terdiri dari dewan guru dan juga siswa yang bekerjasama untuk merawat *green house*. Waktu rutin yang digunakan untuk menyiram tanaman di *green house* yaitu setiap hari Selasa dan hari Jumat pukul 10.00.

Tumbuh-tumbuhan yang ada di taman SMAN 1 Cilacap diberi papan nama dengan bahasa latin dan bahasa indonesia. Penyediaan sarana dan prasarana ini disebut dengan istilah “Pohon Edukasi”. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan berbagai macam jenis tumbuhan pada siswa karena terkadang kita menjumpai banyak tanaman namun sedikit yang mengetahui namanya.

Petugas taman menyiram tanaman hias yang ada di lingkungan sekolah pada pagi hari yaitu sebelum istirahat pertama dimulai (pukul 10.00) agar tanaman tumbuh dengan baik. Berbeda dengan petugas yang menyiram tanaman di *green house*, petugas yang menyiram taman di SMAN 1 Cilacap ini merupakan karyawan sekolah yaitu Bapak Kasmin. Tidak hanya menyiram taman depan SMAN 1 Cilacap saja, Pak Kasmin juga merawat tanaman yang berada di area SMAN 1 Cilacap termasuk tanaman2 yang mengelilingi lapangan utama SMAN 1 Cilacap.



Gambar 4.6

Lapangan Utama SMAN 1 Cilacap

Lapangan utama SMAN 1 Cilacap dikelilingi oleh pohon sawo kecil dan juga pohon pucuk merah. Setiap batang pohon sawo kecil digunakan sebagai media berbagai macam tanaman anggrek. Ada anggrek yang berwarna putih, ungu, pink, kuning, dan lain

sebagainya. Lapangan utama sering digunakan oleh guru untuk pembelajaran dan digunakan pula oleh siswa sebagai tempat diskusi. Saat jam istirahat siswa juga banyak yang makan bersama di lapangan dengan beralaskan bekas-bekas banner.

Peduli terhadap lingkungan beserta komponen-komponennya bisa dilakukan pula dengan memperlakukan tumbuh-tumbuhan dan pepohonan secara baik. Hal ini didasari satu konsepsi bahwa manusia merupakan pengemban amanah Allah SWT di atas bumi ini. Amanah kekhalfahan tersebut menuntut manusia sebagai penanggung jawab agar menjaga keberlangsungan serta kelestariannya.

Perawatan *green house* dan taman di SMAN 1 Cilacap yang terjadwal sudah dilakukan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dengan suburnya tanaman-tanaman yang ada di lingkungan SMAN 1 Cilacap sehingga membuat suasana sekolah menjadi lebih hijau dan asri.

11) Perawatan apotek hidup

SMAN 1 Cilacap mempunyai lahan yang digunakan untuk menanam tanaman-tanaman obat. Beberapa tanaman yang ditanam di lahan apotek hidup SMAN 1 Cilacap antara lain jahe merah, kunyit, temulawak, kumis kucing, lidah buaya, keji beling dan lain-lain. Pada saat ulang tahun sekolah tim adiwiyata mengolah beberapa tanaman untuk menjadi jamu dan dapat dinikmati oleh warga sekolah. Tanaman-tanaman tersebut biasanya juga dikonsumsi oleh warga sekolah yang membutuhkan sehingga dapat dirasakan manfaatnya. Terkadang juga digunakan untuk media pembelajaran oleh guru.



Gambar 4.7
Tanaman Temulawak

Salah satu tanaman yang ada di apotek hidup SMAN 1 Cilacap adalah temulawak. Tumbuhan temulawak ini ditata merambat di lorong yang menghubungkan antara masjid Al-Kautsar bagian atas dengan ruang ganti siswa SMAN 1 Cilacap. Adanya tanaman temulawak yang merambat ini membuat suasana SMAN 1 Cilacap menjadi lebih rindang dan terasa sejuk.

Allah SWT menciptakan alam ini untuk kebutuhan hidup manusia. Termasuk tanaman-tanaman yang tumbuh di muka bumi ini tidak hanya bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dalam hal pangan saja. Tanaman-tanaman tertentu di dalamnya terkandung obat bagi yang sakit. Tanaman-tanaman obat tersebut sudah ada diantara manusia dan bisa dibudidayakan.

SMAN 1 Cilacap sebagai sekolah yang berusaha menanamkan karakter peduli lingkungan kepada siswa berusaha membudidayakan tanaman-tanaman obat sebagai media pembelajaran dan pelatihan bagi siswa. Apotek hidup di SMAN 1 Cilacap dirawat dengan baik dan pada momen-momen tertentu tim adiwiyata mengolah tanaman tersebut menjadi jamu sehingga bisa dinikmati oleh warga SMAN 1 Cilacap.

12) Merawat kolam ikan

Siswa tim adiwiyata mempunyai program perawatan kolam ikan yang berada tepat di sebelah *green house*. Jadwal rutin yang

dibuat adalah harian dan bulanan. Jadwal harian diantaranya adalah memberi makan ikan yang terdapat di kolam tersebut. Sedangkan jadwal bulanannya ialah setiap tiga bulan sekali secara rutin tim adiwiyata menguras kolam ikan hias yang berada di sekeliling *green house* sehingga kolam ikan selalu dalam keadaan bersih dan terawat.



Gambar 4.8

Tim Adiwiyata Menguras Kolam Ikan

Tim adiwiyata bekerjasama untuk mensukseskan program cinta lingkungan diantaranya menguras kolam ikan. Kolam ikan yang sesuai jadwal dikuras setiap tiga bulan sekali ini berisikan ikan emas dan ikan patin yang berukuran cukup besar. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada hari jumat pukul 14.00. Saat siswa yang lain mengikuti aktualisasi pramuka, khusus tim adiwiyata bagian kebersihan kolam menguras kolam ikan.⁴⁴

Sebuah prinsip yang sederhana namun sangat indah yang diajarkan oleh agama Islam dalam kerangka hubungan manusia dengan lingkungan serta dengan seluruh jagat adalah upayanya untuk menumbuhkan rasa cinta pada sekelilingnya yang terdiri dari makhluk hidup dan makhluk mati. Merawat kolam ikan sama saja merawat ikan yang hidup di dalamnya. Merawat kolam ikan yang dilakukan oleh tim adiwiyata SMAN 1 Cilacap adalah salah satu bentuk rasa cinta kepada lingkungan sekitar.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Hari Satria Saputra selaku ketua tim adiwiyata SMAN 1 Cilacap pada tanggal 2 Mei 2018.

13) Program off air

Tim adiwiyata SMAN 1 Cilacap bekerjasama dengan ekstrakurikuler Broadcasting membuat rekaman terkait himbauan hidup sehat dan pelaksanaan program 5R. Rekaman yang dilaksanakan di ruang penyiaran Broadcasting tersebut diputar rutin setiap jam istirahat pertama yaitu pukul 10.00 sampai dengan pukul 10.05.

Rekaman off air tersebut terdiri dari empat bahasa yaitu bahasa Perancis, Inggris, Indonesia dan diakhiri dengan bahasa Jawa. Isi dari rekaman on air tersebut antara lain himbauan tentang hidup sehat untuk tidak mengonsumsi makanan yang mengandung pengawet, pewarna, dan perasa, membeli makanan dan minuman di kantin dengan menggunakan wadah sendiri serta membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan jenis sampahnya masing-masing.⁴⁵

Selain melakukan kebaikan yang diamalkan oleh dirinya sendiri, umat Islam juga dianjurkan untuk menyeru kebaikan kepada orang lain atau dalam Islam dikenal dengan istilah dakwah. Ada beberapa cara dalam berdakwah antara lain ialah *da'wah bil qoul* atau dakwah melalui lisan. Program off air yang dijalankan di SMAN 1 Cilacap mengajak siswa dan seluruh warga sekolah untuk membawa wadah makan dan minum sendiri sehingga bisa menghindari penggunaan wadah dari bahan plastik ataupun styrofoam. Cara yang ditempuh ini merupakan salah satu contoh ajakan kebaikan yang disampaikan secara lisan dan dilakukan secara rutin (berulang-ulang).

14) Kantin sehat

SMAN 1 Cilacap sebagai sekolah yang sudah berhasil meraih Sekolah Adiwiyata Nasional dan sedang merintis menjadi sekolah adiwiyata mandiri mempunyai program kantin sehat. Beberapa program yang diterapkan di kantin sehat ialah:⁴⁶

⁴⁵ Isi rekaman off air tersebut akan penulis sajikan di lampiran.

⁴⁶ Dokumen tim Adiwiyata SMAN 1 Cilacap tahun pelajaran 2017/2018.

- a) Penjual kantin diupayakan tidak menjual dengan menggunakan alat makan atau wadah sekali pakai (cup plastik, sendok plastik, bungkus plastik, kresek) kecuali yang berbahan organik seperti daun/*pincuk*.
- b) Makanan yang dijual diupayakan tidak menggunakan kemasan plastik.
- c) Jajanan cilok, bakso, gorengan atau sejenisnya menggunakan wadah yang bisa digunakan ulang seperti mangkuk atau piring.
- d) Minuman yang dijual menggunakan gelas dari siswa atau kantin (bukan plastik).
- e) Tidak menggunakan sedotan plastik.
- f) Diupayakan tidak menjual jajanan dengan kemasan plastik seperti ciki-ciki, pop mie, mie instan, dll.
- g) Diperbolehkan menyediakan air mineral botol selain di hari tumblerday.



Gambar 4.9

Daun pincuk sebagai pengganti penggunaan plastik

Pada prakteknya, kantin SMAN 1 Cilacap memang sudah tidak menjual snack-snack yang menggunakan kemasan plastik seperti ciki-ciki. Namun untuk wadah pembungkus makanan terkadang mengalami kesulitan. Akhirnya untuk mengatasi masalah tersebut jika tidak bisa menggunakan daun (umumnya daun pisang), maka masih diperbolehkan membungkus menggunakan kertas. Siswa juga banyak yang membawa gelas atau wadah makan sendiri ketika menuju ke kantin, tidak hanya ketika hari tumblerday.

Saya dipercaya oleh sekolah untuk membantu mengawasi kantin sehat mungkin karena istri saya juga berjualan disini. Seringkali saya mengingatkan kepada teman-teman penjual yang lain untuk senantiasa mengurangi penggunaan plastik atau barang-barang yang sifatnya sekali pakai. Saya juga mengingatkan agar membuang sampah sesuai dengan jenisnya karena teman-teman penjual juga harus peduli terhadap lingkungan dan mendukung program adiwiyata sebagai salah satu bentuk rasa terimakasih karena sudah diizinkan berjualan di sini.⁴⁷

Lokasi kantin di SMAN 1 Cilacap terbagi menjadi dua. Ada yang di bagian depan dan ada yang di bagian belakang. Kantin yang berada di bangunan bagian depan disebut koperasi. Snack-snack yang ada di koperasi ini 90% adalah titipan-titipan dari warga sekitar.

Ketika SMAN 1 Cilacap mulai merintis sebagai sekolah adiwiyata saya sudah sering mengingatkan kepada penjual yang titip di sini untuk mengganti kemasan plastik menjadi daun, Mba. Tadinya kan banyak sekali yang menggunakan plastik, mika, cup untuk bubur sum-sum, kertas minyak untuk tempat rames. Sekarang semua sudah diganti bungkusnya menjadi daun pisang. Kadang ada yang masih menggunakan kertas untuk alas daunnya, tapi tidak boleh kalau kertas minyak karena ada lapisan plastiknya. Awalnya banyak yang protes, tapi karena itu sudah konsekuensi akhirnya mereka mengikuti saja dan terbiasa.⁴⁸

Salah satu sumber sampah terbanyak ialah berasal dari bungkus makanan dan minuman yang sering sekali merupakan *single use plastic* atau plastik sekali pakai. Plastik-plastik seperti itu tidak dapat di daur ulang dan hanya sebagai media memindahkan makanan dan minuman seperti bungkus es atau siomay. Padahal waktu pemakaiannya hanya beberapa menit saja, namun waktu untuk menguraikannya jauh lebih lama dari usia pemakainya.

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Sarjono selaku karyawan SMAN 1 Cilacap yang memiliki tugas tambahan sebagai pengawas Kantin Sehat SMAN 1 Cilacap pada tanggal 30 April 2018.

⁴⁸ Wawancara dengan Bu Siwi selaku penjaga sekaligus kasir yang bertugas di kantin depan (koperasi) pada tanggal 30 April 2018.

Kantin sehat SMAN 1 Cilacap mengubah pola kebiasaan tersebut dengan menghimbau siswa untuk membawa wadah makan dan minum ketika membeli makanan dan minuman di kantin. Kantin sehat juga berarti tidak menjual makanan yang mengandung 3P yaitu perasa, pengawet serta pewarna. Ada petugas yang bertanggung jawab atas jalannya program-program yang diterapkan di kantin sehat sehingga jika ada pihak yang melanggar, baik siswa maupun penjual akan langsung ditegur.

15) Majalah dinding (mading)

Penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa yang dilaksanakan di SMAN 1 Cilacap juga dilakukan melalui media tulisan baik online maupun offline. Media tulis online yang dilaksanakan oleh tim adiwiyata SMAN 1 Cilacap ialah dengan membuat akun bertajuk peduli lingkungan melalui instagram. Melalui akun tersebut, tim adiwiyata SMAN 1 Cilacap mengajak untuk menjaga alam dan semakin peduli terhadap lingkungan. Namun gambar yang diposting belum banyak.

Media tulis yang offline ialah melalui majalah dinding atau mading. Mading khusus terkait peduli lingkungan dibuat oleh tim adiwiyata SMAN 1 Cilacap. Namun beberapa mading yang ada di depan masing-masing kelas juga banyak yang memuat tema-tema tentang lingkungan.



Gambar 4.10

Majalah Dinding Peduli Lingkungan

Majalah dinding yang dibuat secara khusus oleh tim adiwiyata berisikan tentang program 5R yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang), *replace* (mengganti), dan *replant* (menanam kembali). Melalui mading tersebut diharapkan pengetahuan siswa terkait perawatan terhadap lingkungan menjadi semakin luas dan dapat dipraktikkan pada kehidupan sehari-hari.

Selain melalui lisan dan teladan, dakwah juga bisa dilakukan melalui tulisan atau bisa disebut *da'wah bit tadwin*. Dakwah melalui tulisan ini jika diterapkan di sekolah antara lain bisa melalui majalah dinding (mading) yang nantinya akan dilihat dan dibaca oleh warga sekolah. Melalui mading ini seseorang bisa menyisipkan pesan-pesan kebaikan salah satunya tentang penerapan peduli lingkungan di sekolah. Selain melalui mading SMAN 1 Cilacap juga sudah membuat akun di media sosial untuk mempublikasikan aktivitas yang kaitannya dengan peduli lingkungan. Kegiatan ini akan menambah kemanfaatan teknologi dan semakin menambah semangat siswa dalam meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan.

b. Pembiasaan Spontan

1) Adiwiyata mulia

Seringkali kita mendengar “siapa yang berbuat, maka dia yang bertanggung jawab” hal tersebut memang sudah selayaknya dilakukan. Sebagai sekolah adiwiyata nasional, sikap peduli lingkungan sudah mulai tertanam pada diri masing-masing warga sekolah. Siswa, guru serta karyawan ikut bertanggung jawab jika ada perilaku warga sekolah yang tidak peduli terhadap lingkungan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Puji Astuti Wardani, M.M Kepala Sekolah SMAN 1 Cilacap.

Misalnya, jika ada sampah yang tidak dibuang pada tempatnya oleh orang lain maka sebagai warga SMAN 1 Cilacap yang melihat sampah tersebut langsung membuangnya ke tempat

sampah, walaupun sampah yang tidak dibuang pada tempatnya itu bukan milik kita. Itulah yang dimaksud dengan adiwiyata mulia.⁴⁹

Adiwiyata mulia ialah saat kita sudah merasa memiliki suatu lingkungan dan merasa bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan tersebut. Rasa memiliki dan tanggung jawab tersebut akan menimbulkan tindakan-tindakan yang mulia antara lain mengambil sampah yang berserakan walaupun itu bukan hasil perbuatan kita. Adiwiyata mulia merupakan panggilan dari dalam diri masing-masing orang untuk berusaha selalu peduli terhadap lingkungan dimanapun seseorang itu berada.

Terlaksananya program adiwiyata mulia di SMAN 1 Cilacap menandakan bahwa warga SMAN 1 Cilacap telah memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran bahwa terciptanya sekolah yang bersih dan asri membutuhkan *action* dari setiap warga sekolah.

2) Perawatan kolam ikan

Selain kegiatan menguras kolam yang sudah terjadwal secara rutin, menguras kolam juga bisa dilakukan ketika sewaktu-waktu dibutuhkan. Misalnya ketika kolam kejatuhan bangkai tikus atau sudah banyak kotoran ikan maka tim adiwiyata tidak perlu menunggu tiga bulan untuk mengurasnya. Contoh lain misalnya ketika belum tiga bulan sekali namun ada ikan-ikan yang bertelur. Maka siswa tim adiwiyata langsung memisahkan telur-telur ikan tersebut ke kolam yang lebih kecil agar tidak dimakan oleh ikan yang besar.

Secara rutin kolam ikan memang sudah terjadwal untuk dikuras. Namun terkadang di luar jadwal kolam juga harus dikuras karena sedang sering musim hujan atau ada ikan yang bertelur. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hari Satria selaku tim adiwiyata bidang *green house* dan kolam ikan.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Puji Astuti Wardani, M.M selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Cilacap pada tanggal 30 Mei 2018.

Kemarin kolam ikan dikuras karena ada banyak ikan yang sedang bertelur. Jadi sekalian kami pisahkan ke tempat ikan-ikan yang kecil agar bisa tumbuh dengan baik.⁵⁰

Salah satu tugas manusia sebagai khalifah di bumi ialah menjaga kelestarian lingkungan. Perawatan kolam ikan yang dilakukan secara spontan antara lain disebabkan karena kolam yang sudah kotor atau adanya ikan-ikan yang bertelur. Menyelamatkan ikan-ikan kecil agar tidak dimakan oleh ikan yang lebih besar merupakan suatu tindakan yang berusaha melestarikan makhluk hidup.

3) Mengingatn jika ada yang membuang sampah sembarangan

Membuang sampah pada tempatnya sudah menjadi kewajiban seluruh warga sekolah. Namun ketika ada yang lalai tidak membuang sampah pada tempatnya atau sudah di tempat sampah namun tidak sesuai dengan jenis sampahnya, maka yang menjumpainya langsung menegur dan mengingatn.

Allah memerintahkan umat manusia untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran yang dalam istilah Islam disebut sebagai *amar ma'ruf nahi munkar*. Allah berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 110 yang berbunyi

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Kamu (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.

Mengingatn jika ada warga sekolah yang membuang sampah sembarangan merupakan salah satu bentuk nyata dari amar

⁵⁰ Wawancara dengan Hari Satria Saputra selaku ketua tim adiwiyata SMAN 1 Cilacap pada tanggal 2 Mei 2018.

ma'ruf nahi munkar karena orang yang diingatkan akan menjadi sadar atas kesalahan yang telah ia lakukan. Dengan upaya ini diharapkan perilaku-perilaku yang menyimpang dari karakter peduli lingkungan bisa semakin berkurang.

4) Peringatan hari lingkungan hidup

Selain mengikuti perlombaan yang diadakan di luar sekolah, SMAN 1 Cilacap juga seringkali mengadakan perlombaan sebagai bentuk penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa. Lomba yang dilaksanakan antara lain lomba kebersihan kelas oleh tim adiwiyata dan lomba kaligrafi bertema lingkungan yang bekerjasama dengan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) SMAN 1 Cilacap pada hari lingkungan hidup sedunia, yaitu 5 Juni 2018 karena bertepatan dengan kegiatan pesantren kilat yang diadakan oleh pengurus RIMA.



Gambar 4.11

Kaligrafi Tema Lingkungan Hidup

Rencana untuk program selanjutnya ialah mengadakan lomba “Kontes Busana Daur Ulang” serta pembuatan produk daur ulang. Kegiatan ini diharapkan dapat membuka wawasan siswa bahwa sampah pun bisa diolah menjadi barang yang bagus dan memiliki nilai jual yang tinggi. Selain itu kontes busana dan pembuatan produk daur ulang juga bisa meminimalisir jumlah sampah dan meningkatkan kreatifitas siswa.

Hari lingkungan hidup sedunia diperingati setiap tanggal 5 bulan Juni. Turut serta dalam memperingati hari-hari besar yang ada

kaitannya dengan lingkungan merupakan salah satu bukti bahwa SMAN 1 Cilacap mendukung penerapan salah satu visinya yaitu “peduli lingkungan”. Ini juga menandakan bahwa SMAN 1 Cilacap mendukung penuh kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

5) Upaya penghematan energi

Upaya-upaya yang dilakukan sebagai bentuk penghematan energi di SMAN 1 Cilacap antara lain mematikan lampu, kipas angin dan LCD yang ada di kelas.⁵¹ Selain itu ketika mengetahui kran di kamar mandi ada yang masih mengalir dan bak air sudah penuh, maka langsung dimatikan. Pada saat di tempat wudu atau di wastafel ada kran yang masih mengalir juga dimatikan. Namun jika orang yang selesai menggunakan kran tersebut masih berada ditempat, maka langsung ditegur agar menutup kran dengan sempurna. Lain halnya jika ternyata kran tersebut rusak maka akan segera dilaporkan kepada bagian sarana dan prasarana.

Allah menciptakan lingkungan dengan keseimbangan dan keselarasan, bahkan dalam menciptakan alam seluruhnya. Rusaknya keseimbangan antara unsur-unsur dengan yang lainnya merupakan bahaya-bahaya yang dapat mengancam lingkungan. Ketika keadaan lingkungan sudah terancam, maka terancam pula kehidupan manusia. Penghematan energi yang dilakukan di SMAN 1 Cilacap yaitu melalui penghematan energi listrik dan penghematan penggunaan air. Hal ini karena air tidak hanya dibutuhkan oleh manusia, melainkan juga oleh semua makhluk hidup. Oleh karena itu kesadaran manusia untuk memelihara dan menghemat air merupakan salah satu upaya untuk menjaga keseimbangan lingkungan.

⁵¹ Deskripsi terkait upaya penghematan energi ini sudah penulis deskripsikan sebelumnya yaitu pada sub bab penanaman karakter peduli lingkungan berbasis kelas.

6) *Recycle* (Mendaur Ulang)

Recycle atau mendaur ulang adalah kegiatan mengolah kembali atau mendaur ulang. Padaprinsipnya, kegiatan ini memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk dapatdigunakan lebih lanjut. Kegiatan daur ulang yang dilaksanakan oleh SMAN 1 Cilacap adalah mengolah sampah-sampah plastik menjadi tas laptop, tempat pensil, hiasan bunga. Mengolah sampah-sampah kertas bekas menjadi media tanam.

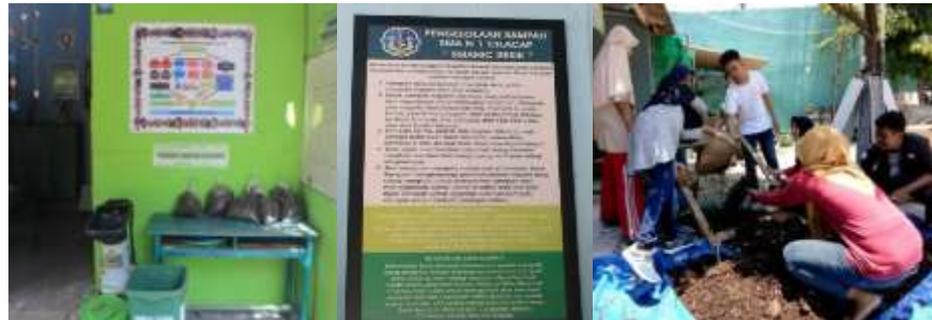


Gambar 4.12

Beberapa Benda Hasil *Recycle*

Peserta didik diberikan bekal pengalaman bagaimana mengolah benda-benda bekas sehingga bisa digunakan kembali menjadi barang yang bermanfaat bahkan mempunyai nilai jual melalui mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Benda-benda yang bisa di-*recycle* antara lain kertas bekas, koran bekas, tutup botol minuman kemasan, botol kaca, botol plastik, plastik-plastik sampah jajan kemasan, dan sedotan plastik. Sampah-sampah tersebut bisa diolah menjadi vas bunga, tempat tissue, tempat lampu, tas laptop, tempat pensil, keranjang belanja, celengan dan lain sebagainya.

Memanfaatkan dan mengolah sampah organik untuk dijadikanpupuk kompos. Pupuk kompos ini merupakan produk unggulan dari Bank Sampah SMAN1C Resik.



Gambar 4.13

Kantor Bank Sampah SMAN1C Resik dan Proses Pembuatan Kompos

SMAN 1 Cilacap mempunyai kantor bank sampah yang beroperasi pada jam istirahat ke 2. Tim adiwiyata menerima tabungan sampah dari siswa dan guru yang kemudian dituliskan di buku tabungan sampah dan bisa dicairkan dalam bentuk uang.

Tim adiwiyata bagian cerdas sampah dibantu oleh karyawan yang sudah ditunjuk oleh sekolah membuat pupuk kompos ketika bahan sudah siap. Pembuatan kompos yang sudah berjalan dua minggu sekali. SMAN 1 Cilacap untuk saat ini hanya bisa memproduksi pupuk kompos padat yang berasal dari sampah organik daun-daun kering. Pengumpulan bahan dan pengolahan tahap awal dibantu oleh karyawan. Saat pupuk kompos sudah siap panen, proses pembuatan dilanjutkan oleh siswa.

Hasil dari pembuatan pupuk kompos ini sebagian digunakan untuk kebutuhan pupuk tanaman di lingkungan sekolah sendiri dan sebagian lagi dijual. Namun karena terbatasnya stok barang, sehingga penjualan pupuk kompos belum bisa melayani pelanggan secara luas.

Sampai saat ini yang masih dalam proses ialah pembuatan ecobrick. Ecobrick adalah bata yang ramah lingkungan. Ecobrick dibuat dengan cara memasukkan plastik-plastik bekas ke dalam botol

hingga padat dan botol menjadi keras.⁵² Tim adiwiyata menghimbau kepada ketua kelas untuk mengkoordinir anggotanya membuat ecobrick. SMAN 1 Cilacap juga turut serta dalam kegiatan kampung ecobrick yang diadakan oleh Bank Sampah Mandiri Kabupaten Cilacap. Kampung ecobrick tersebut terletak di Kelurahan Kebon Manis, Cilacap Utara tepatnya di area stadion Wijayakusuma.

Recycle atau mendaur ulang adalah kegiatan mengolah kembali atau mendaur ulang. Padaprinsipnya, kegiatan ini memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk dapat digunakan lebih lanjut. Hal ini sangat perlu untuk dilakukan karena jika semua sampah dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) tanpa dipilah dan diolah maka akan mendatangkan kerugian. Kerugian tersebut antara lain TPA yang semakin hari semakin penuh serta mubadzirnya sampah yang masih bisa diolah.

Kegiatan *recycle* atau mendaur ulang sampah selain bisa menggugah kreatifitas siswa, juga akan sangat mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke TPA. Sampah-sampah yang sudah didaur ulang pun bisa kembali menjadi benda yang bermanfaat bahkan mempunyai nilai jual. Kegiatan ini juga sekaligus membekali siswa dengan skill yang nantinya bermanfaat di kehidupan mereka.

c. Pembiasaan Teladan

- 1) Guru dan karyawan membuang sampah pada tempat dan sesuai jenis sampahnya.

Sama halnya dengan ruangan lain, di depan ruang guru dan karyawan juga terdapat tempat sampah yang sudah dibagi sesuai jenisnya yaitu ada 4 tempat sampah berjajar rapih. Guru dan karyawan memberikan contoh dengan membuang sampah sesuai dengan jenis sampah masing-masing yaitu kertas, plastik, daun/sisa makanan dan sampah B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya).

⁵² Kelompok Studi Lingkungan Buana Kalpataru, <http://kslnataru.or.id/2016/07/31/apa-itu-ecobrick/> diakses pada tanggal 03 Juni 2018.

Pembiasaan dan keteladanan dalam proses penanaman karakter sangatlah dibutuhkan. Guru dan karyawan membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan jenis sampahnya dengan harapan agar bisa menjadi panutan bagi siswa. Jika peraturan yang ada hanya ditegakkan untuk siswa saja tanpa adanya contoh yang baik dari guru dan karyawan, maka tingkat keberhasilannya akan kurang maksimal. Namun jika guru dan karyawan memberikan contoh yang baik, ketika guru dan karyawan menegur anak pun akan lebih diperhatikan oleh siswa.

2) Guru dan karyawan mengambil sampah yang berserakan.

Guru serta karyawan SMAN 1 Cilacap juga memberikan contoh keteladanan kepada siswa dengan mengambil sampah yang berserakan tanpa mengandalkan orang lain. Hal ini karena guru dan karyawan sudah terbiasa merasa bahwa kebersihan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Suasticha selaku pembina tim adiwiyata SMAN 1 Cilacap.

Ketika ada sampah yang berserakan di depan guru atau karyawan, saat sedang berjalan misalnya, ya langsung diambil dan dimasukkan ke tempat sampah terdekat sesuai jenis sampahnya. Tidak perlu menunggu ada anak kemudian memerintah ataupun menunggu petugas kebersihan maupun tukang kebun yang mengambil. Bahkan terkadang pak Khotib selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana tidak segan untuk membersihkan selokan yang mampet. Kepala sekolah pun demikian, karena dalam mengelola dan menjaga lingkungan semua mempunyai kedudukan yang sama. Semua makhluk mempunyai tugas untuk menjaga alam sekitar. Kalau kata Bu Puji, ketika kita mau membuang sampah yang bukan milik kita, itulah yang disebut adiwiyata mulia.⁵³

Penanaman karakter pada siswa juga bisa didapatkan melalui keteladanan yang dilakukan oleh guru dan karyawan. Keteladanan merupakan sikap guru dan karyawan dalam memberikan contoh

⁵³ Wawancara dengan Ibu Suasticha selaku pembina tim adiwiyata SMAN 1 Cilacap pada tanggal 2 Mei 2018.

terhadap tindakan-tindakan baik sehingga diharapkan bisa menjadi panutan bagi siswa untuk mencontohnya. Di SMAN 1 Cilacap, tidak hanya siswa yang membiasakan diri untuk mengambil sampah yang berserakan, namun juga guru dan karyawannya. Dengan demikian terjadi sinergi yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa.

- 3) Guru dan karyawan kerja bakti bersama siswa membersihkan lingkungan sekolah.

Pada kegiatan Jumat bersih tidak hanya siswa saja yang bergerak membersihkan sekolah dan area sekitar sekolah, tapi seluruh warga sekolah bergotong royong termasuk guru dan karyawan sekolah. Jadi selain mengkoordinir sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing guru dan karyawan juga ikut bersih-bersih bersama dengan siswa.



Gambar 4.14

Guru serta karyawan bekerjasama membersihkan lingkungan sekolah.⁵⁴

Muhammad Fadhil Al Jamaly menegaskan, salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap pendidikan dalam kehidupan manusia sehari-hari adalah, *uswatun hasanah* atau suri teladan. Bahkan Allah SWT memberikan teladan kepada manusia melalui seekor burung gagak yaitu keturunan dari nabi Adam, yaitu Qabil membunuh adiknya sendiri karena iri. Lalu Qabil kebingungan

⁵⁴ Dokumen tim Adiwiyata SMAN 1 Cilacap tahun pelajaran 2017/2018.

bagaimana cara menghadapi mayat saudaranya yang semakin lama semakin membusuk. Kemudian Allah mengutus seekor gagak untuk memberikan contoh kepada Qabil. Gagak tersebut menggali tanah kemudian menguburkan gagak lain yang mati saat pertarungan. Qabil pun menirukan apa yang diperbuat oleh gagak tersebut. Sampai sekarang, apa yang dilakukan oleh gagak sebagai petunjuk tersebut terus menerus dilakukan oleh ummat manusia. Jika ada orang yang meninggal, maka tubuhnya dikuburkan di dalam tanah, seperti petunjuk Allah SWT melalui seekor burung gagak. Ketika sekolah mengadakan kegiatan bersih-bersih, maka tidak hanya siswa saja yang menjalankannya. Justru guru dan karyawan harus memberikan contoh semangat bersih-bersih sebagai wujud dari rasa peduli kepada lingkungan.

4) Guru dan karyawan menghemat energi.

Saat pembelajaran berlangsung jika pencahayaan di dalam kelas dirasa cukup, maka guru mematikan lampu. Di ruang guru dan ruang TU pun demikian. Seperti yang disampaikan oleh ibu Suasticha selaku pembina tim adiwiyata SMAN 1 Cilacap.

Terkadang guru dan karyawan pulanginya lebih sore dari siswa. Kalau sudah waktunya sholat asar, dari kantor menuju ke masjid kan melewati beberapa kelas. Jika didapati ada kelas yang lampu atau kipas anginnya masih menyala, ya langsung kami matikan. Walaupun nanti juga ada petugas yang piket keliling, tapi tidak perlu “ndel-ndelan” maksudnya menunggu orang lain kalau kita bisa melakukan ya kita lakukan.⁵⁵

Satpam dan karyawan bagian penghematan energi setiap sore piket keliling SMAN 1 Cilacap untuk mengecek lampu dan kipas angin yang barangkali masih menyala di dalam kelas dengan menaiki sepeda. Lampu yang dibiarkan menyala hanya beberapa lampu yang berada di depan ruangan.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Suasticha selaku pembina tim adiwiyata SMAN 1 Cilacap pada tanggal 2 Mei 2018.

Menghemat energi tidak hanya dilakukan oleh siswa saja namun juga oleh guru dan karyawan yang nantinya akan menjadi teladan bagi siswa. Bahkan guru dan karyawan menjadi agen kontrol ketika ada siswa yang lalai dalam pemakaian listrik ataupun air.

5) Guru dan karyawan mematikan motor ketika memasuki ruang parkir.

Salah satu tata tertib sekolah ialah setiap kendaraan yang memasuki area parkir dalam⁵⁶ wajib mematikan mesin kendaraannya. Setiap guru dan karyawan yang memasuki area parkir sekolah selalu mematikan mesin kendaraan. Pembiasaan sikap ini menjadi teladan bagi siswa untuk melakukan hal yang sama. Hal ini juga dapat mengurangi polusi udara di lingkungan SMAN 1 Cilacap.

Pencemaran udara bisa terjadi karena berbagai alasan antara lain disebabkan oleh asap yang keluar dari pabrik-pabrik dan kendaraan bermotor. Makin besarnya jumlah penduduk, makin banyak pula kendaraan-kendaraan bermotor yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu pula polusi udara semakin hari semakin buruk.

Menurut Arif Sumantri, polusi udara dapat mengganggu pernapasan dan dapat menimbulkan penyakit pada alat-alat pernapasan, asma, *bronchitis*, dan sebagainya. Hal itu disebabkan oleh banyaknya gas yang membahayakan bercampur dengan udara seperti gas karbon monoksida. Untuk mencegah atau setidaknya mengurangi polusi udara yang terjadi di SMAN 1 Cilacap, salah satu aturan yang berlaku ialah mematikan kendaraan bermotor saat memasuki area SMAN 1 Cilacap.

6) Guru dan karyawan membawa wadah

Selain siswa yang membawa wadah makan dan minum sendiri, guru dan karyawan pun demikian. Ketika membeli jajan atau makanan dari kantin, guru dan karyawan membawa wadah sendiri

⁵⁶ SMAN 1 Cilacap mempunyai beberapa lahan parkir. Ada yang di bagian depan sekolah, samping ruangan kelas sebelah utara (area parkir dalam) dan juga ada yang di bagian belakang.

sehingga mengurangi sampah. Untuk makan siang guru dan karyawan juga mempunyai piring, sendok dan gelas masing-masing. Setiap orang bertanggung jawab untuk mencuci piring dan sendok sendiri-sendiri. Jadi tidak hanya siswa saja yang berusaha untuk peduli lingkungan, namun guru dan karyawan juga berusaha untuk memberikan teladan.

Bea Johnson melalui www.zerowastehome.com menyatakan bahwa hanya dengan mengolah sampah saja itu belum cukup untuk menjaga alam ini. Kita harus mengurangi sampah dengan mencegahnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi sampah adalah dengan membawa wadah sendiri ketika berbelanja sehingga kita bisa menolak *single use plastic* atau plastik yang hanya bisa digunakan sekali pakai. Tujuannya adalah agar sampah yang sulit terurai semakin berkurang dan tidak dikirim ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

7) Poster Motivasi

Di lingkungan SMAN 1 Cilacap banyak sekali dijumpai poster-poster yang mengajak untuk melestarikan dan peduli terhadap lingkungan. Adanya poster ini bisa berfungsi sebagai pengingat dan juga motivasi.



Gambar 4.15

Poster Peduli Lingkungan

Di SMAN 1 Cilacap banyak ditempel poster-poster motivasi tentang pendidikan, kesehatan dan lingkungan. Poster-poster tersebut berfungsi sebagai pengingat siswa melalui gambar dan tulisan. Poster yang berhubungan dengan peduli lingkungan antara lain poster yang mengingatkan bahwa sampah ada yang bisa didaur ulang, poster yang mengajak untuk membuang sampah pada tempatnya, poster tentang pohon yang butuh manusia dan manusia membutuhkan pohon, dan lain-lain.

Teladan tidak hanya bisa didapatkan dengan cara langsung namun juga bisa dengan cara tidak langsung contohnya melalui poster yang mengandung ajakan kebaikan. Hal ini sesuai dengan fungsi dari poster itu sendiri yaitu agar pembacanya tertarik untuk melakukan sesuatu hal yang telah dikemas semenarik mungkin dan pembaca turut serta di dalamnya. Tempat menempel poster juga harus sesuai dengan setting lokasi. Misalnya ajakan untuk merawat pohon ada di depan kelas dekat taman. Poster ajakan untuk membuang sampah pada tempatnya ada di dekat tempat sampah. Adanya poster-poster ajakan untuk peduli lingkungan ini cukup berpengaruh pada siswa karena letaknya juga strategis.

3. Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Masyarakat atau Komunitas

a. Pembiasaan Rutin

1) Pertemuan dengan wali siswa

Kegiatan pertemuan dengan wali siswa ini dilakukan minimal 2 kali dalam setiap semester yaitu saat pembagian hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) dan pembagian hasil Penilaian Akhir Semester (PAS). Pihak sekolah menghimbau kepada wali siswa untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini bertujuan agar pembiasaan yang sudah diterapkan di sekolah bagi para siswa juga

berkelanjutan hingga di rumah mereka masing-masing sehingga benar-benar terbentuk siswa dengan karakter peduli lingkungan.

Penanaman karakter pada siswa merupakan suatu proses pembiasaan, sehingga tidak cukup jika hanya dilaksanakan dengan menghafalkan materi saja tanpa mempraktekkan. Pembiasaan tersebut tidak bisa hanya dilakukan di sekolah saja namun harus ada kerjasama dengan orang tua. SMAN 1 Cilacap menyadari bahwa kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua atau wali dari siswa sangat diperlukan dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. Oleh karena itu dalam setiap kesempatan pertemuan antara pihak sekolah dengan orang tua atau wali siswa, pihak sekolah memohon kerjasama agar pembiasaan sikap peduli lingkungan yang sudah diterapkan di sekolah juga dipraktekkan di rumah. Hal ini karena proses penanaman karakter perlu dibiasakan di berbagai tempat seperti yang disampaikan oleh Heri Gunawan bahwa proses penanaman karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi pembelajaran melainkan sebuah proses pembiasaan.

2) Bersih pantai

SMAN 1 Cilacap sering mengadakan kerjasama dengan instansi lain antara lain Dinas Pariwisata Kabupaten Cilacap. Jika ada acara-acara terkait dengan pagelaran seni atau acara lain di Kabupaten, grup tari SMAN 1 Cilacap selalu diikutsertakan. Termasuk acara peduli lingkungan yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dalam bentuk bersih pantai, penanaman pohon dan lain-lain. SMAN 1 Cilacap juga diundang untuk mengikuti acara-acara tersebut. Namun pada acara bersih pantai yang terakhir SMAN 1 Cilacap diundang oleh Dewan Kwartir Cabang (DKC) Kabupaten Cilacap. SMAN 1 Cilacap mengirimkan beberapa anggota pramuka, anggota LARePA, beserta guru pembimbingnya untuk mengikuti bersih-bersih di pantai Teluk Penyus Cilacap.



Gambar 4.16

Kegiatan Bersih Pantai Teluk Penyus Cilacap

Bersih pantai ini dilakukan dalam rangka memperingati hari Pramuka yaitu pada tanggal 14 Agustus. SMAN 1 Cilacap mengirimkan beberapa siswa yang terdiri dari pengurus Dewan Ambalan Pramuka dan juga anak-anak LARePa. Area yang dibersihkan ialah pesisir pantai teluk penyus sampai pada halaman Benteng Pendem.

Pantai merupakan salah satu sumber kehidupan bagi manusia dimana segala macam jenis ikan ada di dalamnya. Namun sayangnya keadaan pantai saat ini sudah semakin tercemar antara lain karena banyaknya sampah yang mengarah ke pantai. Ikan-ikan dan hewan laut lainnya banyak yang kemudian mati karena memakan plastik, rafia, sandal dan lain sebagainya.

Kegiatan bersih pantai yang dilaksanakan oleh SMAN 1 Cilacap berkerjasama dengan Dewan Kwartir Cabang (DKC) Kabupaten Cilacap ini sangat membantu mengurangi sampah yang mengalir ke laut. Siswa juga menjadi semakin sadar akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan pantai karena jika tidak bisa membahayakan kelestarian makhluk yang ada di dalam lautan.

3) *Replant* (Menanam Kembali)

Replant atau penanaman kembali adalah kegiatan melakukan penanaman kembali atau sering juga disebut dengan istilah *reboisasi*. Dengan menanam beberapa pohon, lingkungan akan menjadi indah, asri dan lebih banyak oksigen yang dihasilkan.

Di SMAN negeri 1 dilaksanakan program yang bernama pohon asuh. Maksudnya ialah setiap anak yang mengikuti program tersebut menanam satu pohon dan bertanggung jawab merawatnya. Ketika lulus pohon tersebut kemudian diwariskan kepada adik kelasnya. Pohon asuh ini merupakan program kerja sama antara tim adiwiyata dengan PMR SMAN 1 Cilacap.⁵⁷ Dengan adanya program ini siswa menjadi terbiasa menanam pohon atau setidaknya mempunyai kesadaran untuk menjaga atau merawat pohon atau tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar.

Tim adiwiyata SMAN 1 Cilacap juga beberapa kali mengikuti program penanaman pohon yang bekerjasama dengan pihak luar antara lain penanaman pohon di pulau Nusakambangan, penanaman 1000 pohon cemara di pesisir pantai Cilacap dan penanaman pohon mangrove dalam acara “Mangrove Replant” di pantai Bunton dan Kampung laut kabupaten Cilacap.

Salah satu anjuran dalam Islam adalah melakukan penghijauan dengan cara menanam pohon. Allah telah menyediakan fasilitas yang melimpah untuk kebutuhan manusia yang ingin bercocok tanam, menanam pohon, dan sebagainya. Banyak pula hadis-hadis yang mengajak umat Islam untuk menanam pohon diantaranya ialah sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Jabir yang berarti:

Apabila seorang muslim menanam, maka apa yang dimakan darinya merupakan sedekah, dan yang dicuri darinya juga merupakan sedekah, apabila dimakan oleh binatang buas juga sedekah, apabila dimakan oleh burung juga sedekah ataupun diambil oleh seseorang juga dinamakan sedekah sampai hari kiamat.

Tugas manusia sebagai khalifah adalah menanam pohon dan menjaganya. Jika diperlukan kita boleh memanfaatkannya sesuai

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Hari Satria Saputra selaku ketua tim adiwiyata SMAN 1 Cilacap pada tanggal 2 Mei 2018.

kebutuhan. Namun jangan sampai mengeksploitasinya. Kegiatan *replant* atau penanaman pohon yang dilaksanakan oleh SMAN 1 Cilacap sangat selaras dengan ajaran Islam sebagai upaya melestarikan dan menjaga bumi dari kerusakan.

b. Pembiasaan Spontan

1) Mengikuti perlombaan bidang lingkungan hidup

SMAN 1 Cilacap sangat mendukung potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa dalam bidang apapun termasuk lomba-lomba yang dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Siswa-siswi SMAN 1 Cilacap mendapatkan banyak prestasi dalam lomba yang bertajuk peduli lingkungan antara lain:

Tabel 4.13

Data Prestasi Siswa Bidang Lomba Peduli Lingkungan⁵⁸

No	Nama	Jenis Lomba	Juara	Tingkat
1	Ari Oktaviani	Mba Duta Wisata	Harapan I	Kabupaten
2	Aditia Dimas Pangestu	Mas Duta Wisata	Harapan II	Kabupaten
3	Tri Wibowo	Poster Peringatan Hari Lingkungan Hidup ke 43 tahun 2017	Juara I	Kabupaten
4	Tri Wibowo	Poster Peringatan Hari Lingkungan Hidup ke 43	Juara I	Provinsi
5	Tarikh Akmal	Poster Peringatan Hari Lingkungan Hidup ke 44 tahun 2018	Juara I	Kabupaten
6	Tarikh Akmal	Poster Peringatan Hari Lingkungan Hidup ke 44	Juara III	Provinsi
7	Kelompok	Eksplorasi Cagar Budaya dalam rangkaian acara Kemah Budaya 2017	Juara II	Provinsi
8	Tiara Inka	Duta Lingkungan Hidup 2017	Juara I	Kabupaten
9	Genmas Gagas	Duta Lingkungan Hidup 2017	Juara III	Kabupaten

⁵⁸ Dokumen wakil kepala sekolah bidang kesiswaan tentang data prestasi siswa.

No	Nama	Jenis Lomba	Juara	Tingkat
	AlFakhri			
10	Purna Yulia Nurlaili	Duta Lingkungan Hidup 2018	Juara III	Kabupaten

Perlombaan adalah suatu kompetisi dimana pesertanya bersaing untuk mendapatkan kejuaraan. Islam memerintahkan umatnya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan melalui firman Allah SWT pada QS. Al Maidah ayat 48 yang berbunyi

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ^ط
فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ^ج

Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan.

Berlomba-lomba atau berkompetisi dalam kebaikan termasuk ibadah karena itu merupakan hal positif dan sudah diperintahkan oleh Allah SWT. Setiap kompetisi dalam kebaikan pasti akan selalu menimbulkan manfaat. Melalui kerja keras untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam memperoleh kebaikan sama saja berusaha keras yang terbaik dalam melakukan ibadah. Mengikuti berbagai perlombaan yang terkait dengan peduli lingkungan, akan meningkatkan semangat siswa untuk semakin mencintai lingkungannya.

2) Kerjasama dengan Komunitas Lingkungan

SMAN 1 Cilacap tidak hanya mengembangkan karakter peduli lingkungan di sekitar sekolah saja, namun juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan peduli lingkungan di wilayah SMAN 1 Cilacap. Kegiatan tersebut antara lain yang dilakukan oleh LARePA SMAN 1 Cilacap yaitu aksi bersih sampah di kawasan hutan payau Cilacap yang diadakan oleh Sekolah Alam Cilacap

(SACil) dan Komunitas Citanduy Lestari. Komunitas Citanduy Lestari ini merupakan salah satu Komunitas yang bergerak dalam pelestarian lingkungan hidup di Kabupaten Cilacap. Beberapa peserta didik dari SMAN 1 Cilacap sudah bergabung menjadi anggota dalam komunitas tersebut.

Sejak terjadinya krisis lingkungan di dunia, di Indonesia khususnya semakin banyak hadir di tengah-tengah masyarakat komunitas-komunitas yang bergerak dalam bidang lingkungan. Komunitas tersebut melakukan banyak hal untuk berusaha melestarikan alam. Bahkan komunitas motor pun terkadang bergerak dalam bidang lingkungan seperti menembel jalan. Di Cilacap komunitas yang bergerak dalam bidang lingkungan tersebut antara lain komunitas Citanduy Lestari. Siswa SMAN 1 Cilacap sudah ada yang bergabung menjadi anggota komunitas tersebut dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas seperti bersih-bersih hutan payau. Keterlibatan siswa dalam hal ini menandakan bahwa kesadaran siswa terhadap pelestarian lingkungan semakin meningkat. Rasa peduli lingkungan yang dimiliki tidak hanya ketika ada di sekolah namun juga di luar sekolah.

3) Kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH)

SMAN 1 Cilacap bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Cilacap tidak hanya dalam hal pembuangan sampah saja, namun juga tentang bagaimana pengolahan sampah tersebut. SMAN 1 bekerjasama dengan DLH yang memberikan pelatihan pembuatan kompos. DLH juga memberikan bantuan berupa dua buah alat pencacah sampah daun yang akan dibuat menjadi pupuk kompos.

Pupuk kompos yang diproduksi oleh SMAN 1 Cilacap berasal dari daun-daun yang gugur di lingkungan SMAN 1 Cilacap. Pelatihan ini tidak hanya diikuti oleh siswa saja namun juga diikuti oleh beberapa guru dan karyawan SMAN 1 Cilacap. Pada

prakteknya, pembuatan kompos juga dibantu oleh karyawan SMAN 1 Cilacap. Hal ini untuk mengatasi siswa yang setiap tahun selalu berganti.

Kompos adalah salah satu pupuk organik buatan manusia yang dibuat dari proses pembusukan sisa-sisa bahan organik (tanaman maupun hewan). Pembuatan kompos membantu terbentuknya humus dengan lebih cepat, yaitu sekitar 30 sampai 90 hari. Pupuk kompos berperan dalam menjaga fungsi tanah agar unsur hara dalam tanah mudah dimanfaatkan oleh tanaman. Kompos sangat bermanfaat bagi proses pertumbuhan tanaman. Kompos tidak hanya mensuplai unsur hara bagi tanaman, namun juga memperbaiki struktur tanah yang kering sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh SMAN 1 Cilacap bersama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam melatih siswa serta karyawan untuk membuat pupuk kompos sangat bermanfaat. Kompos juga menjadi produk utama dari Bank Sampah SMAN1C Resik dan masih berlanjut dengan baik sampai sekarang. Itu artinya hasil dari program tersebut bisa langsung dirasakan oleh sekolah dan lingkungan.

4) Kerjasama dengan PT Pertamina RU IV Cilacap dan PT Holcim

Secara geografis SMAN 1 Cilacap terletak di pusat kota Cilacap yang tidak jauh dari beberapa perusahaan besar seperti PT Pertamina RU IV Cilacap dan PT Holcim. Dengan kondisi geografis yang demikian SMAN 1 Cilacap mendapatkan beberapa manfaat seperti kerjasama ketenagakerjaan. Selain itu juga dalam hal pelatihan-pelatihan seperti dalam bidang lingkungan.

SMAN 1 Cilacap bekerjasama dengan PT Pertamina RU IV Cilacap dan PT Holcim untuk pelatihan pembuatan lubang biopori termasuk bagaimana cara perawatannya. Sampai saat ini lubang biopori tersebut masih berfungsi dengan baik. Dengan adanya lubang

biopori ini maka tanaman-tanaman yang berada di lingkungan sekolah semakin subur. Selain itu kebutuhan air SMAN 1 Cilacap tetap tercukupi walaupun pada musim kemarau.

Tanah merupakan salah satu unsur yang penting dalam keseimbangan alam. Arif Sumantri mengatakan bahwa walaupun tanah merupakan bagian tertipis dari seluruh lapisan bumi, tetapi tanah mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan. Hubungan antara tanah dengan makhluk hidup yang berada di atasnya sangat erat. Tanah menyediakan berbagai sumber daya yang sangat berperan dalam keberlangsungan hidup manusia dan makhluk lainnya. Tanah juga merupakan habitat alamiah bagi manusia dan makhluk lainnya. Oleh karena itu sudah selayaknya manusia memelihara kualitas tanah agar hidupnya sejahtera.

Kerjasama yang dilakukan oleh SMAN 1 Cilacap dengan PT Pertamina RU IV Cilacap dan PT Holcim dalam pembuatan biopori adalah salah satu cara untuk menjaga kualitas tanah. Hal ini karena fungsi dari lubang biopori antara lain adalah untuk memaksimalkan air yang masuk ke dalam tanah, memaksimalkan peran dan aktivitas flora fauna tanah serta mencegah terjadinya erosi tanah. Dengan demikian adanya lubang biopori akan menjaga kesuburan tanah dan tanaman di lingkungan SMAN 1 Cilacap.

c. Pembiasaan Teladan

1) Jalan sehat bebas sampah

Setiap tahun SMAN 1 Cilacap merayakan hari Ulang Tahun yang diberi nama Chresta Mandala Bakti (CMB) dengan cukup meriah. Acara ini dilaksanakan setiap bulan Agustus selama satu pekan diserempakkan dengan perayaan Kemerdekaan Republik Indonesia. Salah satu rangkaian acara dalam CMB ialah jalan sehat yang diikuti tidak hanya oleh warga SMAN 1 Cilacap namun juga oleh warga yang tinggal di lingkungan sekitar SMAN 1 Cilacap.

Acara jalan sehat ini diawali dengan senam bersama sekaligus menjadi momen pembukaan serangkaian acara CMB yang lain. Pada saat jalan sehat ini warga dihimbau untuk membawa botol wadah minum sendiri dan panitia yang terdiri dari guru, karyawan dan siswa SMAN 1 Cilacap menyediakan air minum dalam galon-galon. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi sampah plastik yang berasal dari kemasan air mineral. Terobosan ini pun disambut dengan baik oleh warga sekitar SMAN 1 Cilacap.

Kegiatan jalan sehat sudah sering ditemui di berbagai tempat dan acara. Namun masih sangat jarang panitia penyelenggara yang mendesain jalan sehat bebas sampah. Kegiatan-kegiatan dengan prinsip minim atau bebas sampah ini dikenal dengan istilah *zero waste* dimana semua pesertanya berkomitmen untuk membawa wadah makan atau minum sendiri karena panitia tidak menyediakan konsumsi dengan wadah sekali pakai. Pada prakteknya, kegiatan ini memang tidak bebas sampah. Pilihan kata “bebas sampah” sengaja dipilih untuk memotivasi peserta sehingga berusaha untuk tidak menghasilkan sampah. Semakin sering kegiatan dengan prinsip *zero waste* dilaksanakan maka sampah yang dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) akan semakin berkurang.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan penulis dengan judul Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SMA Negeri 1 Cilacap dan berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa bahwa proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan berbasis kelas, pendekatan berbasis budaya sekolah dan pendekatan berbasis masyarakat atau komunitas. Masing-masing pendekatan mempunyai tiga kegiatan yaitu pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan. Dari tiga pendekatan dan pembiasaan tersebut, ada beberapa kegiatan yang paling berpengaruh dalam proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 1 Cilacap yaitu:

1. Penanaman Karakter Berbasis Kelas

Kegiatan yang paling berpengaruh dalam proses penanaman karakter peduli lingkungan melalui pendekatan berbasis kelas ialah piket kelas dan upaya penghematan energi.

2. Penanaman Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Kegiatan yang paling berpengaruh dalam proses penanaman karakter peduli lingkungan melalui pendekatan berbasis budaya sekolah ialah *reduce, reuse, replace, recycle* dan buang sampah pada tempatnya.

3. Penanaman Karakter Berbasis Masyarakat atau Komunitas

Kegiatan yang paling berpengaruh dalam proses penanaman karakter peduli lingkungan melalui pendekatan berbasis masyarakat atau komunitas ialah *replant*.

B. Rekomendasi

Dengan memperhatikan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, penulis mengajukan rekomendasi kepada kepala sekolah dan wakilnya, tim adiwiyata, serta guru dan karyawan SMAN 1 Cilacap, sebagai berikut:

1. Kepala dan Wakil Kepala Sekolah

Kepala dan wakil kepala sekolah melakukan evaluasi dan meningkatkan kualitas sekolah terutama dalam program-program yang dijalankan sekolah dan sarana prasarana yang mendukung penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa.

2. Tim Adiwiyata

Tim adiwiyata lebih meningkatkan semangat dan kinerjanya dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang ideal dengan melakukan pembenahan dan penyempurnaan dalam setiap kegiatan penanaman karakter peduli lingkungan.

3. Guru dan karyawan

Semua guru dan karyawan harus meningkatkan semangatnya untuk turut serta bekerja sama dalam proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa.

C. Saran

Dengan memperhatikan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, penulis mengajukan saran kegiatan yang bisa dilakukan sebagai proses penanaman karakter peduli lingkungan di SMAN 1 Cilacap, sebagai berikut

1. Menerapkan GeSeK. Gesek yaitu singkatan dari gerakan setengah kran. Maksud dari gesek ini ialah pada saat berwudhu, jika aliran airnya deras, lebih baik cukup dengan memutar setengah kran saja sebagai bentuk penghematan. Hal ini juga menjaga kita agar tidak sampai tabdzir (berlebih-lebihan) dalam menggunakan air ketika berwudhu.
2. Pirolisis. Pirolisis yaitu memanfaatkan sampah plastik yang kemudian diolah menjadi bahan bakar. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh tim adiwiyata dan bekerjasama dengan anggota ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) SMAN 1 Cilacap karena berdasarkan data yang penulis temukan, siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler KIR SMAN 1 Cilacap juga mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam bidang teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiyono. *Fikih Lingkungan; Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Islam Agama Ramah Lingkungan*. Terj. Abdullah Hakam Syah, dkk, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Anshoriy, Nasruddin dan Sudarsono. *Kearifan Lingkungan; dalam Perspektif Budaya Jawa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aziz, Erwati. *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Predana Media Group, 2014.
- Creswell, John W. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Daryanto, dan Suryatri Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media. 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Harahap, Rabiah Z. "Etika Islam dalam Mengelola Lingkungan Hidup". *EduTech*. Vol. 1, No. 1 (2015).
- HD, Khaelany. *Islam, Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Hidayatullah, M. Agung. "Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Agraris di RA "An-Nafiah" Tesis. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Huda, Miftahul dan Muhammad Idris. *Nalar Pendidikan Anak*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Hulukati, Wenny. *Panduan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMA*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo Press. tt.
- Jasin, Maskoeri. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1987.

- Kelompok Studi Lingkungan Buana Kalpataru. "Ecobrick". (diakses 03 Juni 2018).
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. "Informasi mengenai Adiwiyata". (diakses 20 Maret 2018).
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia (KNLH). Panduan Praktis Pemilahan Sampah. Jakarta: 2008.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter; "Senang Belajar di Rumah Kedua". Jakarta: Tt.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa; Pedoman Sekolah. Jakarta: 2010.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: 2011.
- Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: 2012.
- Kerraf, Sonny. Etika Lingkungan Hidup. Jakarta: Kompas. 2010.
- Kesuma, Dharma dkk., Pendidikan Karakter; Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Rosdakarya, 2011.
- Kountor, Ronny. Metode Penelitian Untuk Penulisan Tesis dan Disertasi. Jakarta: ppm, 2003.
- Kurniawan, Syamsul. Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat. Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Kutanegara, Pande Made dkk, Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan. Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 2014.
- Lickona, Thomas. Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Terj. Lita S. Bandung: Nusa Media, 2013.
- M.N, Nasution. Manajemen Mutu Terpadu; Total Quality Management. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Margono. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.

- Martanti, Baiq Hadia. "Kajian Etika Terhadap Lingkungan Hidup (Tinjauan Filosofis)" Tesis. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Miskawaih, Ibn. Tahdzib Al Akhlaq. Beirut, Dar Al-kutub Al-'Ullmiyyah. 1405 H/ 1985 M dan diterjemahkan oleh Hidayat Helmi. Menuju Kesempurnaan Akhlaq. Bandung: MIZAN, 1994.
- Muliawan, Jasa Ungguh. Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus. Yogyakarta: Gavamedia, 2014.
- Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Murtadho, Ali. "Pengelolaan Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Ungaran 1 Yogyakarta" Tesis. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Muslich, Masnur. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ns, Suwito. Eko-Sufisme: Konsep, Strategi, dan Dampak. Purwokerto: STAIN Press. 2011.
- "Penerapan SMM ISO 9001 : 2015 pada dunia Pendidikan atau Sekolah tidak jauh berbeda dengan penerapan atau implementasi ISO 9001:2015 dalam perusahaan". (diakses 30 Mei 2018).
- Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, 2017.
- Ratnawati, Dewi. "Peran Warga Sekolah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Lingkungan Hidup (Studi Multisitus di MIN Mojorejo Wates Blitar dan MIN Ngarangan Gandusari Blitar)" Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Roqib, Moh. Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan. Buku Litera bekerjasama dengan STAIN Press Purwokerto, 2011.
- Salam, Misbahus. "Beberapa Konsep Pengelolaan dalam Fiqh Islam" dalam Fiqih Lingkungan (Fiqh al-Bi'ah); Laporan Indonesia Forest and Media Campaign (INFORM), ed. Ahsin Sakho Muhammad. Jakarta: Conservation International Indonesia: 2006.
- Samani, Muchlas. dan Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Saptono. Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter. Jakarta: Erlangga, 2011.

- Septi, Wijayanti Wulan. "Model Pengintegrasian Pembelajaran PAI Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN Kebon Agung Imogiri Bantul" Tesis. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Shihab, M. Quraish. Membumikan Al-Quran; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007.
- Siahaan, N.H.T. Hukum lingkungan dan Ekologi Pembangunan. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Siswanto, "Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Hidup" Karsa. Vol. XIV, No. 2. (Oktober 2008).
- Soyomukti, Nurani. Teori-Teori Pendidikan; Tradisional, Neo-Liberal, Marxis-Sosialis, dan Postmodern. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2007.
- _____. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sumantri, Arif. Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Sunhaji, "The Integration of Science-Technology and Living Environment through Islam Religion Education Learning at Adiwiyata-Based Junior High School in Banyumas Regency". *Dinamika Ilmu*. Vol. 18, No. 2. (2018).
- Suprayogo, Imam. Pengembangan Pendidikan Karakter. Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Susilo, Sutarjo Adi. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Suyadi. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Wibowo, Agus. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah; Konsep dan Praktik Implementasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- _____. Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yafie, Ali. Merintis Fiqh Lingkungan Hidup. Jakarta:Ufuk Press, 2006.
- Zubaidi, Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Predana Media Group. 2012.